

**PENGARUH KONSELING KREATIF DAN RASA PERCAYA
DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DENGAN TEMAN
SEBAYA DI SMA NEGERI 1 KUTA CANE
DI ACEH TENGGARA**

TESIS

OLEH

**SISKA PUTRI BELANGI
NPM. 161804122**



**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**PENGARUH KONSELING KREATIF DAN RASA PERCAYA
DIRI TERHADAP PENYESUAIAN DIRI DENGAN TEMAN
SEBAYA DI SMA NEGERI 1 KUTA CANE
DI ACEH TENGGARA**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Psikologi pada
Program Studi Magister Psikologi Program Pascasarjana
Universitas Medan Area

OLEH

**SISKA PUTRI BELANGI
NPM. 161804122**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2019**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PSIKOLOGI**

HALAMAN PERSETUJUAN

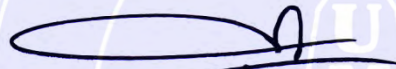
**Judul : Pengaruh Konseling Kreatif dan Rasa Percaya Diri Terhadap
Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya Di Sma Negeri 1 Kuta Cane
Di Aceh Tenggara**

Nama : Siska Putri Belangi

NPM : 161804122

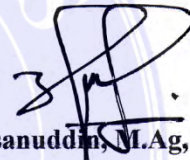
Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Muhammad Rajab Lubis, MS

Pembimbing II



Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D

Ketua Program Studi
Magister Psikologi

Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons

Direktur
Program Pascasarjana

Prof. Dr. H. Retna Astuti, K. M.Si

HALAMAN PERSETUJUAN

**Tesis ini dipertahankan di depan Panitia Penguji Tesis
Program Pascasarjana Magister Psikologi
Universitas Medan Area**

Pada hari : Senin

Tanggal : 12 Juli 2019

Tempat : Program Pascasarjana Magister Psikologi Universitas Medan Area

PANITIA PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons

Sekretaris : Nurmaida Irawani Siregar, S.psi, M.Psi

Penguji I : Dr. Muhammad Rajab Lubis, MS

Penguji II : Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D

Penguji Tamu : Dr. Amanah Surbakti, M.Psi

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkakan dalam daftar pustaka.



Medan, 12 juli 2019

Siska Putri Belangi
Siska Putri Belangi)



ABSTRAK

Siska Putri Belangi. NPM 161804122. **Pengaruh Konseling Kreatif dan Rasa Percaya Diri Terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya Di SMA Negeri 1 Kuta Cane Di Aceh Tenggara**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa SMA Negeri 1 Kuta Cane. Penelitian menggunakan metode *quasi-eksperiment* dengan desain 2 x 2 faktorial. Dengan karakteristik subjek penelitian laki-laki dan perempuan yang mengalami masalah penyesuaian diri. Populasi penelitian seluruh siswa/siswi kelas X SMA Negeri 1 Kuta Cane. Teknik Pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel penelitian sebanyak 54 orang, terdiri dari 30 siswa kelompok eksperimen dan 24 siswa kelompok kontrol. Instrumen penelitian adalah angket penyesuaian diri dan angket percaya diri. Analisis data dilakukan dengan menggunakan ANAVA dua jalur dengan taraf signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) terdapat pengaruh penyesuaian diri siswa yang diberi layanan konseling kreatif lebih baik dari pada siswa yang diberi layanan konseling konvensional di SMA Negeri 1 Kuta cane dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $12,297 > 2,53$, bahwa siswa yang diberikan perlakuan konseling kreatif lebih terbuka dalam mengungkapkan masalahnya dengan menggunakan teknik *figurin, clay, dance* dan bermain peran. (2) siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan baik dari pada siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah pada siswa SMA Negeri 1 Kuta Cane. Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $14,626 > 2,53$, bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih mudah dalam menyesuaikan diri yang dilakukan dengan menggunakan teknik *figurin, clay, dance* dan bermain peran. (3) Adanya interaksi secara simulasi antara konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri siswa SMA Negeri 1 Kuta cane dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $18,378 < 0,53$. Siswa yang diberi perlakuan konseling kreatif lebih mudah dalam meningkatkan rasa percaya diri dan penyesuaian diri dibanding siswa yang tidak diberikan perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya di SMA Negeri 1 Kuta cane.

Kata Kunci: Konseling kreatif, Rasa percaya diri, dan Penyesuaian diri dengan teman sebaya

ABSTRACT

Siska Putri Belangi. NPM 161804122. The Effect of Creative Counseling and Confidence in Self- Adjustment of Fellow Students in SMAN 1 Kuta Cane, Southeast Aceh

This study aims to determine the effect of creative counseling and self-confidence on self-adjustment with peers of SMA 1 Negeri Kuta Cane students. The study used a quasi-experimental method with a 2 x 2 factorial design. With the characteristics of research subjects, men and women who experience adjustment problems. The study population was all students class X of SMA Negeri 1 Kuta Cane. The sampling technique uses purposive sampling. The research sample of 54 people, consisting of 30 students in the experimental group and 24 students in the control group. The research instruments were self-adjustment questionnaire and self-confidence questionnaire. Data analysis was performed using two-way ANAVA with a significance level of 0.05. The results of this study indicate that, (1) there is an effect of adjustment that students who are given creative counseling services are better than students who are given conventional counseling services in SMA Negeri 1 Kuta cane with a value of $F_{count} > F_{table}$ of $12.297 > 2.53$, that students who given creative counseling treatment more openly in expressing the problem by using figurine techniques, clay, dance and role playing. (2) students who have high self-confidence are easier to adjust well than students who have low self-confidence in students of SMA Negeri 1 Kuta Cane. Students who have high self-confidence with $F_{count} > F_{table}$ of $14.662 > 2.53$, that students who have high self-esteem are easier to adjust to which are done using figurine, clay, dance and role playing techniques. (3) There is a simulation interaction between creative counseling and self-confidence in the adjustment of the students of SMA Negeri 1 Kuta cane with a $F_{count} > F_{table}$ value of $18,378 < 0.53$. Students who are given creative counseling treatment are easier to increase their self-confidence and adaptation than students who are not given treatment. The results showed that the influence of creative counseling and self-confidence in adjusting to peers in SMA Negeri 1 Kuta cane.

Keywords: Creative counseling, confidence, and adjustment with fellows schoolmate

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Pengaruh Konseling Kreatif dan Rasa Percaya Diri Terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman sebaya Di SMA Negeri 1 Kuta Cane Di Aceh Tenggara”**. Shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang benar lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan Tesis ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini saya ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku rektor yang telah memanejemen Universitas sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan baik.
2. Prof. Dr. Ir. Hj. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku dekan yang telah mengontrol jalannya perkuliahan di pascasarjana sehingga perkuliahan dapat berjalan dengan baik
3. Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons, selaku ketua prodi pascasarjana psikologi yang telah fokus menjalankan program pascasarjana sehingga perkuliahan berjalan dengan baik.
4. Dr. Muhammad Rajab Lubis, MS dan Drs. Hasanuddin, M.Ag, Ph.D sebagai pembimbing I dan II yang selalu memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sejak awal penulisan hingga selesainya tesis ini
5. Para penguji Prof. Dr. Sri Milfayetty, MS, Kons, dan yang telah memberikan masukan yang berarti untuk kesempurnaan Tesis ini.

6. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Kuta Cane bapak Aliyas S.Pd dan semua guru BK atas bantuan dan kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
7. Para siswa kelas X IPS + dan X IPS 1 Tahun Ajaran 2018/2019 yang telah menjadi responden penelitian sehingga tesis ini selesai disusun.
8. Kemudian dengan penuh hormat terima kasih tidak terhingga kepada kedua orangtua saya yang telah memberi saya dukungan luar biasa kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai penyelesaian tesis ini. Selesaiannya perkuliahan ini dihadiahkan kepada orangtua saya yang terus membanggakan penulis. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga untuk suami saya Munawar, buah hati saya Mikhayla Gebrina, dan kakak saya Fajar Mustika, adik saya Indah dan Rais yang semua sabar memberikan pengorbanan, semangat, doa, dan dukungan kepada penulis saat mengerjakan tugas akhir hingga selesai.
9. Teman-teman kampus, Runi Syahrída, Wahyu Kusuma, Indri Agustina, Noveliza yang selalu memberikan motivasi yang berharga.

Medan, 12 Juli 2019

Penulis

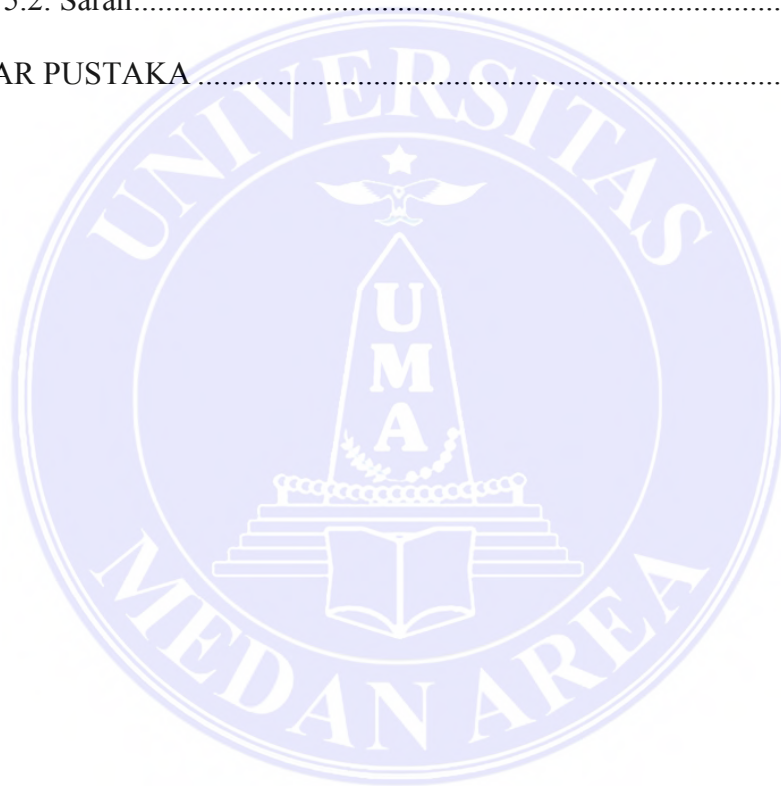
SISKA PUTRI BELANGI
NPM.161804122

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstrak	i
<i>Abstract</i>	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	viii
Daftar Gambar	ix
Daftar Lampiran	x
BABI.PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	13
1.6.1. Manfaat Teoritis	13
1.6.2. Manfaat Praktis	13
BAB II.TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Kerangka Teori	15
2.1.1. Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya	15
2.1.1.1. Defenisi Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya	15
2.1.1.2. Aspek-aspek Penyesuaian Diri	17
2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri	20
2.1.2. Konseling	25
2.1.2.1. Defenisi Konseling	25
2.1.2.2. Macam-macam Konseling	26
2.1.2.3. Proses Konseling	27
2.1.2.4. Tujuan Konseling	28
2.1.2.5. Hasil Konseling	30
2.1.2.6. Konseling Kreatif	30
2.1.3. Konseling Kelompok	65
2.1.3.1. Defenisi Konseling Kelompok	65
2.1.3.2. Tujuan Konseling Kelompok	68

2.1.4. Rasa Percaya Diri	70
2.1.4.1. Defenisi Percaya Diri	70
2.1.4.2. Aspek-aspek Percaya Diri	71
2.1.4.3. Faktor-faktor Percaya Diri	72
2.2. Kerangka Konseptual	73
2.2.1. Pengaruh Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya yang Di Berikan Konseling Kreatif	73
2.2.2. Pengaruh Penyesuaian Diri dengan Teman sebaya yang Memiliki Rasa Percaya Diri Tinggi dengan Memiliki Rasa percaya Diri Rendah	75
2.2.3. Interaksi Konseling Kreatif dan Rasa Percaya Diri Terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya	76
2.3. Hipotesis	80
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Desain Penelitian	81
3.1.1. Kontrol Varian	83
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	85
3.3. Identifikasi Variabel Penelitian	86
3.4. Definisi Operasional	87
3.5. Populasi dan Sampel	89
3.6. Tehnik Pengambilan Sampel	90
3.7. Metode Pengumpulan Data	91
3.8. Uji Validitas dan Reliabilitas	93
3.9. Prosedur Penelitian	96
3.10. Tehnik Analisis Data	99
3.10.1. Uji Normalitas	100
3.10.2. Uji Homogenitas	100
3.11. Uji Hipotesis	102
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	103
4.1.1. Orientasi Kacah	103
4.1.2. Persiapan Penelitian	105
4.1.3. Pelaksanaan Hasil Uji Coba	105
4.2. Pelaksanaan Penelitian	111
4.3. Analisis Data dan Penelitian	113
4.3.1. Analisis Data pretest dan Hasil Penelitian	113
4.3.2. Deskripsi Data Pretest Percaya Diri	114
4.3.3. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol saat pretest	115
4.3.4. Deskripsi Data Penyesuaian Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol saat pretest	116
4.4. Uji Persyaratan Analisis	118
4.5. Pengujian Hipotesis Penelitian	120
4.6. Pembahasan Hasil Penelitian	124

4.6.1. Terdapat Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa yang Diberikan Layanan Konseling Kreatif dengan Siswa yang Diberikan Layanan Konvensional	124
4.6.2. Terdapat Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa yang Memiliki Percaya Diri Tinggi dengan Siswa yang Memiliki Percaya Diri Rendah.....	127
4.6.3. Terdapat Interaksi Antara Konseling Kreatif dan Percaya diri Terhadap Penyesuaian Diri Siswa	128
 BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Kesimpulan	131
5.2. Saran.....	131
 DAFTAR PUSTAKA	 133



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Kerangka Konsep.....	79
Tabel 3.1: Desain Penelitian Faktorial 2x2	82
Tabel 3.2: Penskoran Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	92
Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri	92
Tabel 3.4: Kisi-kisi Instrumen Percaya Diri	93
Tabel 3.5: Rekap Item Valid Masing-masing Instrumen.....	95
Tabel 3.6: Reliabilitas Statistik Variabel Penyesuaian Diri	96
Tabel 3.7: Reliabilitas Statistik Variabel Percaya Diri	96
Tabel 4.1: Uji Validitas Skala Penyesuaian Diri.....	107
Tabel 4.2: Skala Penyesuaian Diri Setelah Uji Coba.....	108
Tabel 4.3: Uji validitas skala Percaya Diri.....	109
Tabel 4.4: Skala Percaya Diri Setelah Uji Coba	110
Tabel 4.5: Uji Reliabilitas Skala Penyesuaian Diri	111
Tabel 4.6: Uji Reliabilitas Skala Percaya Diri	111
Tabel 4.7: Rekap Data Percaya Diri Subjek Berdasarkan Tinggi Rendah.....	114
Tabel 4.8: Rekap Data Penyesuaian Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Saat Pretest	115
Tabel 4.9: Rekap Data Penyesuaian Diri Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Pada Saat Posttest.....	117
Tabel 4.10: Uji Normalitas	118

Tabel 4.11: Uji Homogenitas	119
Tabel 4.12: test Of Uji Between-Subjects Effects (Hipotesis 1).....	121
Tabel 4.13: test Of Uji Between-Subjects Effects (Hipotesis 2).....	122
Tabel 4.14: test Of Uji Between-Subjects Effects (Hipotesis 3).....	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2: Skema Penelitian.....	79
Gambar 3.8: Prosedur Penelitian.....	98
Gambar 4.1: Q-Q Plot Sebaran Data Penelitian.....	119



DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala Penyesuaian Diri Dengan Temana Sebaya	136
2. Skala Percaya Diri.....	140
3. Data Uji Coba Instrumen Penelitian	143
4. Validitas Dan Realibilitas Instrumen	145
5. Skala Penyesuaian Diri Dengan Teman Sebaya	148
6. Percaya Diri Pretest.....	152
7. Data Peneletian.....	155
8. Deskripsi Data.....	162
9. Uji Persyaratan Analisis.....	168
10. Uji Hipotesis	169
11. Rencana Pelaksanaan Pelayanan I	171
12. Laiseg I.....	176
13. Rencana Pelaksanaan Pelayanan II	177
14. Laiseg II	185
15. Rencana Pelaksanaan Pelayanan III.....	186
16. Laiseg III.....	193
17. Rencana Pelaksanaan Pelayanan IV.....	194
18. Laiseg IV.....	201
19. Rencana Pelaksanaan Pelayanan V	202
20. Laiseg V	208
21. Lampiran Dokumentasi.....	209



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyesuaian diri bagi setiap orang baik anak-anak, remaja, orang dewasa dan orang tua, sangat diperlukan dalam kehidupan manusia secara berkesinambungan. Penyesuaian diri ialah kemampuan individu untuk hidup dan bergaul secara wajar terhadap lingkungannya, sehingga ia merasa puas terhadap dirinya dan terhadap lingkungannya (Sofyan, 2017:55). Individu yang memiliki kemampuan penyesuaian diri yang baik (well adjusted person) dapat dilihat dari reaksi individu dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan dan sehat serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan, sehingga individu mampu menciptakan dan mengisi hubungan antar pribadi, kebahagiaan timbal balik, mengandung realisasi dan perkembangan kepribadian secara terus menerus, (Ali dan Asrori, 2011:176).

Penyesuaian diri pada masa remaja sangat diperlukan, dimana masa remaja merupakan masa yang rawan. Masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja juga seringkali dikenal dengan fase “ mencari jati diri “atau“fase topan dan badai”. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya (Monks dkk, dalam Ali dan Asrori, 2011:9).

Menurut Yusuf (2004) pada remaja berkembang *social cognition*, yaitu kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai maupun perasaannya. Dalam pencapaian tugas perkembangan remaja yaitu mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya baik dengan pria maupun wanita mendorong remaja untuk berperan dan berhubungan dengan lebih akrab terhadap lingkungannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat. Kondisi demikian menuntut remaja memiliki kemampuan penyesuaian diri (Susanto, 2018:75).

Masa remaja ditandai dengan adanya perkembangan yang pesat baik dari segi fisik, psikis maupun sosialnya. Secara sosial, keterikatan atau pengaruh terhadap teman sebaya yang kuat. Keadaan seperti ini menjadikan remaja yang memiliki kelompok tersendiri, seolah-olah mereka saling memahami, mereka mulai menjauh dari orangtua, karena merasa orangtua kurang memahami dirinya. Remaja lebih memilih memecahkan masalahnya dengan teman sebayanya dari pada orangtua dan guru. Hurlock mengatakan Remaja mengalami berbagai persoalan, konflik, dan tantangan sebagai proses dalam pencarian identitas diri. Remaja perlu mempersiapkan diri dengan mempelajari keterampilan-keterampilan yang di perlukan sebelum memasuki masa dewasa nantinya (Hurlock 2007:7).

Menurut Syamsu Yusuf (2000:184) membagi usia remaja ini menjadi tiga tahap, yaitu 1) remaja awal usia 12-15 tahun, 2) remaja madya usia 15-18 tahun, dan 3) remaja akhir usia 18-22 tahun. Salah satu karakteristik remaja adalah mencari perkembangan hubungan dengan teman sebaya (*peer group*). Artinya,

mulai fase remaja awal sudah memiliki kemampuan untuk melakukan interaksi sosial yang lebih luas dan mendalam dengan teman sebaya. Minat remaja semakin bertambah dan terarah pada kegiatan yang dilakukan teman sebaya, dorongan untuk diterima dan membentuk kelompok atau komunitas. Kualitas hubungan remaja semakin lama semakin kuat, dari yang semula hanya sebagai teman kemudian menjadi sahabat bahkan membentuk kelompok khusus (*geng*) yang cenderung memunculkan perilaku melanggar norma dan kenakalan remaja (Susanto, 2018:77).

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah. Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus membuat banyak penyesuaian baru. yang terpenting dan tersulit adalah dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Pentingnya peran teman sebaya dalam penyesuaian diri siswa disekolah dikarenakan sebagian besar remaja membicarakan permasalahannya dan menemukan jalan keluar dari kesulitannya setelah mereka berkumpul dan bercerita dengan teman sebayanya. Mereka melakukan kegiatan secara berkelompok sehingga berbagai kendala dapat diatasi bersama-sama. Siswa hanya

dapat melaksanakan tugas perkembangan ini apabila dia diterima didalam kelompok teman sebayanya.

Siswa dengan penyesuaian diri yang baik menurut Scheneider ditandai dengan karakteristik sebagai berikut: terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugikan atau kurang mampu mengontrol diri, terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologis, terhindar dari perasaan frustrasi (kecewa karena suatu kegagalan), memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya, mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu, bersikap objektif dan realistis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar (Scheneider dalam Susanto, 2018: 77).

Hasil dari pengamatan disekolah bahwa masih banyak siswa yang mengalami permasalahan penyesuaian diri, ini dibuktikan dengan adanya beberapa fakta disekolah yang diperoleh dari angket DCM yang disebarkan pada tanggal 29 Oktober 2018 pada 3 kelas dengan jumlah siswa 113 orang siswa diketahui siswa kelas ips X mengalami masalah dalam kehidupan sosialnya sebesar 44,68%. Dan hasil wawancara dengan sebagian siswa-siswi SMA Negeri 1 Kuta Cane tidak dapat menyesuaikan dirinya dengan teman sebaya dikarenakan takut untuk memulai pembicaraan terlebih dahulu, merasa terabaikan, adanya kelompok-kelompok kecil dan kurang bisa memahami temannya.

Dan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suka Sari dkk (2017) dari hasil analisis data bahwa peran dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri dalam meningkatkan penyesuaian diri disekolah. Hal ini terbukti dari hasil

analisis regresi berganda menunjukkan $F=77,030$; dengan signifikan $0,000$ ($p<0,05$). Koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,336$ artinya sumbangan efektif dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri di sekolah sebesar $33,6\%$ sedangkan sisanya sebesar $66,4\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Kusdiyati (2011) yang meneliti mengenai penyesuaian diri di lingkungan sekolah pada siswa kelas XI di SMA 2 Pasundan Bandung bahwa sebanyak 86 siswa ($47,5\%$) dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan 95 siswa ($52,5\%$) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Serta didapatkan pula hasil bahwa siswa dengan pola asuh *Authoritative* tidak terpengaruh oleh teman sebaya dan faktor yang positif dapat menyebabkan individu tersebut mampu menyesuaikan diri dengan baik.

Apabila siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, maka siswa cenderung tidak bahagia dalam menjalani hidupnya, ia sering merasa stress, frustrasi, dan sering marah-marah tidak karuan (pemarah), emosional, agresif, dan ada yang menjadi pemurung. Untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut, sering kali remaja mengambil jalan pintas dengan mabuk-mabukan, minum obat-obat terlarang (narkoba), dan cara lain yang tidak sehat atau tidak wajar. Masalah penyesuaian diri merupakan suatu fenomena yang menarik untuk diteliti. Berbagai pendekatan dapat dilakukan guru dan sekolah untuk mengurangi permasalahan siswa tentang penyesuaian diri diantaranya adalah konseling kreatif.

Bimbingan dan konseling merupakan pemberian bantuan yang dilakukan oleh konselor (pemberian bantuan, pembimbing atau guru) untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami diri dan lingkungannya agar dapat mencapai

perkembangan yang optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Bimbingan konseling akan membuat diri merasa lebih baik, merasa lebih bahagia, tenang dan nyaman karena bimbingan konseling tersebut membantu untuk menerima setiap sisi yang ada didalam diri siswa sehingga bisa meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebayanya. Di sekolah guru bimbingan dan konseling membantu siswa dalam pemahaman terhadap dirinya, pengembangan potensi yang dimiliki serta membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi.

Menurut Rogers konseling merupakan serangkaian kontak (hubungan langsung antara konselor dengan klien) yang bertujuan untuk memberi bantuan dalam mengubah sikap dan perilakunya sejalan dengan itu, konseling juga dapat dimaknai sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana seseorang (konselor) membantu yang lain (klien) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu masa yang akan datang datang (Rogers dalam Susanto, 2018: 6). Untuk itu di dalam proses konseling diperlukan sebuah kreativitas yang mampu membuat klien merasa nyaman dengan tahapan pelaksanaan konseling, dengan menggunakan konseling kreatif konselor dapat meningkatkan efektivitas konseling (Gladding, 2011: 9).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Milfayetty (2017) dalam konseling kreatif penggunaan *creativearts* atau seni kreatif dengan memanfaatkan media visualisasi kreatif, gambar, *story*, *clay*, topeng, bermain peran, musik dan game dalam pembelajaran Mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan terbukti mampu meningkatkan proses mengajar, meningkatkan kualitas pengajaran dan

pembelajaran dan mampu meningkatkan kompetensi diri siswa dan sosial siswa. Dalam mengatasi masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa disekolah SMA Negeri 1 Kuta Cane, peneliti mengambil beberapa penggunaan media pada konseling kreatif yaitu visualisasi kreatif, *figurin*, *dance*, *clay* dan bermain peran.

Gladding (2011:9) menjelaskan ada beberapa manfaat dalam memadukan creative art dan proses konseling kreatif, yaitu membantu siswa menjadi terintegrasikan dan terhubung dengan dirinya sendiri, seni memberikan banyak energi dan bersifat partisipatif, dapat melatih fokus siswa, menstimulus sikap dan pemikiran kreatif, membantu siswa membangun perasaan baru dari dalam diri siswa. Seni kreatif juga dapat membantu klien dalam meningkatkan harga diri, meningkatkan koordinasi motorik dan kontrol tubuh, relaksasi, melatih perilaku, menurunkan emosi, dan mengembangkan kemampuan pengontrolan emosi atau menghadapi masalah (H. Kennedy, Reed & Wamboldt dalam Gladding, 2016:2).“Dapat dikatakan usaha kreatif menawarkan cara multidisipliner dengan menyuarakan pengalaman internal manusia dan bertindak sebagai katalis untuk belajar tentang diri dan dunia pada umumnya” (Bradley, Whiting, Hendricks, Parr, & Jones dalam Gladding, 2016:2).

Pada akhirnya konseling kreatif dengan tehnik kreatif memberikan peluang kepada klien untuk membantu membawa pemikiran dan perasaan kepada kesadaran melalui pengekspresian diri di berbagai jalan. Menurut Conte (dalam Yulianto, 2015) konseling kreatif merupakan suatu pendekatan konseling yang unik karena pendekatan kreatif dalam konseling menawarkan sebuah energi baru pada klien untuk dapat meningkatkan sensitivitas pada dirinya dan orang lain.

Ketika klien lebih sensitif terhadap diri mereka sendiri itu dapat mendorong mereka untuk berinvestasi dalam proses terapi yang dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang lebih baik (A. Kennedy dalam Gladding, 2016:2). Dan ketika tindakan itu terjadi, partisipan dapat memberikan lebih banyak ide, sikap dan perasaan dan hal tersebut dapat digunakan. Selain dari sisi konseling formal, “tindakan ekspresi artistik, didalam dan dari diri mereka sendiri, membawa kesembuhan untuk mereka sendiri”(Mackay dalam Gladding, 2016:2). Keterlibatan dengan seni membantu seseorang pulih dari pengalaman traumatik dan stres kehidupannya.

Seni kreatif biasanya dimaksudkan sebagai seni ekspresif (Athkins et al dalam Gladding, 2016:2). Didefinisikan sebagai bentuk seni, mulai dari bentuk auditori atau tulisan (musik, drama dan sastra) hingga yang dominan visual (melukis, pantomim, tarian dan gerakan). Dan dalam banyak kasus, dua atau lebih bentuk seni digabungkan kedalam suatu konteks konseling, seperti sastra dan drama atau tarian dan musik. Kombinasi ini menarik karena “musik, seni, tarian/gerakan, drama, psikodrama, dan puisi mempunyai ikatan yang kuat”(Summer dalam Gladding, 2016:2).

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi dua teknik konseling yang akan digunakan yaitu konseling kreatif dan konseling konvensional. Jourard St Landsman menyatakan (dalam Gladding, 1992:2) *Creative art* adalah salah satu tehnik kreatif dalam konseling. Konseling kreatif adalah suatu bentuk seni, baik verbal maupun nonverbal, memiliki rasa peka atau memfasilitasi keterlibatan klien ke dalam konseling dan memungkinkan individu untuk tumbuh berkembang

dengan cara fungsional dan sehat. Natawidjaja (dalam Wibowo 2018:32) menyatakan Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya.

Selain konseling kreatif, Ada banyak hal yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu: lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi (Ghufron, 2010: 55-56). Pada penelitian ini penyesuaian diri siswa akan ditinjau dari tingkat rasa percaya diri.

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seorang dalam kehidupannya bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. Kepercayaan diri merupakan suatu *urgen* untuk dimiliki setiap individu. Kepercayaan diri merupakan sesuatu yang baik oleh seorang anak maupun orangtua, secara individual maupun kelompok. Menurut Willis kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain, (dalam Ghufron dan Risnawati, 2016 : 33-34).

Sebagaimana dikemukakan oleh Hakim (2005:5), mengemukakan ciri-ciri individu berdasarkan tingkat rasa percaya diri, yaitu kepercayaan diri yang tinggi/baik dan kepercayaan diri rendah. Ciri kepercayaan diri yang tinggi yaitu selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralsir ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki kesadaran yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup. Sedangkan ciri kepercayaan diri yang rendah Menurut Sarastika (2014:50) menghindari kontak mata, tidak mau melakukan apa-apa, terkadang memperlihatkan perilaku mengamuk, dan tidak banyak berbicara. Kepercayaan diri yang rendah sering menghambat individu untuk memulai bergaul dengan teman sebayanya. Individu akan menjadi minder atau tidak percaya diri dan sulit membangun interaksi, serta merasa terasing dan terkucilkan ditengah teman-temannya sehingga ia cenderung menarik diri.

Dari uraian yang dan teori diatas dapat diprediksi bahwa penyesuaian diri dengan teman sebaya dapat ditingkatkan dengan menggunakan konseling kreatif dan konseling kelompok dengan tingginya tingkat percaya diri. untuk mengetahui kebenaran efektif atau tidaknya konseling kreatif dan konseling kelompok dan percaya diri ini terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya maka perlu dilakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Konseling Kreatif dan Rasa Percaya Diri Terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman sebaya Di SMA Negeri 1 Kuta Cane Di Aceh Tenggara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut: berapa besar pemanfaatan konseling Kreatif pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuta Cane. Faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan dalam meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebaya SMA Negeri 1 Kuta Cane. Bagaimana meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebaya, penggunaan konseling apa yang efektif. Apakah konseling kreatif atau konseling dapat meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebaya? Apakah tingkat rasa percaya diri berpengaruh terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya? Konseling manakah yang sesuai untuk yang memiliki tingkat rasa percaya diri tinggi dan konseling konvensional manakah yang sesuai untuk yang memiliki tingkat rasa percaya diri rendah? Adakah pengaruh konseling dengan tingkat rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah yang dikaji dalam penelitian dibatasi pada masalah yang berkaitan dengan pengaruh konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri siswa dengan teman sebaya. Konseling dalam penelitian ini dibatasi hanya pada konseling konvensional dan konseling kreatif. Sedangkan rasa percaya diri dibatasi pada rasa percaya diri tinggi dan percaya diri rendah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah konseling kreatif dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa lebih baik dari pada siswa yang diberikan konseling konvensional di SMA Negeri 1 Kuta Cane?
- b. Apakah tingkat rasa percaya diri tinggi dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa lebih baik dibanding rasa percaya diri rendah di SMA Negeri 1 Kuta Cane?
- c. Apakah terdapat interaksi antara konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya di SMA Negeri 1 Kuta Cane?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menganalisis penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa yang diberikan konseling kreatif dengan siswa yang diberikan konseling konvensional di SMA Negeri 1 Kuta Cane.
2. Menganalisis tingkat penyesuaian diri dengan tingkat rasa percaya diri di SMA Negeri 1 Kuta Cane.
3. Menganalisis interaksi antara konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya SMA Negeri 1 Kuta Cane.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan penelitian ini sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi pendidikan yang berkaitan dengan penyesuaian diri dengan teman sebaya, rasa percaya diri.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan konseling kreatif dan konseling konvensional.

1.6.2 Manfaat praktis

- a. Sekolah/kepala sekolah, Sekolah dapat memberikan saran pada pihak sekolah untuk lebih mengembangkan bimbingan konseling disekolah sehingga bermanfaat bagi siswa.
- b. Guru BK, Diharapkan dapat dijadikan sebagai: 1) Bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan konseling yang tepat dan efektif serta sesuai dengan rasa percaya diri dalam mengatasi masalah penyesuaian diri dengan teman sebaya. 2) Bahan informasi keefektifan penggunaan konseling menggunakan konseling kreatif atau menggunakan konseling konvensional.
- c. Siswa, Dapat mengembangkan penyesuaian diri dengan memanfaatkan konseling kreatif agar dapat mengelola diri menjadi lebih baik.

- d. Peneliti, Dengan adanya penelitian, penulis dapat mengetahui penerapan konseling kreatif dan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Kuta Cane.
- e. Peneliti selanjutnya, Dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya

2.1.1.1 Defenisi Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya

Pada dasarnya setiap individu mempunyai potensi untuk melakukan penyesuaian diri. setiap individu mengharapkan dirinya dapat diterima dan diakui dilingkungannya dengan baik, tetapi terkadang apa yang diharapkan tidak sesuai dengan yang terjadi, sering kali individu mengalami hambatan dalam melakukan penyesuaian diri. Agar individu tersebut dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya maka harus mampu melakukan penyesuaian diri.

Menurut Schenedeirs (dalam Susanto, 2018: 79) pengertian penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respons-respons mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi, dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan di mana pun dia hidup. Jadi, penyesuaian diri yang dimaksud di atas adalah proses perubahan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan secara sukses agar ia mampu mengikuti tuntutan lingkungan dimana pun dia tinggal.

Menurut Calhoun Acocela (dalam Susanto, 2018:79) penyesuaian diri adalah sebagai interaksi yang terjadi secara berkelanjutan dan juga memiliki sesuatu hubungan timbal balik yang sesuai antara diri dengan orang lain serta

dengan lingkungannya. Diri sendiri yang dimaksud adalah suatu kesatuan dari tubuh, pikiran, perilaku, gagasan dan perasaan dalam diri kita. Hubungan dan interaksi dengan orang lain memiliki pengaruh yang kuat, jelas dan nyata terhadap diri kita dalam melakukan suatu tindakan. Adapun hubungan dan interaksi dengan lingkungan sebagai suatu hal yang membantu individu menyelesaikan suatu urusan, bertingkah laku sesuai dengan tuntutan lingkungan di mana individu berada.

Sementara Zakiah Daradjat (dalam Susanto, 2018:79) menyatakan bahwa penyesuaian diri adalah kata yang menunjukkan keakraban, pendekatan dan kesatuan kata. Penyesuaian diri dalam ilmu jiwa adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah kelakuannya agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya. Dari pengertian berikut dapat dipahami bahwa penyesuaian diri adalah kemampuan untuk membuat hubungan-hubungan yang menyenangkan antara manusia dan lingkungannya.

Sementara itu teman sebaya adalah kelompok anak-anak yang hampir sama usia, kelas, dan motivasi dalam bergaul serta minatnya. Kelompok ini dinamakan juga *peergroup*. *peergroup* atau teman sebaya dapat membantu penyesuaian diri dan sosial bagi anak terutama menjadi anak sosial. (Willis, 2013:145). Suntrock (2003:55) mengatakan bahwa teman sebaya adalah remaja yang memiliki usia tingkat kematangan yang kurang lebih sama.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya penyesuaian diri dengan teman sebaya adalah proses upaya yang dilakukan individu untuk dapat menyeimbangkan antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan teman sebaya

nya secara terus menerus sehingga tidak dapat menimbulkan konflik, kesulitan dan rasa frustrasi. Dengan demikian individu dapat hidup aman dan nyaman dalam mencapai prestasinya secara optimal.

2.1.1.2 Aspek-aspek Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri sebagai suatu proses kearah hubungan yang harmonis antara tuntutan internal dan eksternal. Dalam proses penyesuaian diri dapat saja muncul konflik, tekanan, frustrasi, dan individu didorong untuk meneliti berbagai kemungkinan perilaku untuk membebaskan diri dari ketegangan. Individu dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara yang wajar dan diterima oleh lingkungannya tanpa merugikan ada mengganggu lingkungan. Penyesuaian diri terdiri atas beberapa aspek. Harber & Runyon (dalam Kusdiyati, 2011) mengatakan terdapat lima aspek penyesuaian diri, yaitu:

- 1) Persepsi terhadap realitas, individu mengubah persepsinya tentang kenyataan hidup dan menginterpretasikannya, sehingga mampu menentukan tujuan yang realistis sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengenali konsekuensinya dan tindakannya agar dapat menuntun pada perilaku yang sesuai.
- 2) Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, mempunyai kemampuan mengatasi stres dan kecemasan berarti individu mampu mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam hidup dan mampu menerima kegagalan.
- 3) Gambaran diri yang positif, Gambaran diri yang positif berkaitan dengan penilaian individu tentang dirinya sendiri. Individu mempunyai gambaran diri

yang positif baik penilaian orang lain, sehingga individu dapat merasakan kenyamanan psikologis.

- 4) Kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik berarti individu memiliki ekspresi emosi dan kontrol emosi yang baik.
- 5) Memiliki hubungan interpersonal yang baik, memiliki hubungan interpersonal yang baik berkaitan dengan hakekat individu sebagai makhluk sosial, yang sejak lahir tergantung pada orang lain. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik mampu membentuk hubungan dengan cara yang berkualitas dan bermanfaat.

Sementara itu pemaparan lain diungkapkan oleh Schneider (dalam Kusdiyati, 2011), bahwa dalam proses penyesuaian diri terdapat tujuh aspek yang harus dikuasai agar proses penyesuaian diri dapat berlangsung dengan baik tanpa menimbulkan ketegangan-ketegangan yang membuat individu merasa kesulitan. Schneider memaparkan ketujuh aspek tersebut, yaitu:

- 1) Mengontrol emosi yang berlebihan, penyesuaian diri yang normal ditandai dengan tidak adanya emosi yang relatif berlebihan. Adanya kontrol dan ketenangan emosi pada individu akan memungkinkannya untuk menghadapi permasalahan secara cermat dan dapat menentukan berbagai kemungkinan pemecahan masalah ketika menemui hambatan.
- 2) Meminimalkan mekanisme pertahanan diri, penyesuaian normal ditandai dengan tidak ditemukannya mekanisme psikologis. Individu dengan penyesuaian diri yang normal bersedia mengakui kegagalan yang dialami dan

berusaha kembali untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebaliknya, individu dikatakan mengalami gangguan penyesuaian jika individu mengalami kegagalan, ia cenderung melakukan mekanisme seperti rasionalisasi, proyeksi, atau konvensasi.

- 3) Mengurangi rasa frustrasi, individu yang mengalami frustrasi ditandai dengan perasaan tidak berdaya dan tanpa harapan, maka akan sulit bagi individu untuk mengorganisir kemampuan berfikir, perasaan, motivasi dan tingkah laku dalam menghadapi situasi yang menuntut penyelesaian. Individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan menjadi frustrasi.
- 4) Berfikir rasional dan mampu mengarahkan diri, penyesuaian normal ditandai dengan adanya kemampuan individu dalam menghadapi masalah, konflik, dan frustrasi dengan menggunakan kemampuan berfikir secara rasional dan mampu mengarahkan tingkah laku yang sesuai.
- 5) Kemampuan untuk belajar, penyesuaian normal yang ditunjukkan individu diperoleh dari proses belajar yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga dari proses belajar tersebut individu memperoleh berbagai cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- 6) Memanfaatkan pengalaman masa lalu, kemampuan individu untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman merupakan hal yang penting bagi penyesuaian diri yang normal. Dalam menghadapi masalah, individu dapat membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-

pengalaman yang diperoleh dapat digunakan sebagai acuan yang baik dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- 7) Sikap realistis dan objektif, penyesuaian yang normal berkaitan dengan sikap yang realistis objektif. Sikap realistis dan objektif berkenaan dengan orientasi individu terhadap kenyataan, mampu menerima kenyataan yang dialami tanpa konflik dan melihatnya secara objektif. Sikap realistik dan objektif berdasarkan pada proses belajar, pengalaman masa lalu, pertimbangan rasional, dan dapat menghargai situasi dan masalah.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri

Secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor-faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang mengatur penentu perkembangan dan terbentuknya pribadi secara bertahap. Sunarto (2008:229) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri terdiri atas:

1) Kondisi Jasmaniah

Kondisi jasmaniah seperti pembawaan dan struktur fisik dan tempramen sebagai disposisi yang diwariskan, aspek perkembangannya secara intrinstik berkaitan erat dengan susunan tubuh. Shekdon mengemukakan bahwa terdapat korelasi yang tinggi antara tipe-tipe bentuk tubuh dan tipe-tipe temperamen. Misalnya orang yang tergolong ektomorf yaitu yang ototnya lemah, tubuhnya rapuh, ditandai dengan sifat-sifat menahan diri, segan dalam aktivitas sosial, pemalu dan lainnya.

Karena struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku maka dapat diperkirakan bahwa sistem saraf, kalenjar, dan otot merupakan faktor yang penting bagi proses penyesuaian diri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa gangguan-gangguan dalam sistem syaraf, kalenjar, dan otot dapat menimbulka gejala-gejala gangguan mental, tingkah laku dan kepribadian. Dengan demikian, kondisi sistem-sistem tubuh yang baik merupakan syarat bagi tercapainya proses penyesuaian diri yang baik. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat diperoleh dan dipelihara dalam kondisi jasmaniah yang baik pula. Gangguan penyakit kronis dapat menimbulkan kurangnya kepercayaan diri sendiri, perasaan merendah diri, ketergantungan, dan perasaan yang ingin dikasihani (Sunarto,2008:230).

2) Perkembangan, Pematangan, Dan Penyesuaian Diri.

Sesuai dengan hukum perkembangan, tingkat kematangan yang tercapai berbeda antara individu yang satu dengan individu lainnya, sehingga pencapaian pola-pola penyesuaian diri pu berbeda secara individual. Dengan kata lain, pola penyesuaian diri akan bervariasi sesuai dengan tingkat perkembangan dan kematangan yang dicapainya.

Sunarto (2008:231) mengatakan hubungan antara penyesuaian dengan perkembangan dapat berbeda menurut jenis aspek perkembangan yang dicapai. Kondisi-kondisi perkembangan mempengaruhi setiap aspek kepribadian seperti, emosional, sosial, moral, keagamaan, dan intelektual.

3) Penentu Psikologis Terhadap Penyesuaian Diri

Psikologis adalah salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menyesuaikan dirinya. Sunarto (2008:231) menyatakan faktor psikologis dapat mempengaruhi penyesuaian diri, diantaranya adalah:

a) Pengalaman, tidak semua pengalaman mempunyai arti bagi penyesuaian diri.

Pengalaman-pengalaman tertentu yang mempunyai arti dalam penyesuaian diri adalah pengalaman yang menyenangkan dan pengalaman traumatik. Pengalaman yang menyenangkan akan menimbulkan penyesuaian diri yang baik, dan sebaliknya pengalaman traumatik dapat menimbulkan penyesuaian diri yang kurang baik.

b) Belajar, proses belajar merupakan suatu dasar yang fundamental dalam proses penyesuaian diri, karena melalui belajar ini akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk kepribadian. Dalam proses penyesuaian diri belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hayat dan diperkuat dengan kematangan.

c) Determinasi diri, Determinasi diri mempunyai peranan yang penting dalam proses penyesuaian diri karena mempunyai peranan dalam pengendalian arah dan pola penyesuaian diri. Keberhasilan atau kegagalan penyesuaian diri akan banyak ditentukan oleh kemampuan individu dalam mengarahkan dan mengendalikan dirinya.

4) Lingkungan sebagai Penentu Penyesuaian Diri

a) Pengaruh rumah dan keluarga, keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil. Interaksi sosial yang pertama diperoleh individu didalam keluarga.

Kemampuan interaksi sosial ini kemudian akan dikembangkan dimasyarakat. Itu sebabnya faktor rumah dan keluarga merupakan faktor yang sangat penting bagi penyesuaian diri anak.

- b) Hubungan orangtua dan anak, pola hubungan antara orangtua dengan anak akan mempunyai pengaruh terhadap proses penyesuaian diri anak-anak. Karena pembentukan kepribadian dan cara anak bertindak pertama kali di pelajari melalui orangtua. Pola hubungan yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri antara lain;(1) menerima (*acceptance*), yaitu situasi hubungan dimana orangtua menerima anaknya dengan baik. Sikap penerimaan ini dapat menimbulkan suasana hangat dan rasa aman bagi anak; (2) menghukum dan disiplin yang berlebihan dalam pola ini hubungan orangtua dan anak bersifat keras. Disiplin yang ditanamkan orangtua terlalu kaku dan berlebihan sehingga dapat menimbulkan suasana psikologis yang kurang menguntungkan anak; (3) memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan, perlindungan dan peranjaan secara berlebihan dapat menimbulkan perasaan tidak aman, cemburu, rendah diri, canggung, dan gejala-gejala salah lainnya; (4) penolakan, yaitu pola hubungan dimana orangtua menolak kehadiran anaknya beberapa penelitian menunjukkan bahwa penolakan orangtua terhadap anaknya dapat menimbulkan hambatan dalam penyesuaian diri.
- c) Hubungan saudara, suasana hubungan saudara yang penuh persahabatan, kooperatif saling menghormati, penuh kasih sayang, mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk tercapainya penyesuaian yang lebih baik. Sebaliknya

suasana permusuhan, perselisihan, iri hati kebencian dapat menimbulkan kesulitan dan kegagalan penyesuaian diri.

- d) Masyarakat, keadaan lingkungan masyarakat dimana individu berada merupakan kondisi yang menentukan proses dan pola-pola penyesuaian diri. Kondisi studi menunjukkan bahwa banyak gejala tingkah laku salah bersumber dari keadaan masyarakat. Pergaulan yang salah dikalangan remaja dapat mempengaruhi pola-pola penyesuaian dirinya.
- e) Sekolah, sekolah mempunyai peranan sebagai media untuk mempengaruhi kehidupan intelektual, sosial, dan moral para siswa. Suasana disekolah baik sosial maupun psikologis menentukan proses dan pola penyesuaian diri. Disamping itu, hasil pendidikan yang diterima anak disekolah akan merupakan bekal bagi proses penyesuaian diri di masyarakat.

5) Kultural dan Agama Sebagai Penentu Penyesuaian Diri

Lingkungan kultural dimana individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya. Contohnya tata cara kehidupan disekolah, dimesjid, gereja, dan semacamnya akan mempengaruhi bagaimana anak menempatkan diri dan bergaul dengan masyarakat.

Dan uraian di atas kita simpulkan bahwasanya penyesuaian diri individu ditentukan oleh beberapa faktor seperti halnya faktor jasmaniah, psikologis dan lingkungan dan sekitarnya. Apabila individu berada didalam lingkungan yang baik, kondisi jasmani dan psikologisme juga tidak mengalami gangguan cenderung individu akan menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwasanya penyesuaian diri dengan teman sebaya di SMA Negeri 1 Kuta Cane adalah suatu proses upaya yang dilakukan individu untuk dapat menyeimbangkan antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan teman sebayanya secara terus menerus dan berkelanjutan yang dapat diungkapkan dengan indikator 1) persepsi terhadap realitas, 2) kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, 3) gambaran diri yang positif, 4) kemampuan mengekspresikan emosi dengan baik, 5) memiliki hubungan interpersonal yang baik.

2.1.2 Konseling

2.1.2.1 Defenisi Konseling

Konseling berasal dari bahasa latin, yaitu *consilium* yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sementara dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari sellan yang berarti menyerahkan atau menyampaikan (Prayitno dan Amti, 2004: 99). Kata konseling mencakup bekerja dengan banyak orang dan hubungannya mungkin saja bersifat pengembangan diri, dukungan terhadap krisis pribadi, psikoterapi, atau pemecahan masalah (British Association of Counselling, 2001 dalam Pieter, 2012:237).

Pieter (2012:237) menyimpulkan dari beberapa pendapat pakar bahwa konseling dalam kebidanan merupakan proses pemberian informasi yang lebih objektif dan lengkap yang dilakukan secara sistematis berdasarkan panduan keterampilan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan, penguasaan pengetahuan klinik, yang bertujuan membantu klien mengenali kondisinya,

masalah yang dihadapi klien dan membantunya untuk menentukan solusi dan jalan keluar dalam upaya mengatasi masalah-masalahnya.

2.1.2.2 Macam-macam Konseling

- 1) Layanan Konseling Perorangan, Menurut Prayitno dan Amti (2004:288) pada bagian ini konseling dimaksudkan sebagai pelayanan khusus dalam hubungan langsung tatap muka antara konselor dan klien. Dalam hubungan itu masalah klien dicermati dan diupayakan pengentasannya sedapatdapatnya dengan kekuatan klien sendiri.
- 2) Layanan konseling kelompok, Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Keunggulan konseling kelompok ialah dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok yang justru tidak dapat dijumpai dalam konseling perorangan. (Prayitno dan Amti, 2004:311).

Prayitno dan Amti (2004:314) menambahkan ciri-ciri konseling kelompok, yaitu:

- 1) Jumlah anggota: Terbatas 5-10 orang.
- 2) Kondisi dan karakteristik anggota: hendaknya homogen; dapat pula heterogen terbatas.
- 3) Tujuan yang ingin dicapai: a) Pemecahan masalah; b) Pengembangan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial.
- 4) Pemimpin kelompok: konselor.

- 5) Peranan anggota: a) Berpartisipasi dalam dinamika interaksi sosial; b) Menyumbang pengentasan masalah; c) Menyerap bahan untuk pemecahan masalah.
- 6) Suasana interaksi: a) Interaksi multiarah; b) Mendalam dengan melibatkan aspek emosional.
- 7) Sifat isi pembicaraan: rahasia.

2.1.2.3 Proses Konseling

Egan (1994) dalam Mcleod (2008:366) mengutarakan proses konseling melalui pendekatan “Manajemen Problem” yang disusun dalam tiga tahap utama: membantu klien mengenali dan menjernihkan situasi masalah; mengembangkan program untuk perubahan yang konstruktif; mengimplementasikan target. Winkel dan Hastuti (2006:607-613) menambahkan terdapat lima fase proses konseling dalam kelompok yang meliputi:

- a) Pembukaan, dimana diletakkan dasar bagi pengembangan hubungan antarpribadi (working relationship) yang baik, yang memungkinkan pembicaraan terbuka dan terarah pada penyelesaian masalah.
- b) Penjelasan masalah, dimana masing-masing konseli mengutarakan masalah yang dihadapi berkaitan dengan masalah diskusi, sambil mengungkapkan pikiran dan perasaannya secara bebas.
- c) Penggalan latar belakang masalah, dimana karena para konseli pada fase dua biasanya belum menyajikan gambaran lengkap mengenai kedudukan masalah dalam keseluruhan situasi hidup masing-masing, diperlukan penjelasan lebih mendetail dan mendalam.

- d) Penyelesaian masalah, dilakukan berdasarkan apa yang telah digali dalam fase analisis kasus, konselor dan para konseli membahas bagaimana persoalan dapat diatasi.
- e) Penutup, bilamana kelompok sudah siap untuk melaksanakan apa yang telah diputuskan bersama. Proses konseling dapat diakhiri dan kelompok dapat dibubarkan pada pertemuan terakhir.

2.1.2.4 Tujuan Konseling

Menurut Mcleod (2008:13-14) tujuan dari kegiatan konseling, yaitu:

- 1) Pemahaman. Adanya pemahaman terhadap akar dan perkembangan kesulitan emosional, mengarah kepada peningkatan kapasitas untuk lebih memilih kontrol rasional ketimbang perasaan dan tindakan.
- 2) Berhubungan dengan orang lain. Menjadi lebih mampu membentuk dan mempertahankan hubungan yang bermakna dan memuaskan orang lain.
- 3) Kesadaran diri. Menjadi lebih peka terhadap pemikiran dan perasaan yang selama ini ditahan atau di tolak, atau mengembangkan perasaan yang lebih akurat berkenaan dengan bagaimana penerimaan orang lain terhadap diri.
- 4) Penerimaan diri. Pengembangan sikap positif terhadap diri sendiri yang ditandai oleh kemampuan menjelaskan pengalaman yang selalu menjadi subjek kritik diri dan penolakan.
- 5) Aktualisasi diri atau individu, Pergerakan ke arah pemenuhan potensi atau penerimaan integrasi bagian diri yang sebelumnya saling bertentangan.
- 6) Pencerahan. Membantu klien mencapai kondisi kesadaran spritual yang tinggi.

- 7) Pemecahan masalah. Menemukan pemecahan problem tertentu yang tidak bisa dipecahkan oleh klien seorang diri. Menuntut kompetensi umum dalam pemecahan masalah.
- 8) Pendidikan psikologi. Membuat klien mampu menangkap ide dan teknik untuk memahami dan mengontrol tingkah laku.
- 9) Memiliki ketrampilan sosial. Mempelajari dan menguasai ketrampilan sosial dan interpersonal seperti mempertahankan kontak mata, tidak menyela pembicaraan, asertif, atau pengendalian kemarahan.
- 10) Perubahan kognitif. Modifikasi atau mengganti kepercayaan yang tak rasional atau pola pemikiran yang tidak dapat diadaptasi, yang diasosiasikan dengan tingkah laku penghancuran diri.
- 11) Perubahan tingkah laku. Modifikasi atau mengganti pola tingkah laku yang maladaptif atau merusak.
- 12) Perubahan sistem. Memperkenalkan perubahan dengan cara beroperasinya sistem sosial
- 13) Penguatan. Berkenaan dengan ketrampilan, kesadaran, dan pengetahuan yang akan membuat klien mampu mengontrol kehidupannya.
- 14) Restitusi. Membantu klien membuat perubahan kecil terhadap perilaku yang merusak.
- 15) Reproduksi dan aksi sosial. Menginspirasi dalam diri seseorang hasrat dan kapasitas untuk peduli terhadap orang lain, membagi pengetahuan, dan berkontribusi kebaikan bersama (collective good) melalui kesepakatan politik dan kerja komunitas.

2.1.2.5 Hasil Konseling

Menurut Mcleod (2008, hal.17-18) hasil konseling dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Resolusi terhadap sumber dalam hidup, dimana resolusi mencakup pencapaian pemahaman atau perspektif terhadap masalah-masalah, usaha pencapaian penerimaan pribadi terhadap permasalahan dan usaha pengambilan tindakan untuk mengubah situasi yang dianggap sebagai sumber-sumber permasalahannya.
- 2) Belajar, dimana setelah mengikuti konseling memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pemahaman, keterampilan, dan strategi baru yang membuat diri klien bisa menangani masalah serupa dengan lebih baik dimasa yang akan datang.
- 3) Inklusi sosial, dimana kegiatan konseling dianggap sebagai stimulasi energi dan kapasitas personal bagi klien yang diterima melalui konselor. Hasil konseling dianggap berguna apabila klien memperoleh kontribusi pribadi dan kepentingan sosial.

2.1.2.6 Konseling Kreatif

1) Definisi Konseling Kreatif

Cohen (Gladding, 2011: 3) mendefenisikan *creativity and divergent thinking are associated with coping abilities, good mental health, resiliency, and couple/family functionality and hapinnes*. Sementara itu menurut Sternberg dan Lubart (dalam Gladding, 2011: 9) proses keseluruhan dari kreativitas melibatkan kemampuan untuk menghasilkan karya yang bersifat baru dan tepat. Untuk itu

berpikir kreatif dapat meningkatkan kesehatan mental, ketahanan diri dan kemampuan untuk menghasilkan karya baru.

Dalam konseling, kreativitas saat dikombinasikan dengan seni akan menghasilkan sebuah produk berwujud yang memberi wawasan kepada klien, seperti selembar tulisan, lukisan yang dibuat oleh klien dalam proses konseling dan proses yang dilakukan oleh konselor, yaitu merumuskan cara baru dalam melakukan konseling yang mengarah pada perubahan klien. Kreativitas adalah fenomena diseluruh dunia yang tidak mengenal batas etnis, budaya, jenis kelamin, usia, atau hambatan nyata atau *imajiner* lainnya yang memisahkan orang satu sama lain (Koestler, dalam Gladding, 2011:5). Untuk itu dalam melakukan konseling diharapkan konselor dapat mengembangkan strategi baru dengan memanfaatkan teknik-teknik kreatif agar proses dalam konseling menjadi lebih menarik dan dapat menyelesaikan masalah konseli secara menyeluruh.

Penggunaan *creative art* dalam konseling sangatlah membantu proses konseling. Gladding (2011: 9) mengemukakan penggunaan *creativ eart* dalam konseling mampu membantu konselor untuk lebih dapat memahami kondisi klien dan dapat memfasilitasi keterlibatan klien dalam menjalani konseling dan memungkinkan klien tumbuh dan berkembang dengan cara yang fungsional dan sehat. Gladding (2011: 9) juga menjelaskan ada beberapa alasan dalam memadukan *creative art* dan proses konseling:

- a) Penggunaan *creative art* merupakan sarana utama untuk membantu individu untuk menjadi terintegrasikan dan terhubung dengan dirinya sendiri.

- b) Penggunaan *creative art* melibatkan energi dalam proses konseling. Hal ini disebabkan karena seni merupakan hal yang partisipasi dan membutuhkan dukungan serta tindakan dari anggota kelompok. Hal ini membuat proses konseling menjadi lebih hidup dan anggota kelompok dapat berperan aktif dalam melakukan proses konseling.
- c) Penggunaan *creative art* dalam konseling dapat melatih fokus klien. Hal ini disebabkan dengan penggunaan seni, misal seni visual, visualisasi kreatif dalam proses konseling klien dapat berfokus pada permasalahannya dan tujuan-tujuan apa yang dicapainya.
- d) Penggunaan *creative art* dalam konseling dapat menstimulus sikap dan pemikiran dari klien. Dengan adanya penggunaan teknik kreatif dalam proses dapat menumbuh kembangkan kreativitas klien, hal ini dikarenakan dalam proses konseling konselor menggunakan media seperti halnya *figurin, clay*, visualisasi kreatif dan bermain peran klien mampu menstimulasi kreativitas konseling untuk menceritakan permasalahannya melalui bentuk-bentuk atau tokoh-tokoh yang menggambarkan perasaannya saat ini. Selain itu dengan penggunaan seni dalam konseling konselor mampu mengembangkan kreativitas klien dalam memecahkan permasalahannya dengan cara yang kreatif.
- e) Penggunaan *creative art* dalam konseling mampu membantu klien membangun perasaan baru dalam diri klien. Memunculkan perasaan yang baru dalam diri ini sangat penting dalam resiliensi dimana klien berusaha pulih dari kesulitan. Misalnya dengan memanfaatkan seni atau drama untuk orang-orang yang

mengalami trauma agar mendapatkan persepektif baru tentang dirinya dan kehidupannya,

Dengan demikian konseling kreatif adalah proses pemberian bantuan yang diberikan konselor kepada siswa dengan memanfaatkan tehnik-tehnik kreatif seperti halnya:

- a) Bermain peran, Bermain peran diyakini sebagai sarana perkembangan potensi juga dapat dijadikan media terapi. Bermain peran merupakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan konseling dengan remaja karena bermain adalah yang alami bagi remaja. melalui manipulasi mainan, remaja dapat menunjukkan bagaimana perasaan mengenai dirinya, orang-orang yang penting serta peristiwa dalam hidupnya secara lebih memadai dari pada melalui kata-kata. Dalam bermain peran konseling akan menggambarkan dirinya sesuai peran yang dipilih. Dan ketika konseli berhasil memainkan perannya dengan sangat baik maka konseli akan mengetahui perilaku apa yang disukai oleh lingkungan dan tidak disukai oleh lingkungan teman sebayanya. Demikian konseli dapat menyesuaikan dirinya dengan teman sebayannya dengan mencontoh sikap yang disukai oleh lingkungannya.
- b) Visualisasi Kreatif, Visualisasi kreatif berkembang seiring dengan perkembangan teori dan praktek konseling yang menempatkan klien pada pusat proses terapi. fergeson (dalam Hall, 2006) mengemukakan teknik visualisasi kreatif diadopsi secara luas dengan perkembangan terapi baru yang menganggap proses berbicara tidak cukup dalam merangsang klien melakukan perubahan perilaku. Dalam perkembangannya imajinasi seringkali diartikan

sama dengan fantasi, pada hal itu merupakan hal yang berbeda karena semua imajinasi merupakan fantasi namun tidak semua fantasi merupakan imajinasi. Pada fantasi tidak menjadikan perilaku realistis dan rasional dalam memberikan gambaran. Menurut Segal (dalam Hall, 2006) yang menjadikan imajinasi itu berbeda dengan fantasi adalah adanya pengalaman internal dan eksternal yang dipahami. Menurut Cormier (dalam Yulianto, 2015: 78) pengguna prosedur visualisasi kreatif klien dipandu untuk fokus pada pikiran positif atau gambar yang menyenangkan sambil membayangkan situasi yang tidak nyaman atau menimbulkan kecemasan-kecemasan. Klien diarahkan untuk dapat memblokir hal-hal negatif dengan memanfaatkan ketidak fokusan emosi antara perasaan senang dengan kejadian yang tidak menyenangkan. Pada pelaksanaan visualisasi kreatif konselor diarahkan untuk dapat bertindak sebagai fasilitator atau pemandu yang menyediakan klien gambaran imajinasi positif yang akan diciptakan (Hall, 2006) proses ini bisa dilaksanakan dengan maksimal mengingat bahwa hampir semua manusia normal mampu mengembang kan visualisasi yang ada dalam diri yang melibatkan seluruh tubuh, emosi dan panca indera. proses ini banyak melibatkan panca indera dalam memvisualisasikan gambaran imajinasinya baik hanya satu panca indera atau pun keseluruhan panca indera seperti, pendengaran, rasa, bau, sentuhan, keseimbangan panas, dingin, nyeri serta penglihatan.

- c) *Clay*, Metode yang dapat digunakan dalam peningkatan kreativitas peserta didik adalah dengan menggunakan program bimbingan permainan melalui permainan kreasi plastisin (*Clay*) konsep *Clay* diturunkan berdasarkan

psikologi humanistik yang memusatkan perhatian pada pengalaman dan keunikan tingkah laku dan pengaktualisasian diri manusia. Pendekatan humanistik mengarahkan pusat perhatiannya kepada manusia yang sehat, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan dirinya. Buchater (dalam Irastania, 2012) mendefinisikan bermain *clay* adalah sebuah terapi yang memanfaatkan media clay yang mendorong konseli untuk dapat mengekspresikan suasana hati dan perasaannya. Ekperimen dengan menggunakan media *clay* dapat memberikan pengalaman khusus seperti mengenal tekstur *clay* mencetak *clay* dengan menggunakan sentuhan tangan secara langsung, serta membentuk dan memanipulasi *clay*. *Clay* dapat menyediakan cara untuk mengubah bentuk dasar menjadi suatu benda yang spesifik. *Clay* adalah salah satu media yang digunakan *art therapy* dan psikoterapi. *Clay therapy* digunakan sebagai salah satu teknik teraupetik pada terapi pribadi dan kelompok (Shoult & Gavron, dalam Wirastania, 2012). Dengan bermain *clay* klien dapat mengekspresikan perasaannya dengan membentuk bentuk *clay*, menceritakan masalahnya melalui *clay* yang dibentuk dan didengarkan oleh anggota kelompok sehingga kelompok lebih memahami dan dapat menyesuaikan dirinya dengan baik.

- d) *Figurin* sebagai alat bermain fantasi ataupun sebagai *metafor* dapat membawa individu masuk jauh kedalam dirinya dan kemudian keluar dari penderitaan, menghapus air mata dan mengatasi kelemahannya menjadi seorang yang memiliki kekuatan yang luar biasa melampui kekuatannya selama ini sebagai mana kisah-kisah yang menceritakan kehidupan *figurin* yang klien pilih. Metafora adalah penggunaan bahasa kias verbal dan non verbal secara kreatif

dalam menyampaikan pikiran atau perasaan untuk mengilustrasikan isu-isu interpersonal tertentu dalam membantu klien mengenali dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya serta membongkar ulang masalahnya (Milfayetty, 2017). Apa yang dipahami klien tentang dirinya merupakan hasil dari penafsiran metafora yang tepat, yang memberikan makna dalam kehidupan klien. Pemahaman konselor tentang metafora kehidupan klien akan membantu klien untuk lebih cepat serta lebih utuh dalam memahami dunia klien. Metafora bermanfaat untuk memahami pengalaman klien dengan cara yang tidak dirasa mengancam bagi klien. Secara non verbal metafora dapat diasosiasikan dengan pemikiran, pengalaman serta permainan simbolis (fantasi). Metafora juga dapat berwujud seni, musik dan permainan yang dapat mengekspresikan diri secara metaforis (Milfayetty, 2017).

- e) Dance dan gerakan dapat digunakan terapi dengan beragam macam gerakan. Gerakan yang berfokus membantu remaja mengeksplorasi perubahan radikal dalam citra tubuh dan kesadaran bagi mereka sedang menjalani gerakan tari. Terapi tari dan gerakan dapat mempengaruhi suasana hati remaja tanpa memandang jenis kelamin, etnis. Tari juga mengarah untuk mengekspresikan kemampuan mereka dengan cara yang sehat. Tari juga dapat membantu remaja untuk mengembangkan kelebihan yang ada didalam dirinya dan kepercayaan yang dimiliki sambil bersenang-senang. Secara terapeutik, menari dan bergerak memungkinkan remaja untuk mengekspresikan konfliknya dalam bentuk aktif, behavioral, yang sering kali merupakan bentuk komunikasi yang lebih mudah bagi kamu dari pada mengungkapkan secara verbal apa yang

kamu alami. Bingung dapat menunjukkan perasaan mereka dalam bentuk yang aman dan dinamis dengan memberlakukannya melalui tarian dan gerakan yang dapat diringi oleh music.

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penerapan konseling kreatif ini ini adalah:

- a) Membina hubungan dengan kehangatan dan persahabatan sehingga pendekatan dengan anak dapat terjalin.
- b) Menerima anak apa adanya.
- c) Membangun suatu perasaan yang pesimis supaya anak bebas mengungkapkan perasannya secara penuh.
- d) Mengenali perasaan yang ditunjukkan anak dan merefleksikan perasaan itu kembali kepada anak sedemikian rupa sehingga anak mendapatkan pengertian akan perilakunya
- e) Menghormati kemampuan anak dalam menyelesaikan masalahnya sendiri dan memberikan kesempatan untuk melakukannya. Tanggung jawab untuk membuat pilihan-pilihan dan mengadakan perubahan adalah hak anak.
- f) Tidak tergoda untuk mengarahkan tindakan anak. Anak yang memimpin.

2) Langkah-langkah Pelaksanaan Konseling Kreatif

Tahapan pelaksanaan konseling kreatif meliputi beberapa tahap, yaitu tahap pengantaran, penjajakan, penafsiran, pembinaan, dan pengakhiran. Adapun yang akan dibahas dalam tahapan konseling kreatif dengan menggunakan visualisasi kreatif, *dance*, *clay*, dan bermain peran.

I Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Tehnik Visualisasi Kreatif dan

Figurin

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk Sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih
4. Menanyakan kabar anggota Kelompok dan berdo'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aminn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. Memperkenalkan diri dari mulai pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul “ Ini Gayaku” yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Contoh: “Hallo nama saya A, kegitan yang saya sukai adalah membaca buku. Ini Gayaku (sambil menopangkan kedua tangan di pipi)”.
7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan pertama adalah agar dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri.

9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada didalam proses konseling ini tidak diberitahukan kepada pihak diluar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa kecewa pada teman atau merasa tidak puas dengan diri sendiri.
2. Peimimpin keelompok menjelaskan materi bagaimana cara menerima keadaan diri.
3. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik visualisasi kreatif untuk membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah.

C. Tahap Pembinaan

1. Pemimpin kelompok menggunakan musik untuk menemukan kekuatan-kekuatan anggota kelompok dengan mendengarkan lagu yang berjudul “Kau Tak Sendiri” yang dinyanyikan Bondan Prakoso (*di saat kau*

merasa hidup sendiri dalam kerasnya dunia tersenyumlah, bila kau pun harus berputus asa berpikir semua kan berakhir tersenyumlah, kau tak sendiri aku disini menantimu bersama hangatnya mentari, kau tak sendiri aku disini berikan tanganmu mari kita hadapi, Reff: hidup memang tak seperti yang kau inginkan yang kau harapkan hadapilah dengan hati tenang dan tetap melangkah kau tak sendiri, perhatikan sekitar coba kau amati hidup bukan sekedar tentang patah hati dan semua yang terjadi ambil hikmahnya om iwan berkata ambil indahnya)

pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk menceritakan permasalahannya melalui gambar.

2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok bernama ST menceritakan pengalaman yang pernah membuat ST kecewa melalui gambar (*ini gambar saya yang lagi duduk dibangku dengan teman cewek dan dia mengejek saya beccong yang suka berteman dengan cewek dan saya gondok dengan teman saya yang mengejek saya setiap hari*)
3. Pemimpin kelompok menggunakan tehnik assertif untuk memberikan bantuan kepada Anggota Kelompok yang bernama ST

Contohnya:

- ✓ Kamu suka mengejek saya dan merendahkan saya didepan teman yang lain dan membuat saya jadi minder sama teman-teman yang lain
- ✓ Saya merasa tidak nyaman kalau kamu mengejek dan merendahkan saya di hadapan teman-teman yang lain

- ✓ Saya ingin kamu tidak mengejek saya lagi dengan sebutan bencong
 - ✓ Kamu harus tau saya tidak nyaman dengan ucapan kamu dan kalau kamu mengejek lagi saya akan lebih tegas sama kamu untuk tidak mengejek saya lagi
 - ✓ Kamu harus minta maaf pada saya karena saya tidak mau terus-terusan mengejek dan merendahkan saya lagi
 - ✓ Kalau kamu tidak mau minta maaf saya tunggu kamu untuk minta maaf
4. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memilih solusi apa yang baik dengan menggunakan salah satu cara yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menyerang dan menyerang terus di apa akibatnya? Yang ketiga menghadapi dengan cara berani mengatakan apa yang dirasakan tanpa menyakiti orang lain?
5. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat menerima keadaan diri dengan BMB3:

Berfikir : Bagaimana anggota kelompok pikirkan tentang cara pilihan menghindar, pilihan menyerang, pilihan mempertahankan hak kamu, ketika di ejek atau direndahkan?

Merasa : Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara mempertahankan hak kamu dan berani mengungkapkan yang benar?

Bersikap : Bagaimana anggota kelompok menyikapi ketika diejek dan direndahkan?

Bertindak : Apa anggota kelompok lakukan ketika di ejek dan direndahkan?

Bertanggung jawab : Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman yang mengejek dan merendahkan kalian

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdoa dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani ketika anggota kelompok di ejek dan direndahkan. Jawaban : harus bisa menghadapi dan mempertahankan hak kita.
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas).

E. Evaluasi

“AKURS”

II. Tahapan Konseling Kreatif dengan Tehnik Visualisasi Kreatif dan *Writing*

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 orang
2. Mengatur posisi duduk sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.

4. Menanyakan kabar anggota Kelompok dan berdo'a (Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. Memperkenalkan diri dari mulai pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul "Nama Panjang" "Nama Panjang" yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Contoh: HERA = Humoris Elok Ramah dan Ayu dan pemimpin kelompok menunjuk acak anggota kelompok untuk membacakan nama panjangnya.
7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan kedua adalah agar dapat mengendalikan rasa gugup, cemas dan stress saat berhadapan dengan orang lain.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada didalam proses konseling ini tidak diberitahukan kepada pihak diluar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa gugup, cemas dan stress saat berhadapan dengan teman atau guru disekolah.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi bagaimana cara mengatasi rasa gugup, stress dan cemas.
3. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian dan para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik visualisasi kreatif menggunakan cerita kemudian meminta anggota kelompok menulis dan membaca puisi untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.

Relaksasi: regangkan semua otot badan, duduk rileks, tangan dirilekskan dan diletakkan di atas paha atau disamping badan.

Bernafas: pejamkan mata, tarik nafas dari hidung hembuskan dari mulut 3 kali.

Pemusatan: saya ingin kalian melihat kedepan. Sebuah jalan setapak di alam bebas dimana saja yang kamu inginkan, lebar, sempit, berliku,

lurus, dekat dengan sebuah danau atau ditepi laut. Dipadang rumput atau sebuah hutan yang dilebati pepohonan. Apapun yang kamu sukai.

Cerita: sekarang saya ingin kalian berjalan melewatinya sampai ketikan kalian tiba dibawah pohon, sebuah pohon yang memiliki banyak dahan. Pohon ini sangat kuat. Ini adalah pohon masalah, pohon dimana kamu dapat menggantungkan, meletakkan dan meninggalkan semua permasalahanmu sebagaimana yang kalian inginkan. Diam sejenak, tinggalkan semua masalahmu, tinggalkan semua beban kalian. Tidak peduli seberapa kecilnya, tinggalkan semua dibelakang kalian dan bergeraklah maju. Jangan sampai ada yang terlupakan. Tinggalkan semua. Sekarang lanjut menyusuri jalan itu. Jika ada batu atau ranting yang menghalangi jalanmu, berhenti dan perlahan singkirkan hal itu kesamping. Berikan sedikit dari semua rasa cinta dihatimu dan bergerak maju. Lalu tiba-tiba kamu melihat ada sebuah taman bunga yang sangat harum. Hiruplah keharumannya sambil membuka gerbang itu secara perlahan. Saat kamu melewati gerbang memasuki taman yang kamu lihat, taman itu persis seperti yang kamu inginkan dan semuanya adalah milikmu. Semua warna ditamanmu sangat cerah dan indah sesuai dengan yang kalian inginkan. Kalian bisa kembali ke taman itu kapan pun kalian mau.

5. Pemimpin kelompok menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang rasakan setelah melakukan visualisasi tersebut dan akan membahas

permasalahan anggota kelompok yang bernama HN sesuai yang telah disepakati anggota kelompok.

C. Tahap Pembinaan

1. Pk: setelah melakukan visualisasi dan menulis puisi, pemimpin kelompok meminta HN untuk membacakan puisi yang ia tulis yang berjudul “ Aku Adalah Diriku” (*aku sendiri menatap bintang, merasa senang entah mengapa, ketika mereka mulai menentang aku tak tahu harus berbuat apa, mereka menyebutku egois mereka menyebutku tidak peduli dan aku menyebut mereka munafik, mereka bertingkah layaknya sebuah drama*). dan menanyakan apa yang ia rasakan setelah membaca puisi dan menceritakan pengalaman yang pernah membuat Hn merasa gugup ketika melakukan presentasi di depan kelas (*pada saat saya membaca puisi yang berjudul “aku”, saya merasa gugup dan cemas karena saya takut salah dan kalau nanti puisinya tidak bagus atau ada yang aneh dengan bacaannya pasti teman saya bersorak pada saya. begitu juga setiap kali saya tampil didepan kelas saya pasti gugup dan bingung harus berkata apa, rasanya tiba-tiba bibir saya menjadi kaku dan saya gemetar tampil didepan kelas bu, jika nanti saya salah saat menjawab presentasi, saya takut nanti di tertawakan oleh semua teman-teman)*
2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu

yang merasa gugup, cemas dan stress ketika berhadapan dengan orang lain

Contohnya:

- ✓ Saya akan mempelajari dan menguasai tentang materi yang akan saya presentasikan
- ✓ Saya akan melatih diri saya untuk fokus dalam dalam membawakan presentasi agar tidak malu di hadapan teman-teman semua
- ✓ Saya akan berpenampilan rapi sehingga saya akan merasa lebih percaya diri pada saat presentasi di depan kelas
- ✓ Ketika saya berpikir takut salah dalam menyampaikan ide atau pesan, maka saya akan mengalihkan pikiran saya ke hal yang positif
- ✓ Saya akan berdoa dulu sebelum tampil agar saya merasa lebih tenang

3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memilih solusi apa yang baik dengan menggunakan salah satu cara yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindari pada saat presentasi dengan tidak hadir kesekolah? Yang ketiga menghadapi dengan cara berlatih mempelajari dan menguasai materi yang akan disampaikan. Agar dapat mengendalikan rasa gugup, cemas dan stress pada saat presentasi.

4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi didepan kelas dengan BMB3:

Berfikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan berlatih mempelajari dan menguasai materi yang akan disampaikan, agar dapat mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika merasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab dalam mengendalikan rasa gugup presentasi di depan kelas?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani ketika anggota kelompok merasa gugup pada saat presentasi di depan kelas? Jawaban : harus sering berlatih dan lebih giat lagi dalam mempelajari dan menguasai materi yang akan dipresentasikan
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”

III. Tahapan Konseling Keatif Dengan Menggunakan Tehnik *Dance*

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar Anggota Kelompok dan berdo'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan konseling bahwa konseling akan berlangsung 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. Memperkenalkan diri dari mulai pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul “ Saya Itu” yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Selanjutnya pemimpin kelompok membagikan potongan kertas pada masing-masing anggota kelompok dan menyiapkan alat tulis, kemudian meminta mereka menuliskan tiga hal dalam dirinya yang jarang diketahui orang lain dengan cara meneruskan kalimat “ Saya Itu...” Contoh: saya itu anak yang suka mengigau saat tidur

tidak lupa meminta anggota kelompok untuk memberi nama dipojok kanan atas dan pemimpin kelompok menunjuk anggota kelompok secara acak untuk membacakan isi kertas yang anggota kelompok tulis

7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan ketiga yaitu untuk mengurangi gambaran diri yang negatif dan membuat konsep diri yang positif di dalam diri anggota kelompok.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada didalam proses konseling ini tidak diberitahukan kepada pihak diluar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman sebayanya.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi bagaimana cara memahami kelebihan dan kekurangan diri.
3. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.

4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik dance, musik dan membuat topeng untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.
meminta anggota kelompok untuk membuat topeng dengan kertas karton dan origami yang disiapkan. kemudian setelah selesai membuat topeng, meminta anggota untuk dance yang berjudul “Meraih bintang” dengan gerakan yang dilihat dari infocus yang ada didepan dan menggunakan topeng yang telah kalian buat.
5. Pemipin kelompok menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah dance dengan menggunakan topeng.

C. Tahap Pembinaan

1. pemimpin kelompok meminta anggota kelompok yang bernama ND untuk menceritakan permasalahannya yang pernah membuat ND merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman sebayanya (*pada saat saya dance, saya merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman- teman yang lain karena badan saya gendut dan mereka menyebut saya gajah bengkak walaupun saya pakai topeng, saya takut mereka ngejek saya gajah bengkak nari, karena kalau saya lewat didepan kelas pada saat jam istirahat ada seorang teman suka mengejek saya “oii goyang kelas kita, gajah bengkak lewat” dan saat jam olahraga pas ada lomba lari yang membuat saya minder dengan teman yang lain saya dibilang “ begetar tanahnya gajah bengkak lari” dia dan teman-teman satu gengnya menertawakan saya yang membuat saya tidak*

percaya diri ketika lomba lari bu dan setiap hari saya jadi bahan ejekannya, saya sudah tidak tahan lagi diejek sama dia bu).

2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman sebayanya.

Contohnya:

- ✓ Saya akan menjaga pola makan saya agar saya dapat menurunkan berat badan saya
- ✓ Saya akan berolahraga teratur agar badan saya sehat dan berat badan normal kembali
- ✓ Saya akan melatih diri saya untuk bisa menghadapi teman yang suka mengejek saya gajah bengkak dengan cara mengatakan bahwa saya bisa menurunkan berat badan saya
- ✓ Ketika berat badan saya turun dan tidak gemuk lagi saya mau kamu tidak mengejek saya lagi
- ✓ Kamu harus tau saya tidak nyaman dengan ucapan kamu dan kalau kamu mengejek saya gajah bengkak lagi saya akan lebih tegas sama kamu
- ✓ Kalau kamu terus-terusan mengejek saya gajah bengkak, saya tunggu kamu untuk minta maaf kepada saya

3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memilih solusi apa yang baik dengan menggunakan salah satu cara yang pertama pilihannya Diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindar pada teman yang telah mengejek gajah bengkak? Yang ketiga menghadapi dengan cara dapat menurunkan berat badan dan berani untuk mengatakan apa yang sebenarnya yang dirasakan. Agar lebih percaya diri dan tidak merasa minder dengan teman sebayanya.
4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri dengan BMB3:
Berpikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan melatih menghadapi dengan cara dapat menurunkan berat badan dan berani untuk mengatakan apa yang dirasakan?
Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara mengatakan apa yang dirasakan dan berusaha menurunkan berat badan agar teman tidak mengejek kalian gajah bengkak?
Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi rasa tidak percaya diri dan minder pada teman yang sering mengatakan kalian gajah bengkak?
Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika merasa tidak percaya diri dan minder di depan teman yang sering mengatakan kalian gajah bengkak?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab dalam mengurangi rasa tidak percaya diri dan minder ketika seorang teman sering mengatakan kalian gajah bengkak?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika seorang teman mengatakan kalian gajah bengkak? Jawaban : harus melatih diri dengan cara menurunkan berat badan dan menghadapi dengan berani untuk mengatakan apa yang dirasakan
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”

IV. Tahapan Konseling Keatif dengan Menggunakan *Clay*

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar Anggota Kelompok dan berdo'a

(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).

5. Menyampaikan aturan bahwa konseling akan berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. pemimpin kelompok mengajak seluruh anggota kelompok untuk melatih konsentrasi anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul “Keluarga Burung” yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Selanjutnya ibu akan menjelaskan bahwa permainan ini adalah menirukan burung dengan mengingat kata kunci secara cepat. Ada lima kata kunci yaitu sebagai berikut
 “ KAKEK” untuk suara: “kek..kek..kek” “ NENEK” untuk suara: “ kuk..kuk..kuk”
 “ BAPAK” untuk suara: “ kok..kok..kok”
 “IBU” untuk suara: “kak..kak..kak” “ANAK” untuk suara: “kik..kik..kik”
 Selanjutnya ibu akan tunjuk acak anggota kelompok dengan menyerukan salah satu kata kunci dan meminta anggota kelompok untuk menjawab dalam hitungan tiga detik. Jika sampai hitungan ketiga anggota kelompok tak bisa menjawab, maka dianggap gagal.
7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan ke empat yaitu mampu mengatakan apa yang disukai atau tidak disukai kepada teman sebaya.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan:

Waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.

10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa kecewa pada teman sebayanya.
2. Pk menjelaskan materi bagaimana cara belajar mengekspresikan emosi dengan baik.
3. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik clay untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.
5. Pemimpin kelompok menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah membentuk clay dan menjadi suatu benda yang disukai anggota kelompok.

C. Tahap Pembinaan

1. setelah membentuk clay menjadi sebuah benda yang disukai, pemimpin kelompok meminta NA untuk menceritakan permasalahannya yang pernah membuat NA merasa kecewa dengan teman sebayanya (*ini saya*

membentuk clay menjadi doraemon, kenapa saya suka doraemon karena ketika ada masalah dengan teman yang membuat saya marah tiba-tiba ada doraemon menjadi penolong saya kapan saya merasa susah dia pasti ada untuk saya, begitu juga masalah yang saya alami dengan teman saya, dan saya berharap ada yang membantu saya saat merasa diri saya lemah. Dan saya akan menceritakan masalah yang membuat saya emosi tapi tertahan bu, gini ceritanya bu, pas pertama masuk sekolah dia suka liat saya, terus lama kelamaan bu saya dekat ni sama guru, sepertinya dia iri bu, karena ibu yang lain pun dekat juga sama saya, pas saya maju kedepan di sindirnya saya bu dan dia bilang gini “ga usah coret-coret papan tulis tu, orang capek ngapus” terus saya diam bu dan bukan sekali aja dia gitukan saya bu tapi udah sering kali dan pas saya kumpul cerita sama teman-teman yang lain dia nengok ke arah saya seolah –olah saya yang paling ribut diantara teman-teman yang lain terus tiba-tiba dia teriak).

2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang sering disindir oleh temannya.

Contohnya:

- ✓ Saya harus berani menghadapi teman yang suka menyindir saya dan saya akan tanyakan alasan mengapa dia suka menyindir saya

- ✓ Saya merasa kurang nyaman mengenai cara kamu suka menyindir saya
 - ✓ Sikap kamu dengan suka menyindir saya, sungguh tidak enak didengar
 - ✓ Jika kamu tidak suka dengan kelakuan saya, kenapa tidak kamu katakan baik-baik saja bukankah itu lebih sopan
 - ✓ Saya ingin kamu tidak menyindir saya lagi didepan teman-teman yang lain
 - ✓ Saya ingin kita tetap berteman baik seperti pertama kita masuk sekolah
3. Pemimpin kelompok meminta kalian memilih solusi apa yang baik untuk dirinya 3 pilihan yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindari pada teman yang suka nyindir dikelas? Yang ketiga pilihannya menghadapi teman yang suka nyindir dan tanyakan alasan mengapa dia suka menyindir didalam kelas.
4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya agar dapat mengatakan apa yang disukai dan tidak disukai pada teman sebaya dengan BMB3:
- Berfikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindari, pilihan melatih menghadapi dengan mempertahankan hak kalian dan

Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara berani menghadapi teman yang suka menyindir kalian?

Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi ketika ada teman yang suka menyindir kalian?

Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika disindir oleh teman kalian?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman yang suka menyindir kalian?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika seorang teman yang suka menyindir kalian didalam kelas? Jawaban : berani menghadapi teman yang suka menyindir saya dan saya akan tanyakan alasan langsung kenapa dia suka menyindir saya
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”

V. Tahapan Konseling Kreatif Dengan Bermain Peran

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.

2. Mengatur posisi duduk Sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar Anggota Kelompok dan berdoa'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling akan berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang lagi jika disepakati.
6. Selanjutnya Pemimpin kelompok melakukan ice breaking untuk membangun konsentrasi anggota kelompok yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul "Fasih Berbicara"
yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. misalnya: "meminang meminang, meminang meminang"
"kakaktua kaka kakekku kenal kakaktua kakak kakek mu"
7. Setelah membangun konsentrasi anggota kelompok dengan ice breaking pemimpin kelompok akan menjelaskan pengertian konseling kelompok pada anggota kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan ke lima adalah untuk dapat bekerjasama dengan teman sebayanya dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.

9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang merasa pernah dikucilkan dengan satu kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi membina hubungan yang baik dengan teman sebaya.
3. Selanjut Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik bermain peran yang berjudul “Kelompok yang Bergejolak” untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.
5. Pemimpin menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah bermain peran.

C. Tahap Pembinaan

1. setelah bermain peran, pemimpin kelompok meminta AH untuk menceritakan permasalahannya yang pernah membuat AH merasa dikucilkan dengan teman satu kelompok (*ketika saya bermain peran dengan memerankan tokoh sebagai siswa yang cerdas saya merasa senang dan bangga bisa menjawab soal dan memberi tanggapan pada teman yang lain. Akan tetapi beda dengan kenyataan yang saya alami didalam kelompok saya. Gini bu, setiap ada kerja kelompok didalam kelas, saya merasa teman yang lain tidak mau satu kelompok dengan saya mereka menganggap saya tidak mampu bekerjasama dengan mereka dikarenakan saya tidak pintar diantara teman-teman yang lain, saya merasa dikucilkan ketika saya berada dalam satu kelompok dan ketika mereka bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka tidak pernah mau melibatkan saya untuk menjawab soal yang diberikan guru, saya merasa asing didalam kelompok bu, terkadang saya mau mengeluarkan ide atau pendapat saya jadi tertahan karena saya tau saya ini tidak sesuai dengan keinginan kelompok saya dan mereka menganggap saya tidak pintar seperti teman yang lain)*)
2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang merasa dikucilkan dengan teman sebaya karena tidak sesuai dengan keinginan kelompok.

Contohnya:

- ✓ Saya harus bisa belajar untuk menjadi lebih baik dari kritikan mereka
 - ✓ Saya harus bisa belajar dengan teman yang lebih pintar dari saya dan belajar terbuka dengan teman satu kelompok
 - ✓ Saya harus mengasah kemampuan saya agar saya menjadi individu yang unggul dan dapat diterima di satu kelompok
 - ✓ Saya akan ikut gabung dengan mereka ketika berdiskusi didalam kelompok
 - ✓ Saya akan memberikan penghargaan positif pada diri saya dan yakin pada diri saya bahwa saya mampu belajar dengan baik
3. Pk meminta kalian memilih solusi apa yang baik untuk dirinya dengan 3 pilihan yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindar dengan tidak hadir kesekolah? Yang ketiga melatih diri dengan cara memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar mereka dapat menerima kamu dikelompok mereka?
4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat bekerjasama dengan teman sebaya dengan BMB3:
- Berfikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar dapat diterima dikelompoknya?

Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara pilihan memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar diterima dikelompoknya?

Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi ketika kalian dikucilkan didalam satu kelompok?

Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika dikucilkan didalam satu kelompok?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab terhadap satu kelompok yang mengucilkan atau mengabaikan kalian?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika teman satu kelompok mengucilkan kalian? Jawaban : saya harus bisa memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar mereka dapat menerima saya dikelompok mereka
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”

3) Keuntungan Konseling Kreatif

Menurut Gladding (1992: 7-8) keuntungan-keuntungan yang diperoleh jikalau menggunakan konseling seni kreatif adalah sebagai berikut:

- a) Proses konselingnya menjadi lebih santai dan menyenangkan.

- b) Hubungan konselor dengan klien menjadi lebih akrab, tanpa sekat dan batas sehingga konselor semakin utuh dan jelas dalam memahami permasalahan klien.
- c) Komunikasi menjadi lebih hidup dengan menggunakan media seni, karena seni adalah bahasa universal yang sama-sama di pahami.
- d) Memungkinkan klien melihat dan mengenali sifat-sifat dirinya dan dunianya lebih dalam.
- e) Persepsi terhadap diri dan lingkungan semakin lebih objektif (jelas dan terang).
- f) Karena ekspresi verbal itu terbatas, maka keuntungan konseling ini adalah mengijinkan dan juga mendorong ekspresi diri secara non-verbal agar relasi dalam konseling menjadi semakin bermakna.
- g) Dimasukkannya seni dalam konseling memberi konselor satu lagi alat yang digunakan dalam membuat diagnosis dan mempromosikan pemahaman atau dialog dalam hubungan profesional (konselor dengan klien).

Yang menjadi kesimpulan dari alasan dan keuntungan penggunaan metode konseling creative art berdasarkan penjelasan tadi ialah bahwa model konseling ini menawarkan hasil konseling yang lebih efektif dan maksimal.

2.1.3 Konseling Kelompok

2.1.3.1 Defenisi Konseling Kelompok

Hansen, Warner & Smith (dalam Wibowo, 2018: 32) menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan

kemampuan pribadi mereka. Pandangan tersebut dipertegas oleh Rochman Natawidjaja (dalam Wibowo, 2018: 32) yang mengemukakan bahwa konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Bersifat pencegahan dalam arti bahwa klien yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi secara wajar dalam masyarakat, tetapi memiliki titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Apabila konseling kelompok berhasil, maka titik-titik lemah itu akan segera dapat ditanggulangi tanpa terjadi gangguan kepribadian yang gawat. Bersifat penyembuhan bagi klien yang “terperangkap” dalam perilaku yang cenderung menyalahkan diri sendiri, akan tetapi persoalan dan kesalahan tindakannya itu tidak terlalu parah. Dalam hal ini konseling kelompok hanya mempercepat dan memperlancar penyelesaian masalah yang dihadapinya oleh individu-individu yang bersangkutan.

Menurut Blocher (dalam Wibowo, 2018: 33) Konseling kelompok lebih menekankan pada pengembangan pribadi, yaitu membantu individu-individu dengan cara mendorong pencapaian tujuan perkembangan dan memfokuskan pada kebutuhan dan kegiatan belajarnya. Perasaan dan hubungan antar anggota sangat ditekankan didalam kelompok ini jadi anggota akan belajar tentang dirinya dalam hubungannya dengan anggota yang lain ataupun dengan orang lain. Selain itu didalam kelompok, anggota dapat pula belajar untuk memecahkan masalah berdasarkan masukan dari anggota lainnya

Kegiatan konseling konseling kelompok mendorong terjadinya interaksi yang dinamis. Suasana dalam konseling kelompok menimbulkan hubungan yang hangat, akrab, terbuka dan bergairah sehingga memungkinkan terjadinya saling memberi dan menerima, *urunrembug* memperluas wawasan dan pengalaman, harga menghargai dan berbagi rasa antara anggota kelompok. Interaksi dinamis ini dapat mengantarkan terjadinya perubahan positif dalam diri masing-masing anggota kelompok. Suasana dalam konseling kelompok mampu memenuhi kebutuhan psikologis individu dalam kelompok, yaitu kebutuhan untuk dimiliki dan diterima oleh orang lain, serta kebutuhan untuk melepaskan atau menyalurkan emosi-emosi negatif dan menjelajahi diri sendiri secara psikologis.

Dalam konseling kelompok terjadi suasana dimana anggota kelompok merasa bebas menyatakan apasaja tentang diri sendiri dan orang lain tanpa merasa takut dikecam oleh anggota lain dan pemimpin kelompok. Situasi seperti ini memberi kesempatan untuk terjadinya pemecahan masalah pribadi secara optimal. Fungsi terapeutik seperti ini juga memberi kebebasan bagi anggota kelompok untuk menjadi dirinya sendiri menguji diri sendiri dalam suasana keterbukaan, serta menampilkan kejujuran diri sendiri dan anggota. Dalam suasana interaksi dinamis dengan fungsi terapeutik melalui dinamika kelompok yang terjadi dalam konseling kelompok, masing-masing anggota kelompok menyelenggarakan pembahasan masalah pribadi-pribadi satu demi satu, masalah demi masalah secara intensif diupayakan pengatasannya.

2.1.3.2 Tujuan Konseling Kelompok

Berdasarkan visi dan misi konseling kelompok serta kebutuhan siswa, tujuan umum konseling kelompok (Hansen, Warner & Smith, dalam Wibowo, 2018: 32) adalah;

- a) memberikan kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa berkaitan pribadi, sosial, belajar, dan karir;
- b) membantu menghilangkan titik-titik lemah yang dapat mengganggu siswa berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karir;
- c) membantu mempercepat dan memperlancar penyelesaian masalah yang dihadapi siswa berkaitan dengan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Secara khusus layanan konseling kelompok bertujuan membantu siswa dalam hal:

- a) belajar mengembangkan kemampuan mengenal diri terkait dengan aspek moral, intelektual dan emosional;
- b) belajar mengembangkan sikap positif diri terhadap diri sendiri dan lingkungan;
- c) belajar mengembangkan penerimaan diri dan perasaan menghargai diri sendiri;
- d) belajar lebih terbuka dan jujur terhadap diri sendiri dan orang lain;
- e) belajar untuk mempercayai diri sendiri dan orang lain;
- f) belajar untuk akrab dengan orang lain;
- g) belajar untuk bergaul dengan sesama jenis atau lawan jenis;
- h) belajar untuk berkomunikasi dengan orang lain;

- i) belajar meningkatkan kesadaran diri, sehingga akan merasa bebas dan dapat lebih tegas dalam memilih dan menentukan;
- j) belajar untuk memberi dan menerima;
- k) belajar untuk memecahkan masalah;
- l) belajar untuk memberikan perhatian kepada orang lain;
- m) belajar lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain;
- n) belajar untuk memberikan umpan balik dan konfrontasi demi kepentingan dan perkembangan pribadi orang lain;
- o) belajar menerima perbedaan pendapat dengan orang lain;
- p) belajar memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. keterampilan berhubungan antar pribadi;
- q) belajar mengembangkan keterampilan berhubungan antar pribadi;
- r) belajar membuat keputusan secara efektif;
- s) belajar mengembangkan sikap dan perilaku emosional yang mantap;
- t) belajar mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual yang matang;
- u) belajar mengembangkan sikap dan perilaku sosial yang bertanggung jawab;
- v) belajar mengembangkan kemampuan memilih dan membuat keputusan karik;
- w) belajar menjadi konkreun dengan diri sendiri, dapat menyatakan apa yang dipikirkan dan dipercaya.

2.1.4 Rasa Percaya Diri

2.1.4.1 Defenisi percaya diri

Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Jadi orang yang percaya diri memiliki rasa optimis dengan kelebihan yang dimiliki dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi dapat memahami kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya merupakan hal yang wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hakim,2005:6).

Lautser (dalam Gufhron dan Risnawati, 2016: 34) mendefenisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lautser (dalam Gufhron dan Risnawati, 2016: 34) menambahkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Anggapan seperti ini membuat individu tidak pernah menjadi orang yang mempunyai kepercayaan diri yang sejati. Bagaimapun kemampuan manusia terbatas pada sejumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Kumara (dalam Gufhron dan Risnawati, 2016: 34) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan

terhadap kemampuan diri sendiri. Hal senada dengan pendapat Alatin dan Andayani (dalam Gufhron dan Risnawati, 2016: 34) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan kepercayaan diri adalah kesadaran individu tentang kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya, meyakini adanya rasa percaya dalam dirinya merasa puas terhadap dirinya baik yang bersifat batiniah maupun jasmaniah, dapat bertindak sesuai dengan kepastiannya serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya.

2.1.4.2 Aspek-aspek Percaya diri

Lautser (2012: 4) menjelaskan aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak tergantung kepada orang lain dan dapat mengenal kemampuannya sendiri.
- b. Interaksi sosial yaitu kemampuan individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi, dapat menerima pendapat orang lain dan menghargai orang lain.
- c. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.
- d. Berani mengungkapkan pendapat yaitu sikap individu untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain

tanpa adanya paksaan atau hal yang dapat menghambat pengungkapan perasaan tersebut.

2.1.4.3 Faktor-faktor Percaya Diri

Hurlocks (2007) menjelaskan bahwa perkembangan kepercayaan diri pada masa remaja dipengaruhi oleh:

- 1) Pola asuh yaitu pola asuh yang dapat demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya.
- 2) Kematangan usia yaitu remaja yang matang lebih awal, yang diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa.
- 3) Jenis kelamin terkait dengan peran yang akan dibawakan lak-laki cenderung merasa lebih percaya diri karena sejak awal kanak-kanak sudah disadarkan bahwa peran laki-laki memberi martabat yang lebih terhormat dari pada peran wanita, sebaliknya wanita dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.
- 4) Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa percaya diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja.
- 5) Hubungan keluarga, remaja yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasi diri dengan orang ini dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama. Apabila dalam keluarga diciptakan hubungan yang erat satu sama lain dan memberikan contoh yang

baik akan memberikan pandangan yang positif pada remaja dalam membentuk identitas diri.

- 6) Teman sebaya, teman sebaya mempengaruhi pola kepribadian remaja dalam dua cara: pertama, konsep diri remaja yang merupakan cerminan dari anggapan tentang konsep teman-teman tentang dirinya, dan kedua: ia berada dalam tekanan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok.

2.4 Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya yang di Berikan Konseling Kreatif

Konseling adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada siswa secara tatap muka empat mata yang dilaksanakan interaksi secara langsung dalam rangka memperoleh pemahaman diri yang lebih baik, kemampuan mengontrol diri, dan mengarahkan diri untuk dimanfaatkan olehnya dalam rangka pemecahan masalah dan memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Pembahasan masalah yang dimaksud bersifat mendalam menyangkut hal-hal penting tentang siswa, bersifat spesifik mengarah pada penyelesaian masalah siswa yang *urgen*.

Untuk mencapai suatu tujuan akan lebih mudah terwujud jika seseorang melakukan konseling. Konseling yang dilakukan dengan seorang yang profesional akan mempercepat seseorang menguasai suatu kompetensi yang akan dicapai. seorang siswa yang ingin belajar drama dan ingin tampil saat perlombaan yang diperlukan konseling diluar jam pelajaran di sekolah jam agar keinginan

terwujud. Konseling tersebut bisa dilakukan pada waktu ekstrakurikuler dengan seorang guru yang ahli dalam bidang kesenian.

Konseling bisa dilakukan secara individu atau secara kelompok. Jika memiliki waktu yang banyak konseling secara individual akan mendatangkan hasil yang lebih baik. Namun jika ada keterbatasan waktu dan kurangnya pembimbing, proses konseling dapat dilakukan secara berkelompok. Konseling secara berkelompok memiliki beberapa teknik yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Dalam penelitian ini akan dipilih konseling kreatif dan konseling kelompok yang diterapkan di dua kelas yang berbeda. Konseling kreatif digunakan untuk meningkatkan penyesuaian diri baik, meningkatkan koordinasi motorik dan kontrol tubuh, relaksasi, melatih perilaku, menurunkan emosi dan mengembangkan kemampuan pengontrolan emosi atau menghadapi masalah. Seni kreatif membantu untuk membuat individu lebih sensitif terhadap diri mereka sendiri dan sering mendorong individu untuk berinvestasi dalam proses terapi yang dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang lebih baik.

Menggunakan *creative art* dalam konseling dapat benar-benar mempercepat proses eksplorasi diri dan *creative art* melalui bentuk ekspresi diri, individu dapat “menunjukkan dan mempraktikkan perilaku baru dan adaptif”. Beberapa jenis *creative art* yang dapat digunakan sebagai teknik dalam konseling antara lain : *art therapy* menggunakan media seni, gambar dan proses kreatif lainnya. Ini merupakan cara terapeutik rekonsiliasi konflik emosional, menumbuhkan kesadaran diri, mengembangkan keterampilan sosial, mengelola

perilaku, memecahkan masalah, mengurangi kecemasan, membantu orientasi realitas, dan meningkatkan harga diri.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga konseling kreatif akan mempengaruhi penyesuaian diri siswa namun untuk membuktikan teori dan hipotesis tersebut penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan dapat menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam meningkatkan Penyesuaian diri siswa. Baik dengan konseling kreatif atau konseling kelompok.

2.2.2 Pengaruh Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya yang Memiliki Percaya Diri Tinggi dengan Memiliki Percaya Diri Rendah

Percaya diri adalah karakter seseorang dengan kepercayaan yang positif terhadap dirinya, yang meyakini segala potensi dan kekuatannya secara utuh, dan mampu mengelola semua itu dengan baik untuk mencapai suatu tujuan yang diyakini benar dalam hidupnya. Percaya diri sebagai penilaian terhadap diri yang dipengaruhi oleh karakteristik yang dimiliki orang lain dalam menjadi pembanding. Sedangkan Penyesuaian Diri dengan teman sebaya adalah proses upaya yang dilakukan individu untuk dapat menyeimbangkan antara kondisi diri dan tuntutan lingkungan teman sebayanya. Hal ini sangat diperlukan dikarenakan apabila siswa tidak dapat menyesuaikan diri dengan teman sebayanya akan munculnya kesulitan, konflik dan rasa frustrasi yang memicu permasalahan-permasalahan lainnya.

Penyesuaian diri dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu: lingkungan rumah, keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yang mempengaruhi

penyesuaian diri yaitu kondisi jasmani, psikologis, kebutuhan, kematangan intelektual, emosional, mental dan motivasi. Sedangkan siswa memiliki percaya diri rendah yaitu kurang berprestasi dalam studi, malu dan canggung, tidak bisa menunjukkan kemampuan diri, tidak berani mengungkapkan ide-ide, cenderung hanya melihat dan menunggu kesempatan, membuang-buang waktu dalam mengambil keputusan, rendah diri bahkan takut dan merasa tidak aman, apabila gagal cenderung untuk menyalahkan orang lain, suka pengakuan dari orang lain. Selain itu siswa dengan percaya diri tinggi yaitu bertanggung jawab terhadap keputusan yang dibuat sendiri dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama teman sebayanya.

Berdasarkan penjelasan diatas diduga percaya diri akan mempengaruhi penyesuaian diri siswa. Namun untuk membuktikan teori dan hipotesis tersebut penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan dapat menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

2.2.3 Interaksi Konseling Kreatif dan Rasa Percaya Diri terhadap Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya

Konseling kreatif adalah suatu bentuk seni, baik verbal maupun nonverbal, memiliki rasa peka atau memfasilitasi keterlibatan klien ke dalam konseling dan memungkinkan individu untuk tumbuh berkembang dengan cara fungsional dan sehat. Efek jangka panjang yang ditimbulkan *creative art* pada proses konseling akan memperkaya para konselor untuk lebih peka kepada kreatifitas yang dilakukan oleh klien sehingga menciptakan kesadaran apa yang dirasakan oleh klien kemungkinan akan lebih besar.

Penyesuaian diri yang bukan merupakan sifat yang dapat diturunkan melainkan perolehan dari pengalaman hidup, serta dapat diajarkan dan ditanamkan oleh pendidik sehingga upaya tertentu dapat dilakukan guna membentuk dan meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebaya. Penyesuaian diri akan meningkat dengan baik jika seseorang memiliki keterampilan yang membuatnya dibutuhkan orang lain. Penyesuaian diri yang baik sebenarnya hanya menunjuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan dari pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Salah satu strategi yang dapat digunakan guru BK adalah memberikan layanan konseling kreatif dan konseling kelompok. Dengan menggunakan konseling kreatif setiap siswa akan mudah memahami dan mengerti dengan ketegasan yang dibuatnya dalam konseling kreatif.

Selain penggunaan konseling kreatif yang tepat, hal ini pada siswa yang tidak dapat dikesampingkan adalah tingkat percaya diri yang dimilikinya akan mampu menyelesaikan kesulitan yang dihadapinya dalam meningkat penyesuaian diri dengan teman sebaya. Percaya diri yang rendah sering menjadi penghambat individu untuk melalui bergaul dengan teman sebayanya. Individu akan menjadi minder atau sulit menyesuaikan diri, serta merasa terasing dan terkucilkan ditengah teman-temannya sehingga ia cenderung menarik diri.

Pengembangan rasa percaya diri siswa dapat dilakukan melalui pemberian konseling kreatif yang tepat, dengan tujuan mengembangkan berbagai aspek

perkembangan siswa. Dengan penggunaan konseling kreatif yang tepat, tidak hanya rasa percaya diri yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga kemampuan dalam memecahkan masalah lain. Konseling kreatif yang dapat dijadikan sebagai salah satu upaya kegiatan konseling kreatif dengan menggunakan seni yang dirancang untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.

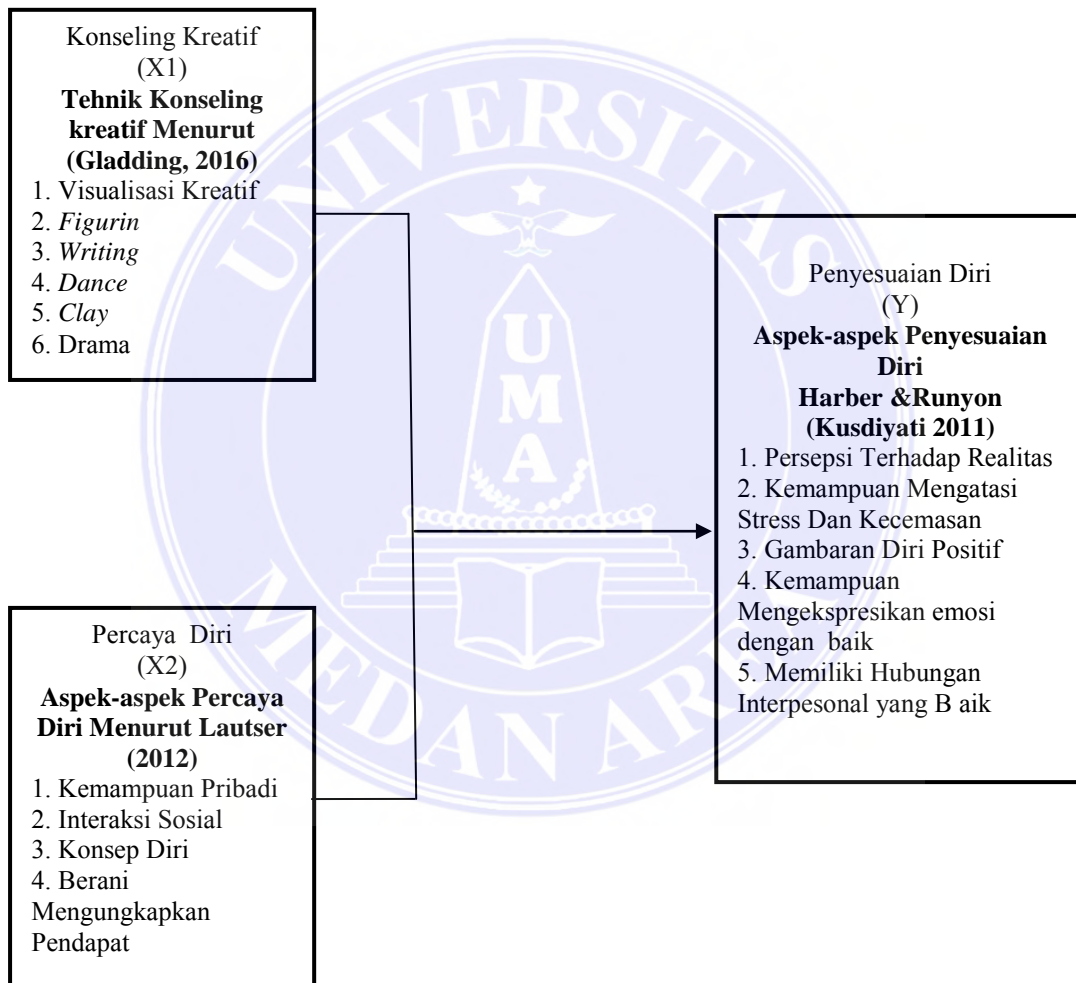
Selain itu, setiap siswa akan tegas dalam menilai dan menjalani kehidupannya. Dalam hal ini setiap siswa bebas dalam memilih dan menilai tentang keputusan yang akan diambilnya. Penggunaan konseling kreatif akan lebih baik dalam meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa yang baik yang memiliki percaya diri tinggi maupun siswa yang memiliki percaya diri rendah sehingga dapat mengoptimalkan penyesuaian diri yang dimilikinya. Dengan demikian ditinjau dari tingkat rasa percaya diri, siswa yang memiliki percaya diri tinggi pada konseling kreatif akan lebih baik penyesuaian dirinya dibandingkan siswa yang memiliki percaya diri tinggi pada konseling kelompok.

Berdasarkan penjelasan di atas diduga konseling kreatif dan rasa percaya diri akan mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa yang memiliki interaksi. Namun untuk membuktikan teori dan hipotesis tersebut penelitian ini dilakukan sehingga hasilnya nanti akan dapat menjadi informasi yang penting sebagai pertimbangan dalam meningkatkan penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa. Adapun desain penelitian adalah desain faktorial 2×2 ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2.1:
Kerangka Konsep

Percaya Diri (PD)	Konseling	
	Konseling Kreatif	Konseling Konvensional
Tinggi	Penyesuaian Diri	Penyesuaian Diri
Rendah	Penyesuaian Diri	Penyesuaian Diri

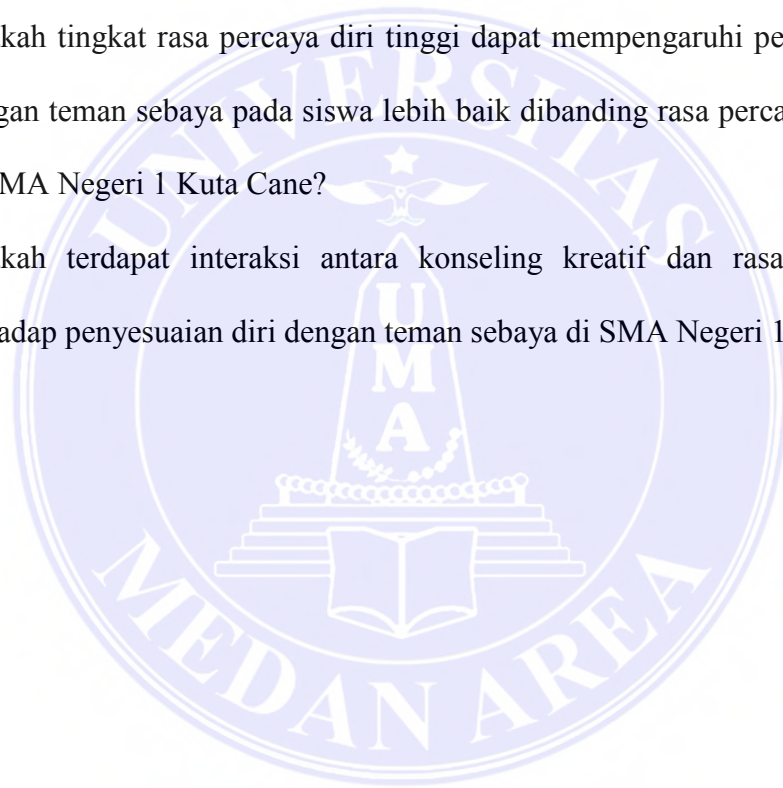
Gambar 2.2:
Skema penelitian



2.3 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah konseling kreatif dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa lebih baik dari pada siswa yang diberikan konseling konvensional di SMA Negeri 1 Kuta Cane?
2. Apakah tingkat rasa percaya diri tinggi dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa lebih baik dibanding rasa percaya diri rendah di SMA Negeri 1 Kuta Cane?
3. Apakah terdapat interaksi antara konseling kreatif dan rasa percaya diri terhadap penyesuaian diri dengan teman sebaya di SMA Negeri 1 Kuta Cane?



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *quasiexperiment* (eksperimen semu). Tujuan eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel yang relevan. Hasil penelitian ini akan menegaskan bagaimana perbedaan pengaruh variabel-variabel yang akan diteliti. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti-bukti yang meyakinkan tentang pengaruh konseling kreatif terhadap peningkatan penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa ditinjau dari tingkat rasa percaya diri yang dibedakan atas tinggi rendah. Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang diberikan perlakuan yang berbeda.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan pretest dan posttest. Posttest dan pretest dilakukan untuk mengetahui penyesuaian diri dengan teman sebaya awal siswa sebelum perlakuan dan mengetahui penyesuaian diri dengan teman sebaya siswa setelah perlakuan. Desain ini merupakan yang paling efektif dalam istilah penunjukan hubungan sebab akibat atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diberi perlakuan berbeda. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan konseling kreatif sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan konseling konvensional.

Adapun desain penelitian adalah desain penelitian Faktorial 2 x 2 ditunjukkan dengan model sebagai berikut:

Tabel 3.1:
Desain Penelitian Faktorial 2 x 2

Konseling Percaya Diri	Konseling Kreatif (Kelas Eksperimen) (A_1)	Konseling Konvensional (Kelas Kontrol) (A_2)
Tinggi (B_1)	A_1B_1	A_2B_1
Rendah (B_2)	A_1B_2	A_2B_2

Desain penelitian ini faktorial digunakan untuk penelitian yang menggunakan kontrol variabel sekunder/moderat dengan menjadikannya variabel bebas kedua. Desain faktorial digunakan untuk mempelajari pengaruh dari beberapa variabel bebas sekaligus. Desain faktorial juga digunakan untuk mempelajari interaksi dari beberapa variabel bebas terhadap suatu gejala.

Langkah-langkah perhitungan statistik desain faktorial adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan dua buah variabel yang akan diteliti.
2. Memvariasikan masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini konseling kreatif dan konseling kelompok serta percaya diri tinggi dan rendah.
3. Melaksanakan pretest percaya diri;
4. Analisis data pretest percaya diri;
5. Menyebarkan kuesioner penyesuaian diri baik pada kelompok konseling kreatif maupun konseling konvensional;
6. Menganalisis data percaya diri;

7. Melaksanakan konseling pada kelompok konseling kreatif dan konseling kelompok sebanyak 5 kali pertemuan;
8. Melaksanakan posttest penyesuaian diri dengan teman sebaya;
9. Menganalisis data posttest penyesuaian diri dengan teman sebaya;
10. Analisis data menggunakan SPSS versi 15.00.

3.1.1 Kontrol Varian/Pengontrolan Perlakuan

Untuk menjamin validitas pelaksanaan perlakuan maka perlu dikontrol validitasnya baik validitas internal maupun validitas eksternal sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan.

a. Validitas Internal

- 1) Pengaruh sejarah (*historyeffect*) dikontrol dengan mencegah timbulnya kejadian-kejadian khusus yang bukan karena perlakuan eksperimen dengan jalan memberikan perlakuan dalam jangka waktu relatif singkat. Kejadian-kejadian khusus yang dimaksud adalah menghindari kematangan (*maturity*) akibat lamanya perlakuan yang diberikan.
- 2) Pengaruh kematangan (*maturationeffect*) dikontrol dengan memberikan perlakuan dalam waktu relatif singkat, sehingga siswa tidak sampai mengalami perubahan fisik maupun mental yang dapat dipengaruhi hasil belajarnya.
- 3) Pengaruh pemilihan subjek yang berbeda (*differentialselection of subjects effect*) dikontrol dengan memadamkan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang relatif sama pada kelompok yang berbeda.

- 4) Pengaruh kehilangan peserta eksperimen (*mortalityeffect*) dikontrol dengan tidak adanya siswa yang absen selama penelitian berlangsung dalam hal ini sistem pengabsenan siswa dilakukan secara ketat.
 - 5) Pengaruh instrumen (*instrumenteffect*), semua instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki tingkat validitas dan reabilitas yang tinggi serta memenuhi standar. Dalam hal ini instrumen sebelum digunakan terlebih dahulu dilakukan uji coba, hasil uji coba instrumen untuk melihat validitas dan reabilitas tes.
 - 6) Pengaruh regresi statistik (*statistical regression*) dikontrol dengan tidak mengikutsertakan siswa yang memiliki skor ekstrim.
 - 7) Pengaruh kontaminasi antar kelas eksperimen (*selection maturation interaction effect*) dikontrol dengan tidak mengatakan apa-apa mengenai penelitian kepada siswa dan tidak membicarakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat diperoleh sebagai hasil penelitian sehingga mereka tidak saling berkompetisi.
- b. Validitas Eksternal
- 1) Validitas populasi, dikontrol dengan cara : (1) mengambil sampel sesuai dengan karakteristik populasi, (2) melakukan pemilihan sampel secara random sampling, dan (3) menentukan perlakuan pada kelas pembelajaran kolaboratif maupun kelas pembelajaran mandiri secara acak.
 - 2) Validitas ekologi, dikontrol dengan tujuan untuk menghindari pengaruh dari reaksi dari prosedur penelitian, yakni pengontrolan terhadap hal-hal

yang berhubungan dengan penggeneralisasian hasil penelitian kepada kondisi sebagaimana hasil-hasil eksperimen itu berlaku. Validitas ekologi dapat dikontrol dengan cara : (1) tidak memberitahukan kepada siswa bahwa siswa sedang menjadi subyek penelitian. Hal ini untuk menghindari agar siswa merasa sedang diteliti sehingga bertingkah laku yang tidak wajar, (2) membuat suasana kelas sama dengan keadaan sehari-hari, dengan tidak merubah jam pelajaran, memberikan perlakuan yang sama bagi semua siswa dalam kelas, (3) menggunakan tenaga pengajar yang sehari-hari bertugas di kelas tersebut sehingga siswa tidak mengalami perubahan tenaga pengajar yang mengajar, dan (4) memberikan perlakuan dalam situasi dan kondisi yang sesuai dengan sehari-hari.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta Cane yang berlokasi di jalan Ahmad Yani No. 2, Kecamatan Babel, Kabupaten Aceh Tenggara

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama yang dimulai sejak bulan Oktober 2018 sampai dengan Februari 2019, dari sejak survey awal, penyusunan proposal, pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan akhir tesis.

3.3 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dari tiga jenis, yaitu variabel bebas, variabel moderat, dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu Konseling Kreatif. Variabel moderat yaitu rasa percaya diri. Variabel terikat yaitu penyesuaian diri dengan teman sebaya.

1. Variabel Bebas (*independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Konseling Kreatif. Konseling Kreatif untuk kelas eksperimen dan konseling kelompok untuk kelas kontrol.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penyesuaian diri dengan teman sebaya.

3. Variabel Moderat

Variabel moderat adalah variabel bebas bukan utama yang juga diamati pada penelitian untuk menentukan sejauh mana efeknya ikut mempengaruhi hubungan antara variabel bebas utama dan variabel terikat. Pada penelitian ini yang menjadi variabel moderator adalah rasa percaya diri.

3.4 Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah suatu defenisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel secara jelas dan operasional untuk mencapai prosedur pengukuran yang valid. Berdasarkan hal ini defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Penyesuaian Diri dengan Teman Sebaya

Penyesuaian diri adalah kemampuan seseorang untuk hidup dan bergaul secara wajar dengan lingkungan sehingga individu merasa puas terhadap diri dan lingkungannya. Penyesuaian diri itu dilakukan untuk melepaskan diri dari hambatan-hambatan dan ketidakenakan yang ditimbulkannya sehingga akan mendapatkan suatu keseimbangan psikis yang dalam hal ini tentu tidak menimbulkan konflik bagi dirinya sendiri dan tidak melanggar norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Aspek penyesuaian diri yaitu terhadap realitas, kemampuan mengatasi stress dan kecemasan, gambaran diri yang positif kemampuan mengekspresikan emosi dan memiliki hubungan interpersonal yang baik. Penyesuaian diri dengan teman sebaya akan diukur dengan menggunakan angket tertutup.

2. Konseling Kreatif

Konseling kreatif merupakan suatu pendekatan konseling yang unik karena pendekatan kreatif dalam konseling menawarkan sebuah energi baru pada klien untuk dapat meningkatkan sensitivitas pada dirinya dan orang lain. Ketika klien lebih sensitif terhadap diri mereka sendiri itudapat mendorong mereka untuk

berinvestasi dalam proses terapi yang dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang lebih baik

Dalam konseling, kreativitas saat dikombinasikan dengan seni akan menghasilkan sebuah produk berwujud yang memberi wawasan kepada klien, seperti selebar tulisan, lukisan yang dibuat oleh klien dalam proses konseling dan proses yang dilakukan oleh konselor, yaitu merumuskan cara baru dalam melakukan konseling yang mengarah pada perubahan klien. Kreativitas adalah fenomena diseluruh dunia yang tidak mengenal batas etnis, budaya, jenis kelamin, usia, atau hambatan nyata atau *imajiner* lainnya yang memisahkan orang satu sama lain (Koestler, dalam Gladding, 2011:5).

3. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan serta penilaian diri sendiri terhadap segala kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuat individu merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri merupakan bentuk kepribadian dan suatu perasaan positif berupa keyakinan serta kepercayaan akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya sendiri. Kepercayaan diri yaitu mencakup kepercayaan diri tinggi dan kepercayaan diri rendah. Pengukuran kepercayaan diri dengan menggunakan angket tertutup yang akan diuji Validitasnya dan Reabilitasnya terlebih dahulu. Aspek kepercayaan diri yaitu kemampuan pribadi, interaksi sosial, konsep diri, berani mengungkapkan pendapat.

3.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2002), pengertian populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Jadi apabila ada seseorang yang hendak meneliti semua karakteristik dan elemen dalam suatu wilayah penelitian, tentu saja penelitian tersebut termasuk dalam penelitian populasi.

Sedangkan Ismiyanto berpendapat bahwa populasi adalah totalitas atau keseluruhan subjek penelitian baik benda, orang, ataupun suatu hal lain yang di dalamnya bisa diambil informasi penting berupa data penelitian. Pengertian populasi dan sampel juga dijelaskan oleh Nursalam (2003). Beliau menjelaskan bahwa populasi merupakan suatu keseluruhan dari variabel penting yang akan diteliti.

Menurut Sugiyono (2008:115), “Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Kuta Cane kelas X IPA dan IPS Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah siswa dengan perincian : (IPA 4 kelas berjumlah 120 siswa dan IPS 3 kelas berjumlah 80 siswa).

b. Sampel Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010: 56). Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya,

dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Menurut Sugiyono (2010 :116) “sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sedangkan menurut Arikunto (2008:116) “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut “Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-50% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari :

- ✓ Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- ✓ Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- ✓ Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan jumlah populasi diatas, maka yang akan menjadi sampel adalah 54 orang siswa, 30 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan) bertujuan hasil analisis skala siswa yang rendah.

3.6 Tehnik Pengambilan Sampel

Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel tersebut memang

mempunyai kepercayaan diri yang rendah dan penyesuaian diri dengan teman sebaya yang kurang.

Purposive sampling merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pendapat peneliti bahwa responden akan memberikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan dan pertimbangan pengambilan sampel dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 54 siswa dan terdiri dari 2 kelas yaitu 30 siswa kelas eksperimen dan 24 siswa kelas kontrol.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan kuesioner (Angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden (Sugiyono, 2010).

Pada penelitian ini digunakan skala *likert*. Pengumpulan data melalui angket dengan berpedoman pada empat alternative jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Adapun pernyataan tersebut memilih sifat positif (mendukung pernyataan) dan sifat negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk jawaban pernyataan yang bersifat positif diberi rentang nilai 4-1 dan jawaban pertanyaan yang bersifat negatif diberi rentang nilai 4-1. Uraian diatas secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2:
Penskoran Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

No	Pilihan jawaban	Positif	Pilihan jawaban	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3	Kurang Setuju (KS)	2	Tidak Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	1	Tidak Setuju (TS)	4

Terdapat dua blue print dari variabel yang akan diteliti yaitu blue print angket penyesuaian diri dengan teman sebaya dan angket rasa percaya diri. adapun blue print dari variabel rasa percaya diri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3:
Kisi-kisi Instrumen Variabel Penyesuaian Diri

Indikator	Deskriptor	Nomor item		Jl
		Positif	Negative	
Persepsi Terhadap Realitas	Menerima keadaan diri	1, 2,5	3,4,6,7	7
Kemampuan Mengatasi Stress dan Kecemasan	Mampu untuk mengendalikan rasa gugup, cemas, stress ketika berkomunikasi dengan teman sebaya	13,14	8,9,10,11, 12,15,16, 17	10
Gambaran Diri Positif	Memahami kelebihan dirinya dan kekurangan dirinya	18,22,25, 26,27	19,20,21,23 ,24	10
Kemampuan Mengekspresikan Emosi dengan Baik	Mampu mengendalikan emosi-emosi diri dan dapat mengatakan apa yang disukai atau tidak disukai kepada teman sebaya	28,30,33, 34,37,39	29,31,32,35 ,36,38	12
Memiliki Hubungan Interpersonal yang Baik	Menyapa dan memulai percakapan terlebih dahulu, bertutur kata yang baik dan mampu bekerjasama dengan orang lain	42,43,46, 48,49,50	40,41,44,45 ,47	11
Jumlah		22	28	50

Tabel 3.4:
Kisi-kisi Angket Percaya Diri

Indikator	Deskriptor	Nomor item		JI
		Positif	Negatif	
Kemampuan pribadi	Memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri	1,3,4,6	2,5,7,8	8
Interaksi sosial	Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri	9,10,13,14	11,12,15,16	8
Konsep diri	Mengetahui kelebihan dan kekurangan	18,20,22,24	17,19,21,23	8
Berani mengungkapkan pendapat	Mampu untuk mengungkapkan pendapat	25,28,29,30,33,35,38,39,40	26,27,31,32,34,36,37,41,42	18
Jumlah		21	21	42

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas. Hasil uji validitas digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid dapat digunakan untuk mendapatkan data. Valid berarti suatu instrument dinyatakan tepat untuk mengukur sesuatu dan menghasilkan data yang diteliti. Tujuan dari validitas pada penelitian ini agar angket benar-benar menjadi alat ukur yang tepat mengukur penyesuaian diri dengan teman sebaya dan rasa percaya diri.

Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi product Momen sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy}	: Koefesien korelasi
N	: Jumlah responden
X	: Skor responden untuk tiap item
Y	: Total skor responden dari seluruh item
$\sum X$: Jumlah standar distribusi X
$\sum y$: Jumlah standar distribusi Y
$\sum x^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
$\sum y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y

Interpretasi koefisien validitas bersifat relatif. Tidak ada batasan universal yang menunjukkan kepada angka minimal yang harus dipenuhi agar suatu skala psikologi dikatakan valid. Koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah beradadisekitar angka 0,50, akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan dari pada koefisien reliabilitas dengan angka yang sama. Namun apabila koefisien validitas itu kurang dari pada 0,30, biasanya dianggap sebagai tidak memuaskan. Dikatakan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan (Cronbach dalam Azwar, 2010).

Berdasarkan hasil uji coba instrument, setelah dilakukan analisis dengan uji validitas dengan menggunakan rumus *Product Moment Correlations* diperoleh: 1) Jumlah yang diuji untuk skala penyesuaian diri adalah sebanyak 50 item yang valid 35 dan 15 gugur dan skala percaya diri adalah sebanyak 42 item yang valid 33 dan yang gugur sebanyak 9 item.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5:
Rekap Item Valid Masing-masing Instrumen

Variabel Penyesuaian Diri		Variabel Percaya Diri	
Item Valid	Item Gugur	Item valid	Item Gugur
1,2,3,8,11,12,13, 16,17,18,19,20,21, 22,23,24,25,26,27, 29,30,31,33,34,35, 37,38,39,40,41,43,47, 48,49,50	4,5,6,7,9,10,14, 15,28,32,36,42, 44,45,46	2,3,6,7,8,9,11,12,13, 14,15,16,17, 19,20,21,22,23, 24,25,26,27,28, 29,30,31,33,36, 37,38,39,40,41,42	1,4,5,10,18,32, 34,35
Jumlah 35	Jumlah 15	Jumlah 34	Jumlah 8

b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang baik apabila memiliki konsistensi yang handal dan menghasilkan nilai yang sama bila digunakan beberapa kali mengukur objek yang sama. Tujuan uji reliabilitas pada penelitian ini agar angket akan selalu menghasilkan hasil yang sama saat mengukur objek yang akan diukur.

Untuk menghitung reliabilitas dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha-Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s^2} \right]$$

Keterangan :

- r_{11} : Banyaknya Reliabilitas Seluruh Tes
- n : Banyaknya butir Soal
- $\sum s_i^2$: Jumlah varians Skor Tiap-tiap Butir Soal
- s^2 : Varians Skor Total Pada Tes

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya

koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas. Dalam pengukuran psikologi, koefisien reliabilitas, yang mencapai angka $r_{xx} = 1,00$ tidak pernah dapat dijumpai (Azwar, 2010).

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diperoleh nilai *Alpha Cronbach* untuk masing-masing instrument penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6:
Reliability Statistics Variabel Penyesuaian Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	50

Tabel 3.7:
Reliability Statistics Variabel Percaya Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	42

3.9 Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan penelitian meliputi: membuat perumusan masalah menentukan variabel penelitian, membuat studi pustaka agar diperoleh landasan teori yang tepat dari variabel penelitian, menentukan dan menyusun serta menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian dan pengurusan administrasi yang dilakukan dengan mengajukan surat izin penelitian dari program Pasca Sarjana Universitas Medan Area.

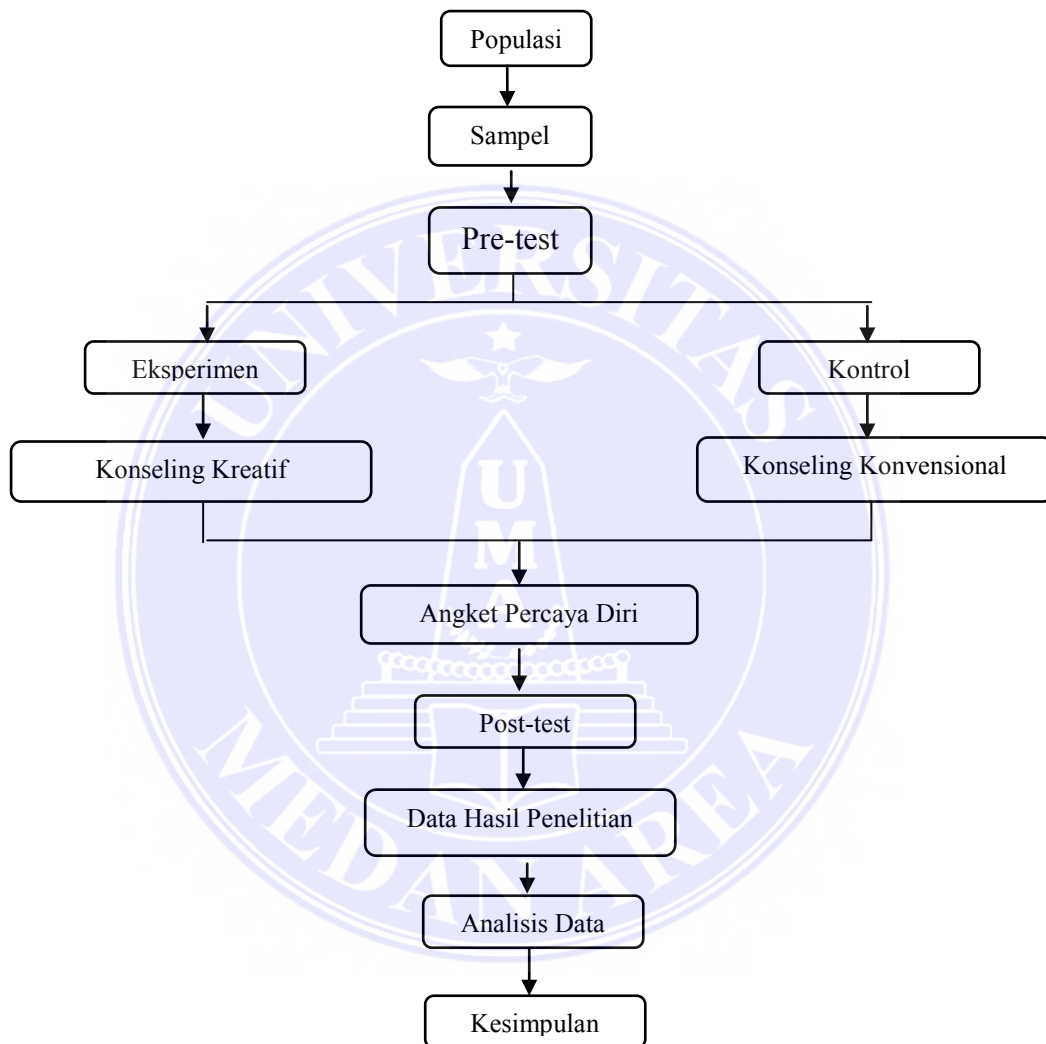
b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini pelaksanaan penelitian direncanakan setelah disetujuinya seminar proposal tesis dan setelah itu penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuta Cane. Adapun urutan pelaksanaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pretest dengan menggunakan soal yang divalidasi.
- b. Melaksanakan konseling, untuk kelas eksperimen menggunakan konseling kreatif dan kelas kontrol dengan konseling kelompok.
- c. Melakukan observasi tentang percaya diri siswa selama proses konseling di dalam kelas.
- d. Memberikan angket percaya diri kepada siswa. Untuk melihat tingkat percaya diri siswa dilakukan dengan pemberian angket percaya diri sesudah perlakuan. kemudian untuk melihat penyesuaian diri dengan teman sebaya kelas sampel diberikan post test.
- e. Melakukan uji persyaratan analisis data lalu melakukan pengolahan data sebelum instrumen tes penyesuaian diri dengan teman sebaya digunakan maka dilakukan perhitungan uji coba instrumen validitas dan reliabilitas soal dengan menggunakan *MS Excel*, kemudian dari data hasil penelitian ditentukan beberapa soal yang digunakan untuk soal pretest dan postes. Setelah siswa diberikan pretes dan postes kemudian dilakukan analisis data yaitu uji normalitas, homogenitas, perhitungan dari hasil penyesuaian diri siswa dan uji hipotesis yang menggunakan dua jalur teknik analisis varians ANAVA dari data kedua sampel dengan menggunakan SPSS 15.00.

f. Menarik Kesimpulan

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat seperti bagian pada gambar 3.8



Gambar 3.1: Prosedur Penelitian

c. Tahap Pengolahan Data

Sebelum melakukan analisis data lebih lanjut peneliti melakukan beberapa hal yang berhubungan dengan data yang diperoleh dari tempat penelitian. Diantara kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis data meliputi: pemeriksaan kembali

semua data yang dikumpulkan, memberikan skor terhadap subjek penelitian serta memberikan kode hasil ukur untuk memudahkan pengolahan data dan analisis data, membuat tabulasi data hasil penskoran dan melakukan pengujian analisis dengan analisis varian (ANAVA) dua jalur menggunakan *SPSS*.

Setelah dilakukan pengolahan data dan analisa data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun laporan hasil penelitian untuk dapat dapat dilaporkan sebagai bahan tesis dalam seminar hasil. Kemudian direvisi sesuai dengan saran-saran penguji dan pembimbing hingga akhirnya tesis selesai dan siap untuk dipublikasikan.

3.10 Tehnik Analisi Data

Setelah data terkumpul maka kemudian data tersebut akan diolah dengan bantu *SPSS*. Pada analisis data penelitian ini yang akan digunakan adalah analisis secara deskriptif dan inferensial. Secara deskriptif data penelitian dinyatakan dengan mendistribusikan data baik pretes-postes kedua kelas tersebut kedalam program *SPSS* pada kolom *descriptive*. Dari proses tersebut akan menghasilkan tabel output berupa diskriptif data, tabel frekuensi dan juga gambar *chart* tiap-tiap kelompok.

Adapun untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan teknik analisis varians (*Anava*) 2 jalur pada taraf signifikan ≤ 0.05 menggunakan *SPSS*. Terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, dan homogenitas.

3.10.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data penelitian, artinya apakah penyebaran dalam populasi bersifat normal. Uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal apabila $Asymp.sig.(2-tailed) > \text{tarafsignifikan } 0,05$.

Jika Sig. Atau Probabilitas $> 0,05$ maka sampel berdistribusi normal

Jika Sig. Atau Probabilitas $< 0,05$ maka sampel berdistribusi normal

Kriteria pengujian adalah:

Jika $L_{tabel} < L_{tabel}$ maka sampel berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} < L_{tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal

3.10.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data dalam populasi bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan uji Levene's menggunakan SPSS data bersifat homogen apabila $Asymp.sig(2-tailed) > \text{taraf signifikansi } 0,05$.

Jika Sig. Atau probabilitas $> 0,05$ maka sampel homogen

Jika Sig. Atau probabilitas $< 0,05$ maka sampel homogen (Santoso, 2005:189).

Dalam perhitungan statistik, digunakan uji kesamaan varians dengan rumus:

Keterangan:

S_1^2 = Varians terbesar S_2^2 = Varians terkecil F = uji

Kriteria pengujian:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka kedua sampel tidak berasal dari populasi yang homogen
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka kedua sampel berasal dari populasi yang homogen
3. Taraf signifikan (α) = 0,05 dan uji *Barlett* digunakan untuk menguji homogenitas varians lebih dari dua kelompok sampel. Rumus uji *Barlett* yaitu:

$$s_i^2 = (\ln 10) \cdot \{dk - (\sum dk) \log s_i^2\}$$

Keterangan:

$$B = (\sum dk) \log s_i^2 =$$

s_i^2 = Varians data untuk setiap kelompok ke i

Dk = Derajat kebebasan

Kriteria pengujian:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ maka data tidak homogen

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data homogen

Setelah dilakukan teknik analisis menggunakan uji ANOVA, maka selanjutnya untuk memperjelas perbedaan pada setiap variabel maka dilanjutkan dengan uji BNT (Beda Nyata Terkecil) atau yang lebih dikenal sebagai uji LSD (Least Significance Different) adalah metode yang diperkenalkan oleh Ronald Fisher. Metode ini menjadikan nilai BNT atau nilai LSD sebagai acuan dalam menentukan apakah rata-rata dua perlakuan berbeda secara statistik atau tidak. Untuk menghitung nilai BNT, kita membutuhkan beberapa data yang berasal dari

perhitungan idik ragam (ANOVA) yang telah dilakukan sebelumnya, data tersebut berupa MSE dan DFE. Secara lengkap rumusnya adalah sebagai berikut:

$$BNt_a = (t_{a, dfe}) \cdot \sqrt{\frac{2(MSE)}{r}}$$

Penarikan kesimpulan uji BNt adalah dengan membandingkan nilai BNt dengan beda rata-rata antara dua perlakuan. Jika selisih rata-rata perlakuan lebih besar dari BNt itu artinya perlakuan tersebut berbeda nyata dan sebaliknya.

3.11 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dilakukan teknik analisis data menggunakan Anava dua jalur dengan desain factorial 2x2, dan dilanjutkan dengan menguji setiap perbedaan pada setiap variabel dengan uji *F* (*Fisher*) Adapun langkah-langkah perhitungan uji hipotesisi dengan menggunakan Anova dua jalur dengan desain factorial 2x2 adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji *F* (*Fisher*) dan uji *signifikansi*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Uji *F* (*Fisher*)

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Maka hipotesis diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ Maka hipotesis ditolak

Uji *Signifikansi*

Jika $sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima

Jika $sig. > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Apakah konseling kreatif dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa lebih baik dari pada siswa yang diberikan konseling konvensional di SMA Negeri 1 Kuta Cane dengan nilai F sebesar $12,297 > 2,53$. dan *sig.* sebesar $0,001 < 0,05$.
2. Apakah tingkat rasa percaya diri tinggi dapat mempengaruhi penyesuaian diri dengan teman sebaya pada siswa lebih baik dibanding rasa percaya diri rendah di SMA Negeri 1 Kuta Cane. dengan nilai F sebesar $14,626 > 2,53$. dan *sig.* sebesar $0,008 < 0,05$.
3. Ada interaksi secara simultan antara konseling kreatif dan percaya diri terhadap penyesuaian diri siswa SMA Negeri 1 Kuta cane dengan nilai F sebesar $18,378 < 0,53$. dan *sig.* sebesar $0,003 > 0,05$, jadi hoptesis diterima.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran:

1. Bagi Sekolah
 - a. Diharapkan bagi guru hendaknya memperhatikan aspek-aspek yang dibutuhkan oleh seorang siswa tidak hanya kebutuhan materi, namun

juga kebutuhan emosional anak yaitu dengan mendekati diri dengan sebagai pengganti peran orang tua. Agar anak tidak merasa kesepian, sehingga siswa berfikir bahwa masih banyak orang-orang yang peduli dengan menyayangi mereka.

- b. Agar tingkat percaya diri dan penyesuaian diri siswa menjadi lebih besar, maka yang harus lebih ditekankan adalah pelayan serta kegiatan positif lainnya dilingkungan sekolah serta menerapkan nilai-nilai positif.
2. Bagi Guru BK, Kepada guru BK untuk memilih layanan konseling kreatif teknik visual arts dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.
3. Bagi Siswa, untuk mengikuti layanan konseling kreatif teknik visualisasi kreatif dan drama dalam meningkatkan penyesuaian diri.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti teknik-teknik lain yang dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa, seperti musik, bercerita, bermain humor disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali, Moh & Asrori Moh. 2011. *Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amti, Eman dan Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Retnika Citra.
- Arikunto, S. 2002. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2016. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Glading, T. Samuel. 2011. *The Creative Art Counseling*. American Counseling Association.
- Glading, T. Samuel. 2016. *The Creative Art Counseling*. American Counseling Association.
- Hakim, Thursan. 2005. *Strategi Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hall, Eric, Hall, Caroll. 2006. *Guided imagery : Creative Interventions in Counselling & Psychoteraphy*. London: SAGE Publications.
- Hurlock, Elizabeth B. 2007. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi Kelima) Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurnanto, M. Edi. 2004. *Konseling Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kusdiyati, Sulisworo. 2011. *Penyesuaian Diri di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung*. Universitas Islam Bandung Volume 8 No. 2, Hlm 175-194 dalam (<http://journal.uad.ac.id/> diakses 20 November 2018).
- Lautser, Peter. 2012. *Tes kepribadian*. Diterjemahkan oleh D.H. Gulo dari buku asli *The Personality Test*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

- McLeod Jr, Raynod & George P Schell. *Sistem Informasi Manajemen Edisi 10*. Jakarta: Salemba.
- Milfayetty, Sri. 2017, *Innovation In The Teaching and Learning Through Creative Model*. *European Journal Of social Sciences Education and Research*. The State University of Medan. Volume 4 No.4, Hlm 199-124 dalam (<http://Journal.euser.org/> diakses pada 12 November 2018)
- Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Peneletian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pieter, HZ. 2012. *Pengantar Komunikasi dan Konseling dalam Praktik Kebidanan. Suatu Kajian Psikologi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, J.W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Sarastika, Pradipta. 2014. *Buku Pintar Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta:Araska.
- Seto, Mario. 2011. *Positive Thinking vs Positive Attitude*. Yogyakarta:Locus.
- Sunarto, Hartono, A. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukasari, Indah, Putu, dkk. 2017. *Peran Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Konsep Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas VII Di Kecamatan Tabanan*. Bali: Universitas Udayana Volume 4 No. 2, Hlm 320-332 dalam (<http://journal.uad.ac.id/> diakses 25 November 2018).
- Wibowo, Mungin eddy. 2018. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Willis, Sofyan S. 2004.*Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W.S & Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Wirastinia, Aniek. 2016. *Penggunaan Clay Dalam Program Bimbingan untuk Pesertarta Didik Tingkat Sekolah Dasar*. *Jurnal Fokus Konseling* Volume 2 No. 1, Hlm 134-145 dalam (<http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id> diakses pada 7 februari 2019)

Yulianto, 2015. Guided Imagery. Konsep Konseling Kreatif Untuk Penanganan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). STIKIP Muhammadiyah Pringsewu Volume 1 No. 1, Hlm 70-81 dalam (<http://ejournal.stikipringsewu-lpg.ac.id/index.php/focus> diakses 5 November 2018)

Yusuf, Syamsu. 2000. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung.



Lampiran 1**SKALA PENYESUAIAN DIRI
DENGAN TEMAN SEBAYA****A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik, kemudian beri tanda (\checkmark) jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut menjadi kemurnian penelitian ini.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah.
4. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda saya ucapka terimakasih

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Petunjuk Pemberian Jawaban

Berilah Tanda Ceklis (\checkmark) pada

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan!!!

PENYESUAIAN DIRI DENGAN TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya meminta tolong pada teman dalam menyelesaikan tugas yang sulit				
3	Saya merasa minder (Rendah diri) ketika berada ditengah-tengah teman sebaya				
4	Saya merasa penampilan saya kurang menarik dibanding teman-teman yang lain				
5	Saya tidak memaksa teman untuk bermain bersama				
6	Saya tidak menyukai berada diantara teman-teman sebaya saya, karena menurut saya mereka membosankan				
7	Saya merasa malu ketika menjadi pusat perhatian didepan kelas				
8	Saya terbata-bata ketika menjelaskan sesuatu didepan kelas				
9	Saya merasa tertekan ketika tidak mampu menjawab pertanyaan guru didepan kelas				
10	Saya berkeringat dingin setiap kali berbicara didepan orang banyak				
11	Saya selalu memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi sehingga saya merasa takut melakukan sesuatu				
12	Saya menundukkan kepala ketika berjalan diantara kerumunan teman sebaya				
13	Ketika terlibat perselisihan dengan teman saya, saya memilih untuk mencari jalan keluarnya ketimbang memikirkannya berlarut-larut				
14	Saya tidak khawatir terlibat dalam tugas kelompok teman sebaya yang saya anggap cerdas				
15	Saya merasa tertekan dan stress ketika saya tidak mampu mengikuti gaya hidup teman-teman saya				

16	Ketika diberikan tugas yang banyak oleh guru saya menjadi mudah stress				
17	Saya mudah cemas ketika menyampaikan pendapat saya				
18	saya merasa diri saya adalah pribadi yang unik dengan segala kelebihan yang saya miliki				
19	Saya merasa tidak percaya diri dengan kekurangan yang ada didalam diri saya				
20	Saya tidak mengetahui kelebihan yang saya miliki				
21	Saya tidak mau bergaul dengan teman yang saya ketahui memiliki banyak kekurangan				
22	Saya mampu memaklumi kebiasaan-kebiasaan buruk teman saya				
23	Saya memamerkan kelebihan saya dihadapan teman-teman saya				
24	Saya selalu memaksakan diri untuk meraih sesuatu yang tidak mungkin saya capai				
25	Saya beranggapan saya memiliki peran penting didalam kelompok teman sebaya saya				
26	Saya selalu menjawab pertanyaan teman-teman saya ketika tidak mengerti dalam menyelesaikan tugas				
27	Saya tidak malu mengakui ketidakmampuan saya dalam belajar				
28	Saya tetap berfikir positif dalam situasi apapun				
29	Saya sulit menolak ajakan teman-teman saya walaupun sebenarnya saya tidak ingin melakukannya				
30	Saya tetap tenang walaupun ada teman saya yang membuat kesal				
31	Ketika teman saya melakukan kesalahan kepada saya, saya mendingkannya tanpa memberikan penjelasan				
32	Ketika sesuatu tidak sesuai dengan keinginan saya, saya meluapkan amarah saya tanpa memperdulikan perasaan teman saya				

33	Ketika belajar kelompok saya mampu mengungkapkan sikap setuju atau tidak setuju dengan alasan yang logis				
34	Saya menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin				
35	Saya mengikuti apa yang menjadi pilihan banyak orang saat memutuskan sesuatu				
36	Saya takut teman-teman saya tidak menyukai saya ketika saya mengatakan ketidaksetujuan saya				
37	Ketika emosi dengan teman saya, saya memilih diam dan menenangkan diri terlebih dahulu				
38	Saya memendam kekesalan saya dan terlambat ingin membalas dendam				
39	Saya lebih memilih diam dari pada harus terlibat konflik dengan teman saya				
40	Saya lebih senang menghabiskan waktu sendiri ketika istirahat dari pada berkumpul dengan teman-teman				
41	Saya merasa kesal ketika teman saya banyak bertanya hal yang sudah diterangkan oleh guru				
42	Saya meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa pulpen				
43	Saya menghibur teman yang sedih				
44	saya merasa teman saya tidak senang apabila saya masuk kedalam kelompok mereka				
45	Saya tidak suka mendengarkan curhatan teman saya diwaktu dia susah				
46	Saya tidak suka pada teman yang tidak tahu berterimakasih				
47	Saya merasa teman saya mengucilkan saya apabila saya tidak sesuai dengan keinginan kelompok saya				
48	Saya membela teman yang disakiti				
49	Saya meluangkan waktu belajar bersama teman				
50	Saya ikut menyumbangkan uang kepada teman yang tertimpa musibah				

Lampiran 2**SKALA PERCAYA DIRI****A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik, kemudian beri tanda (√) jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut menjadi kemurnian penelitian ini.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah.
4. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda saya ucapka terimakasih

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Petunjuk Pemberian Jawaban

Berilah Tanda Ceklis (√) pada

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan!!!

PERCAYA DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya yakin kalau belajar dengan giat maka saya akan mendapatkan nilai bagus				
2	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan				
3	Saya menyukai tantangan				
4	Saya aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler disekolah				
5	Saya mudah cemas menghadapi persoalan hidup				
6	Saya mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik				
7	Saya merasa mudah putus asa				
8	Saya merasa orang lain lebih mampu dari saya				
9	Saya termasuk populer diantara teman-teman				
10	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain				
11	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah dari pada berbaur dengan teman yang lain				
12	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya				
13	Saya akan menunjukkan rasa senang saya jika melihat teman-teman saya berhasil				
14	Saya mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
15	Saya sulit bergaul dengan teman yang pendiam				
16	Saya sering menyendiri akibat saya kurang pandai bergaul				
17	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki				
18	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan				
19	Saya merasa orang lain lebih mampu dari saya				
20	Saya merasa bahagia ketika saya mampu mengerjakan sesuatu sendiri				
21	Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya				
22	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik disekolah				

23	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				
24	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat				
25	Saya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
26	Saya tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diterima				
27	Saya diam apabila dimintai pendapat atau ide untuk menyelesaikan masalah				
28	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti pelajaran yang disampaikan guru				
29	Mengungkapkan ide-ide yang baru dan segar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya				
30	Saya mampu berbicara didepan kelas				
31	Berbicara didepan adalah hal yang paling saya takutkan				
32	Saya merasa takut untuk bertanya bila belum mengerti pelajaran yang disampaikan guru				
33	Saya selalu tegur sapa terhadap teman dikelas				
34	Saya menyatakan rasa tidak suka saya pada perbuatan orang yang merugikan saya				
35	Saya sering berbicara dengan teman sebangku pada jam istirahat				
36	Saya kurang berani menyatakan apa yang menjadi keinginan saya meskipun kepada teman dekat				
37	Saya akan marah jika ada teman yang menghina saya				
38	Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi dengan teman				
39	Saya lancar berbicara dalam menyampaikan ide				
40	Jika diberi kesempatan oleh guru, saya pergunkan sebaik-baiknya				
41	Saya akan menyampaikan dengan tegas jika menginginkan sesuatu dari orang lain				
42	Saya akan menunjukkan rasa kecewa saya jika ada teman yang menyakiti saya				

LAMPIRAN 3: DATA UJI COBA INSTRUMEN PENELITIAN

DATA UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL PENYESUAIAN DIRI																																																				
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50		
1	4	4	3	3	1	2	4	4	1	2	4	4	4	1	1	4	3	3	3	2	3	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	1	3	4	4	1	3	4	3	4	3	1	3	4	3	4	1	4	4	4		
2	4	4	4	3	2	2	1	3	1	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	1	4	4	3	1	3	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	4	3	4		
3	4	4	4	3	2	2	1	4	2	2	4	3	3	1	1	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	4		
4	4	4	4	4	2	2	1	4	2	1	4	4	4	1	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4		
5	3	4	3	3	4	1	3	4	3	1	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	3	
6	4	4	4	4	1	1	2	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3		
7	4	4	4	3	1	2	2	4	1	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	
8	4	4	4	4	1	2	3	4	1	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
9	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4		
10	4	4	4	4	2	3	1	4	1	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	
11	3	3	3	3	2	3	1	4	1	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	
12	3	3	3	4	2	3	1	4	1	2	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	
13	3	3	3	4	2	3	3	4	1	1	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
14	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	1	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	
15	3	4	3	3	4	2	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	4	3	1	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	
16	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
17	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	1	3	4	3	3	4	3	3	3	
18	3	3	3	4	2	2	3	4	3	1	4	3	4	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	1	4	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	
19	4	4	4	4	2	2	2	3	2	1	3	3	4	1	1	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	2	4	4	4	1	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	
20	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	4	4	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
21	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	
22	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	
23	4	4	4	4	4	1	3	3	4	1	4	4	4	1	2	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	3	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
24	4	4	4	3	2	1	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	4		
25	3	4	4	3	2	1	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	3	4	4	3	3	4	4	
26	3	3	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	4	1	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	
27	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	
28	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	1	2	4	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	
29	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	
30	4	3	4	4	2	2	2	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4

DATA UJI COBA INSTRUMEN VARIABEL PERCAYA DIRI

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42
1	1	4	1	1	3	4	4	3	3	1	4	2	3	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	2	3	4	4	4	1
2	2	4	3	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	4	3	4	1
3	1	1	1	1	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	4	1	3	1	2	4	4	4	4	4	4	1
4	1	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	3	4	4	4	2	
5	1	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	4	4	4	4	3	4	2
6	1	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	2
7	1	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4	3	4	1	
8	3	4	3	2	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	1	4	3	4	4	3	4	1	
9	3	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	3	1	4	4	4	4	3	4	1	
10	1	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	3	4	1	
11	1	4	3	1	1	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	4	3	3	3	4	2	
12	3	4	3	1	1	4	4	3	4	1	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	3	1	1	4	3	4	4	3	4	2	
13	1	4	3	1	1	4	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	
14	1	4	4	1	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	1	4	4	4	4	3	4	4	
15	2	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	2	1	4	4	3	4	3	4	3	
16	3	4	3	4	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4	3	4	3	
17	2	4	3	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	1	
18	2	4	3	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	1	4	4	3	4	3	4	1	
19	2	3	3	1	1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	
20	3	4	1	1	1	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	3	3	3	4	1	
21	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	3	4	3	4	2	
22	1	4	3	1	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	3	4	3	3	2	
23	1	4	4	1	1	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	4	4	4	3	4	4	2	
24	3	4	3	1	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	
25	1	4	4	1	3	4	4	3	4	1	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	
26	1	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	
27	3	4	3	1	1	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	1	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	4	4	3	3	3	3	4	1	
28	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	3	3	4	4	1	
29	1	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	3	3	1	4	3	3	3	4	4	
30	4	4	4	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	1	1	4	4	4	4	3	4	1	

LAMPIRAN 4: VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

1. Validitas Variabel Penyesuaian Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item1	143.83	44.902	.060	.572	Valid
item2	143.67	44.368	.365	.566	Valid
item3	143.77	42.875	.381	.551	Valid
item4	143.77	43.978	.206	.562	Tidak Valid
item5	144.93	43.168	.095	.574	Tidak Valid
item6	145.20	46.303	-.127	.595	Tidak Valid
item7	145.07	43.857	.079	.574	Tidak Valid
item8	143.60	43.766	.362	.558	Valid
item9	144.60	37.076	.044	.515	Tidak Valid
item10	145.27	41.720	.245	.553	Tidak Valid
item11	143.50	44.466	.446	.564	Valid
item12	143.93	43.375	.488	.556	Valid
item13	143.47	44.602	.463	.565	Valid
item14	145.57	37.978	.043	.519	Tidak Valid
item15	145.07	45.444	-.065	.594	Tidak Valid
item16	143.47	46.051	.362	.579	Valid
item17	143.80	44.234	.462	.565	Valid
item18	143.73	43.513	.487	.557	Valid
item19	143.73	45.168	.425	.574	Valid
item20	144.47	44.257	.340	.563	Valid
item21	143.63	41.895	.625	.538	Valid
item22	143.80	45.338	.404	.576	Valid
item23	143.83	39.868	.610	.521	Valid
item24	143.97	45.757	.466	.581	Valid
item25	144.20	44.993	.351	.573	Valid
item26	143.93	44.685	.391	.570	Valid
item27	143.43	45.357	.368	.572	Valid
item28	145.30	40.700	.192	.561	Tidak Valid
item29	143.43	45.702	.372	.575	Valid
item30	144.33	45.333	.319	.574	Valid
item31	144.00	40.552	.584	.527	Valid
item32	144.70	46.907	-.170	.616	Tidak Valid
item33	143.57	44.599	.361	.567	Valid
item34	143.60	46.386	.379	.585	Valid
item35	144.33	44.023	.354	.565	Valid
item36	145.17	43.868	.003	.594	Tidak Valid
item37	143.77	43.978	.406	.562	Valid
item38	143.60	46.110	.430	.582	Valid

item39	144.07	42.892	.388	.551	Valid
item40	144.27	44.616	.401	.569	Valid
item41	143.53	44.464	.411	.565	Valid
item42	145.27	46.961	-.174	.610	Tidak Valid
item43	143.77	43.978	.406	.562	Valid
item44	143.60	46.110	.430	.582	Valid
item45	144.07	42.892	.388	.551	Valid
Item46	143.77	43.978	.206	.562	Tidak Valid
Item47	144.93	43.168	.095	.574	Valid
Item48	145.20	46.303	-.127	.595	Valid
Item49	145.07	43.857	.079	.574	Valid
Item50	143.77	43.978	.206	.562	Valid
Valid					35 item
Gugur					15 item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.847	50

2. Validitas Instrumen Variabel Percaya Diri

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
item1	145.80	50.372	-.015	.693	Tidak valid
item2	143.90	48.369	.314	.662	Valid
item3	144.63	46.792	.329	.657	Valid
item4	146.03	45.620	.259	.665	Tidak valid
item5	145.73	46.064	.264	.663	Tidak valid
item6	143.77	49.633	.637	.664	Valid
item7	143.77	49.633	.637	.664	Valid
item8	144.17	49.247	.255	.666	Valid
item9	144.10	48.921	.313	.663	Valid
item10	145.70	46.355	.177	.677	Tidak valid
item11	143.80	49.131	.593	.661	Valid
item12	144.03	47.068	.538	.650	Valid
item13	144.17	49.316	.245	.667	Valid
item14	144.03	48.447	.407	.659	Valid
item15	144.53	51.913	-.132	.683	Valid
item16	143.87	49.706	.304	.667	Valid
item17	144.37	52.102	-.147	.685	Valid
item18	145.87	44.740	.361	.652	Tidak valid
item19	144.20	50.303	.103	.674	Valid

item20	143.97	49.275	.306	.665	Valid
item21	144.07	49.926	.170	.671	Valid
item22	143.90	50.300	.160	.671	Valid
item23	144.53	49.430	.299	.666	Valid
item24	143.97	49.482	.271	.666	Valid
item25	144.70	48.838	.278	.664	Valid
item26	144.73	49.857	.193	.670	Valid
item27	143.80	49.683	.436	.665	Valid
item28	143.80	49.683	.436	.665	Valid
item29	143.87	49.844	.275	.668	Valid
item30	143.80	49.683	.436	.665	Valid
item31	143.80	49.683	.436	.665	Valid
item32	145.97	49.482	.081	.679	Tidak valid
item33	144.60	51.214	-.006	.677	Valid
item34	145.97	51.895	-.107	.694	Tidak valid
item35	145.90	56.921	-.415	.731	Tidak valid
item36	143.80	49.131	.593	.661	Valid
item37	144.03	47.068	.538	.650	Valid
item38	144.17	49.316	.245	.667	Valid
item39	144.03	48.447	.407	.659	Valid
item40	144.53	51.913	-.132	.683	Valid
item41	143.87	49.706	.304	.667	Valid
item42	145.87	47.913	.151	.675	Valid
Valid					34 item
Gugur					8 item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	42

Lampiran 5

**SKALA PENYESUAIAN DIRI
DENGAN TEMAN SEBAYA
(PRETEST)**

A. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik, kemudian beri tanda (√) jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut menjadi kemurnian penelitian ini.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah.
4. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda saya ucapka terimakasih

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Petunjuk Pemberian Jawaban

Berilah Tanda Ceklis (√) pada

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan!!!

PENYESUAIAN DIRI DENGAN TEMAN SEBAYA

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya selalu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang saya miliki				
2	Saya meminta tolong pada teman dalam menyelesaikan tugas yang sulit				
3	Saya merasa minder (Rendah diri) ketika berada ditengah-tengah teman sebaya				
4	Saya terbata-bata ketika menjelaskan sesuatu didepan kelas				
5	Saya selalu memikirkan hal-hal yang belum tentu terjadi sehingga saya merasa takut melakukan sesuatu				
6	Saya menundukkan kepala ketika berjalan diantara kerumunan teman sebaya				
7	Ketika terlibat perselisihan dengan teman saya, saya memilih untuk mencari jalan keluarnya ketimbang memikirkannya berlarut-larut				
8	Ketika diberikan tugas yang banyak oleh guru saya menjadi mudah stress				
9	Saya mudah cemas ketika menyampaikan pendapat saya				
10	saya merasa diri saya adalah pribadi yang unik dengan segala kelebihan yang saya miliki				
11	Saya merasa tidak percaya diri dengan kekurangan yang ada didalam diri saya				
12	Saya tidak mengetahui kelebihan yang saya miliki				
13	Saya tidak mau bergaul dengan teman yang saya ketahui memiliki banyak kekurangan				
14	Saya mampu memaklumi kebiasaan-kebiasaan buruk teman saya				
15	Saya memamerkan kelebihan saya dihadapan teman-teman saya				
16	Saya selalu memaksakan diri untuk meraih sesuatu yang tidak mungkin				

	saya capai				
17	Saya beranggapan saya memiliki peran penting didalam kelompok teman sebaya saya				
18	Saya selalu menjawab pertanyaan teman-teman saya ketika tidak mengerti dalam menyelesaikan tugas				
19	Saya tidak malu mengakui ketidakmampuan saya dalam belajar				
20	Saya tetap berfikir positif dalam situasi apapun				
21	Saya sulit menolak ajakan teman-teman saya walaupun sebenarnya saya tidak ingin melakukannya				
22	Saya tetap tenang walaupun ada teman saya yang membuat kesal				
23	Ketika belajar kelompok saya mampu mengungkapkan sikap setuju atau tidak setuju dengan alasan yang logis				
24	Saya menyelesaikan permasalahan dengan kepala dingin				
25	Saya mengikuti apa yang menjadi pilihan banyak orang saat memutuskan sesuatu				
26	Ketika emosi dengan teman saya, saya memilih diam dan menenangkan diri terlebih dahulu				
27	Saya memendam kekesalan saya dan terlintas ingin membalas dendam kepada teman				
28	Saya lebih memilih diam dari pada harus terlibat konflik dengan teman saya				
29	Saya lebih senang menghabiskan waktu sendiri ketika istirahat dari pada berkumpul dengan teman-teman				
30	Saya merasa kesal ketika teman saya banyak bertanya hal yang sudah diterangkan oleh guru				
31	Saya menghibur teman yang sedih				
32	Saya merasa teman saya mengucilkan saya apabila saya tidak sesuai dengan keinginan kelompok saya				

33	Saya membela teman yang disakiti				
34	Saya meluangkan waktu belajar bersama teman				
35	Saya ikut menyumbangkan uang kepada teman yang tertimpa musibah				



Lampiran 6**PERCAYA DIRI****(PRETEST)****A. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan baik, kemudian beri tanda (\checkmark) jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya.
2. Kejujuran anda sangat diharapkan karena dengan demikian turut menjadi kemurnian penelitian ini.
3. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi belajar anda di sekolah.
4. Akhirnya atas bantuan dan partisipasi anda saya ucapka terimakasih

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Petunjuk Pemberian Jawaban

Berilah Tanda Ceklis (\checkmark) pada

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Selamat Mengerjakan!!!

PERCAYA DIRI

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS
1	Saya merasa malu terhadap apa yang saya lakukan				
2	Saya menyukai tantangan				
3	Saya mempunyai kemauan yang kuat bila menginginkan sesuatu supaya nantinya berjalan dengan baik				
4	Saya merasa mudah putus asa				
5	Saya merasa orang lain lebih mampu dari saya				
6	Saya termasuk populer diantara teman-teman				
7	Saya lebih suka menyendiri bila ada masalah dari pada berbaur dengan teman yang lain				
8	Saya merasa teman-teman tidak mau bergaul dengan saya				
9	Saya akan menunjukkan rasa senang saya jika melihat teman-teman saya berhasil				
10	Saya mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
11	Saya sulit bergaul dengan teman yang pendiam				
12	Saya sering menyendiri akibat saya kurang pandai bergaul				
13	Saya merasa kesulitan untuk mengembangkan kelebihan yang saya miliki				
14	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan				
15	Saya merasa orang lain lebih mampu dari saya				
16	Saya merasa bahagia ketika saya mampu mengerjakan sesuatu sendiri				
17	Saya tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya				
18	Saya merasa mempunyai prestasi belajar yang baik disekolah				
19	Saya kurang yakin dengan kemampuan diri saya				

20	Saya berusaha belajar dengan rajin supaya prestasi saya meningkat				
21	Saya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru				
22	Saya tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diterima				
23	Saya diam apabila dimintai pendapat atau ide untuk menyelesaikan masalah				
24	Saya memberanikan diri untuk bertanya bila belum mengerti pelajaran yang disampaikan guru				
25	Mengungkapkan ide-ide yang baru dan segar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya				
26	Saya mampu berbicara didepan kelas				
27	Berbicara didepan adalah hal yang paling saya takutkan				
28	Saya kurang berani menyatakan apa yang menjadi keinginan saya meskipun kepada teman dekat				
29	Saya akan marah jika ada teman yang menghina saya				
30	Saya senang mengerjakan tugas dengan berdiskusi dengan teman				
31	Saya lancar berbicara dalam menyampaikan ide				
32	Jika diberi kesempatan oleh guru, saya menggunakan sebaik-baiknya				
33	Saya akan menyampaikan dengan tegas jika menginginkan sesuatu dari orang lain				
34	Saya akan menunjukkan rasa kecewa saya jika ada teman yang menyakiti saya				

LAMPIRAN 7: DATA PENELITIAN

Subjek	DATA PENYESUAIAN DIRI KELAS EKSPERIMEN																																			SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		Jl
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	113
2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	116
3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	112	
4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	116	
5	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	111	
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	116	
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	122	
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	116	
9	4	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	122	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	120	
11	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	112	
12	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	111	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	112	
15	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	115	
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	125	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	136	
18	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	135	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	133
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	108	
22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112	
23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	115	
24	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122	

PENYESUAIAN DIRI PREE TES

25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117
26	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	135	
27	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	131		
30	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	129		
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	125		
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	136	
3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	135	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	133		
6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	108		
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115		
9	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122		
10	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117		
11	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	135		
12	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
13	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	131		
15	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	129		
16	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	125		
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	136		
18	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	135	
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	135		
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	133		
21	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	108		
22	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112		

PENYESUAIAN DIRI POSTEST

23	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	115	
24	4	1	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	122
25	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	117	
26	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	135	
27	3	2	3	3	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128
28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	131	
30	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	129



Subjek	DATA PENYESUAIAN DIRI KELAS KONTROL																																			SKOR	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		Jl
1	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	113
2	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	112
3	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	110	
4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	108	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	120	
6	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	117	
7	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	123
8	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	116	
9	4	1	4	1	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	120	
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	120	
11	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
12	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	111	
13	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	106	
14	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	105	
15	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	122
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	120	
17	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	107	
18	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	111	
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	106	
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	105	
21	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	122	
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	106	
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	105	
24	4	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	122	

PENYESUAIAN DIRI PREE TES

Subjek	DATA PENELITIAN PERCAYA DIRI BERDASARKAN KATEGORI TINGGI – RENDAH																																	Jl	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33		
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	132
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
9	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	130	
11	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	130	
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	130	
13	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	129	
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	129	
16	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129	
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	129		
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	129		
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	128	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	128		
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	128		
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	128		
23	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127		
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	127	
25	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	
27	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	127	

Tingkat

SUBJEK DENGAN PERCAYA DIRI TINGGI

LAMPIRAN 8: DESKRIPSI DATA

Skor Percaya Diri Berdasarkan Tinggi-Rendah			
Subjek	Tinggi	Subjek	Rendah
1	132	28	121
2	132	29	121
3	131	30	121
4	131	31	121
5	131	32	121
6	131	33	121
7	131	34	121
8	131	35	121
9	130	36	120
10	130	37	120
11	130	38	120
12	130	39	119
13	129	40	119
14	129	41	119
15	129	42	119
16	129	43	118
17	129	44	118
18	129	45	116
19	128	46	116
20	128	47	116
21	128	48	115
22	128	49	113
23	127	50	113
24	127	51	112
25	127	52	112
26	127	53	111
27	127	54	111
SUM	3491	SUM	3175
MEAN	129.30	MEAN	117.59
MAX	132	MAX	121
MIN	127	MIN	111
SD	1.61	SD	3.53

Subjek	Skor Penyesuaian Diri Pree Tes		
	Eekperimen	Kontrol	Selisih
1	113	113	0
2	116	112	4
3	112	110	2
4	116	108	8
5	111	120	-9
6	116	117	-1
7	122	123	-1
8	116	116	0
9	122	120	2
10	120	120	0
11	112	107	5
12	111	111	0
13	112	106	6
14	112	105	7
15	115	122	-7
16	125	120	5
17	136	107	29
18	135	111	24
19	135	106	29
20	133	105	28
21	108	122	-14
22	112	106	6
23	115	105	10
24	122	122	0
25	117		117
26	135		135
27	128		128
28	137		137
29	131		131
30	129		129
SUM	3624	2714	910
MEAN	120.80	113.08	7.717
MAX	137	123	14
MIN	108	105	3
SD	9.230	6.652	2.578

Subjek	Skor Penyesuaian Diri Pos Tes		
	Eekperimen	Kontrol	Selisih
1	125	112	13
2	136	119	17
3	135	125	10
4	135	122	13
5	133	122	11
6	108	104	4
7	112	111	1
8	115	111	4
9	122	117	5
10	117	109	8
11	135	118	17
12	128	119	9
13	137	107	30
14	131	114	17
15	129	105	24
16	125	112	13
17	136	119	17
18	135	125	10
19	135	122	13
20	133	122	11
21	108	104	4
22	112	107	5
23	115	108	7
24	122	114	8
25	117		117
26	135		135
27	128		128
28	137		137
29	131		131
30	129		129
SUM	3796	2748	1048
MEAN	126.53	114.50	12.033
MAX	137	125	12
MIN	108	104	4
SD	9.417	6.782	2.634

Statistics

		Penyesuaian Diri Pree Test klp Eksperimen	Penyesuaian Diri Pos Test klp Eksperimen	Penyesuaian Diri Pree Test klp Kontrol	Penyesuaian Diri Pos Test klp Kontrol	Percaya Diri Subjek Penelitian
N	Valid	30	30	24	24	54
	Missing	24	24	30	30	0
Mean		120.80	126.53	113.08	114.50	123.44
Std. Error of Mean		1.685	1.719	1.358	1.384	.885
Median		116.50	129.00	111.50	114.00	124.00
Mode		112	135	120	122	121
Std. Deviation		9.230	9.417	6.652	6.782	6.503
Variance		85.200	88.671	44.254	46.000	42.289
Range		29	29	18	21	21
Minimum		108	108	105	104	111
Maximum		137	137	123	125	132
Sum		3624	3796	2714	2748	6666

Penyesuaian Diri Pree Tes klp Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	108	1	1.9	3.3	3.3
	111	2	3.7	6.7	10.0
	112	5	9.3	16.7	26.7
	113	1	1.9	3.3	30.0
	115	2	3.7	6.7	36.7
	116	4	7.4	13.3	50.0
	117	1	1.9	3.3	53.3
	120	1	1.9	3.3	56.7
	122	3	5.6	10.0	66.7
	125	1	1.9	3.3	70.0
	128	1	1.9	3.3	73.3
	129	1	1.9	3.3	76.7
	131	1	1.9	3.3	80.0
	133	1	1.9	3.3	83.3
	135	3	5.6	10.0	93.3
	136	1	1.9	3.3	96.7
	137	1	1.9	3.3	100.0
	Total	30	55.6	100.0	
	Missing	System	24	44.4	
Total		54	100.0		

Penyesuaian Diri Pos Tes klp Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	108	2	3.7	6.7	6.7
	112	2	3.7	6.7	13.3
	115	2	3.7	6.7	20.0
	117	2	3.7	6.7	26.7
	122	2	3.7	6.7	33.3
	125	2	3.7	6.7	40.0
	128	2	3.7	6.7	46.7
	129	2	3.7	6.7	53.3
	131	2	3.7	6.7	60.0
	133	2	3.7	6.7	66.7
	135	6	11.1	20.0	86.7
	136	2	3.7	6.7	93.3
	137	2	3.7	6.7	100.0
	Total	30	55.6	100.0	
Missing	System	24	44.4		
Total		54	100.0		

Penyesuaian Diri Pree Tes klp Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	105	3	5.6	12.5	12.5
	106	3	5.6	12.5	25.0
	107	2	3.7	8.3	33.3
	108	1	1.9	4.2	37.5
	110	1	1.9	4.2	41.7
	111	2	3.7	8.3	50.0
	112	1	1.9	4.2	54.2
	113	1	1.9	4.2	58.3
	116	1	1.9	4.2	62.5
	117	1	1.9	4.2	66.7
	120	4	7.4	16.7	83.3
	122	3	5.6	12.5	95.8
	123	1	1.9	4.2	100.0
	Total	24	44.4	100.0	
Missing	System	30	55.6		
Total		54	100.0		

Penyesuaian Diri Pos Tes klp Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	104	2	3.7	8.3	8.3
	105	1	1.9	4.2	12.5
	107	2	3.7	8.3	20.8
	108	1	1.9	4.2	25.0
	109	1	1.9	4.2	29.2
	111	2	3.7	8.3	37.5
	112	2	3.7	8.3	45.8
	114	2	3.7	8.3	54.2
	117	1	1.9	4.2	58.3
	118	1	1.9	4.2	62.5
	119	3	5.6	12.5	75.0
	122	4	7.4	16.7	91.7
	125	2	3.7	8.3	100.0
	Total	24	44.4	100.0	
Missing	System	30	55.6		
Total		54	100.0		

Percaya Diri Subjek Penelitian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	111	2	3.7	3.7	3.7
	112	2	3.7	3.7	7.4
	113	2	3.7	3.7	11.1
	115	1	1.9	1.9	13.0
	116	3	5.6	5.6	18.5
	118	2	3.7	3.7	22.2
	119	4	7.4	7.4	29.6
	120	3	5.6	5.6	35.2
	121	8	14.8	14.8	50.0
	127	5	9.3	9.3	59.3
	128	4	7.4	7.4	66.7
	129	6	11.1	11.1	77.8
	130	4	7.4	7.4	85.2
	131	6	11.1	11.1	96.3
	132	2	3.7	3.7	100.0
	Total	54	100.0	100.0	

LAMPIRAN 9: UJI PERSYARATAN ANALISIS

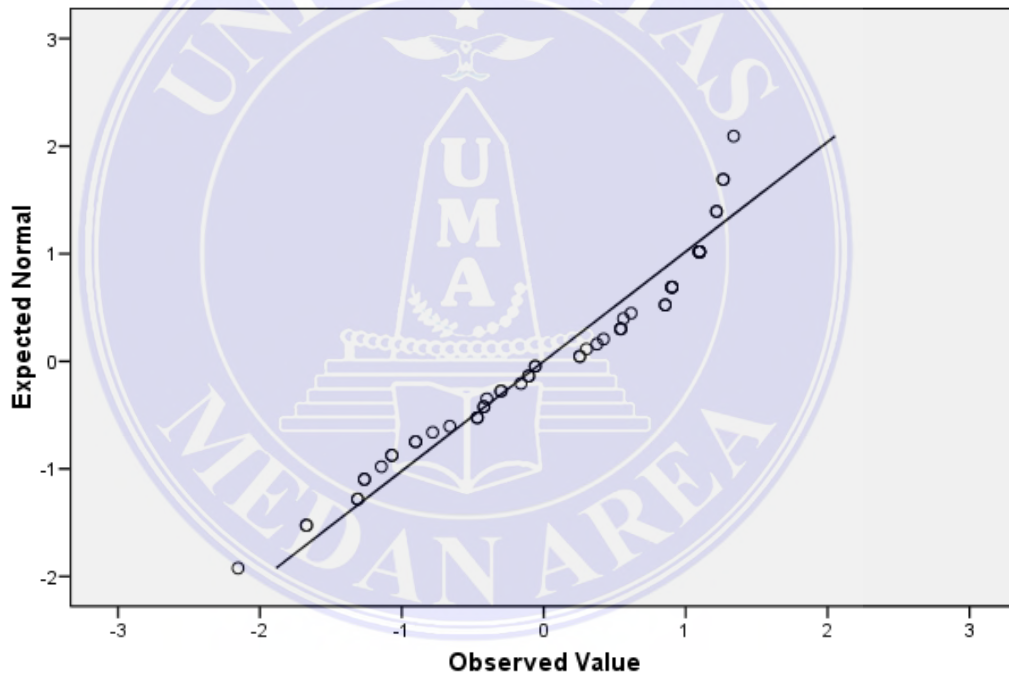
Normalitas Data

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for penyesuaiandiri	.123	54	.200*	.937	54	.137

a. Lilliefors Significance Correction

Normal Q-Q Plot of Standardized Residual for penyesuaiandiri



LAMPIRAN 10: UJI HIPOTESIS

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Percaya Diri	1	percaya diri tinggi	27
	2	percaya diri rendah	27
konseling kreatif	1	kelompok eksperimen	30
	2	kelompok kontrol	24

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Percaya Diri	konseling kreatif	Mean	Std. Deviation	N
percaya diri tinggi	kelompok eksperimen	125.89	9.657	27
	Total	125.89	9.657	27
percaya diri rendah	kelompok eksperimen	132.33	4.163	3
	kelompok kontrol	114.50	6.782	24
	Total	116.48	8.640	27
Total	kelompok eksperimen	126.53	9.417	30
	kelompok kontrol	114.50	6.782	24
	Total	121.19	10.242	54

Levene's Test of Equality of Error Variances(a)

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

F	df1	df2	Sig.
4.075	2	51	.723

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept+perccayadiri+konseling+perccayadiri * konseling

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2042.815(a)	2	1021.407	14.810	.000
Intercept	579968.076	1	579968.076	8409.317	.000
Percayadiri	112.133	1	112.133	14.626	.008
Konseling	848.074	1	848.074	12.297	.001
percayadiri * konseling	963.347	1	643.741	18.378	.003
Error	3517.333	51	68.967		
Total	798596.000	54			
Corrected Total	5560.148	53			

a R Squared = .367 (Adjusted R Squared = .343)

1. Percaya Diri

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Percaya Diri	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
	Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound
percaya diri tinggi	125.889(a)	1.598	122.680	129.097
percaya diri rendah	123.417	2.543	118.312	128.521

a Based on modified population marginal mean.

2. konseling kreatif

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

konseling kreatif	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
	Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound
kelompok eksperimen	129.111	2.527	124.038	134.184
kelompok kontrol	114.500(a)	1.695	111.097	117.903

a Based on modified population marginal mean.

3. Percaya Diri * konseling kreatif

Dependent Variable: Penyesuaian Diri

Percaya Diri	konseling kreatif	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound	Lower Bound	Upper Bound
percaya diri tinggi	kelompok eksperimen	125.889	1.598	122.680	129.097
	kelompok kontrol	.(a)	.	.	.
percaya diri rendah	kelompok eksperimen	132.333	4.795	122.708	141.959
	kelompok kontrol	114.500	1.695	111.097	117.903

a This level combination of factors is not observed, thus the corresponding population marginal mean is not estimable.

Lampiran 11

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN Pertemuan I (Pertama)

I Kegiatan Layanan Konseling

Jenis Layanan	: Konseling Kelompok
Bidang Layanan	: Sosial
Tema Layanan	: Menerima keadaan diri
Materi Layanan	: Mengenal kekuatan dan kelemahan diri
Tujuan Layanan	: Agar dapat mengenal dan memahami kelebihan dan kekurangan diri
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengentasan
Teknik / metode	: Metafora / Konseling Kelompok kreatif
Media / alat	: Loudspeaker, infocus, kertas dan pena
Tanggal	: 6 februari 2019
Spesifikasi tempat	: Ruang BK SMA Negeri 1 Kuta Cane
Sasaran	: Konseli layanan konseling kreatif tehnik visualisasi Kreatif dan <i>figurin</i>
Waktu	: 45 menit
Pihak terkait	: Wakasek

II Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Tehnik Visualisasi Kreatif dan

Figurin

Rancangan Eksperimen

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk Sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih
4. Menanyakan kabar anggota Kelompok dan berdo'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aminn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. Memperkenalkan diri dari mulai pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul “ Ini Gayaku” yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Contoh: “Hallo nama saya A, kegiatan yang saya sukai adalah membaca buku. Ini Gayaku (sambil menopangkan kedua tangan di pipi)”.
7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan pertama adalah agar dapat memahami kekuatan dan kelemahan diri.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada didalam proses konseling ini tidak diberitahukan kepada pihak diluar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa kecewa pada teman atau merasa tidak puas dengan diri sendiri.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi bagaimana cara menerima keadaan diri.
3. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik visualisasi kreatif untuk membantu anggota kelompok dalam memecahkan masalah.

C. Tahap Pembinaan

1. Pemimpin kelompok menggunakan musik untuk menemukan kekuatan-kekuatan anggota kelompok dengan mendengarkan lagu yang berjudul “Kau Tak Sendiri” yang dinyanyikan Bondan Prakoso (*di saat kau merasa hidup sendiri dalam kerasnya dunia tersenyumlah, bila kau pun harus berputus asa berpikir semua kan berakhir tersenyumlah, kau tak sendiri aku disini menantimu bersama hangatnya mentari, kau tak sendiri aku disini berikan tanganmu mari kita hadapi, Reff: hidup memang tak seperti yang kau inginkan yang kau harapkan hadapilah dengan hati tenang dan tetap melangkah kau tak sendiri, perhatikan sekitar coba kau amati hidup bukan sekedar tentang patah hati dan semua yang terjadi ambil hikmahnya om iwan berkata ambil indahnya*) pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk menceritakan permasalahannya melalui gambar.

2. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok bernama ST menceritakan pengalaman yang pernah membuat ST kecewa melalui gambar (*ini gambar saya yang lagi duduk dibangku dengan teman cewek dan dia mengejek saya bencong yang suka berteman dengan cewek dan saya gondok dengan teman saya yang mengejek saya setiap hari*)
3. Pemimpin kelompok menggunakan tehnik assertif untuk memberikan bantuan kepada Anggota Kelompok yang bernama ST

Contohnya:

- ✓ Kamu suka mengejek saya dan merendahkan saya didepan teman yang lain dan membuat saya jadi minder sama teman-teman yang lain
 - ✓ Saya merasa tidak nyaman kalau kamu mengejek dan merendahkan saya di hadapan teman-teman yang lain
 - ✓ Saya ingin kamu tidak mengejek saya lagi dengan sebutan bencong
 - ✓ Kamu harus tau saya tidak nyaman dengan ucapan kamu dan kalau kamu mengejek lagi saya akan lebih tegas sama kamu untuk tidak mengejek saya lagi
 - ✓ Kamu harus minta maaf pada saya karena saya tidak mau terus-terusan mengejek dan merendahkan saya lagi
 - ✓ Kalau kamu tidak mau minta maaf saya tunggu kamu untuk minta maaf
4. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memilih solusi apa yang baik dengan menggunakan salah satu cara yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menyerang dan menyerang terus di apa akibatnya? Yang ketiga menghadapi dengan cara berani mengatakan apa yang dirasakan tanpa menyakiti orang lain?

5. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat menerima keadaan diri dengan BMB3:

Berfikir : Bagaimana anggota kelompok pikirkan tentang cara pilihan menghindar, pilihan menyerang, pilihan mempertahankan hak kamu, ketika di ejek atau direndahkan?

Merasa : Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara mempertahankan hak kamu dan berani mengungkapkan yang benar?

Bersikap : Bagaimana anggota kelompok menyikapi ketika diejek dan direndahkan?

Bertindak : Apa anggota kelompok lakukan ketika di ejek dan direndahkan?

Bertanggung jawab : Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman yang mengejek dan merendahkan kalian

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani ketika anggota kelompok di ejek dan direndahkan. Jawaban : harus bisa menghadapi dan mempertahankan hak kita.
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas).

E. Evaluasi

“AKURS”

PERTEMUAN 1

RAHASIA

PENILAIAN HASIL

LAYANAN KONSELING KELOMPOK

LAISEG

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Acuan apa yang dapat dipedomani ketika anggota kelompok di ejek dan direndahkan?
2. Kompetensi apa yang anggota kelompok miliki ketika suatu saat ada yang mengejek dan merendahkan kalian?
3. Usaha apa yang harus anggota kelompok miliki ketika diejek dan direndahkan ?
4. Andaikan anggota kelompok susah bisa menghadapi teman yang mengejek dan merendahkan kalian, bagaimana perasaan kalian?
5. Kapan anggota kelompok mulai berlatih?

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN Pertemuan Ke Dua

I. Kegiatan Layanan Konseling

Jenis Layanan	: Konseling Kelompok
Bidang Layanan	: Sosial
Tema Layanan	: Kemampuan mengatasi stress dan kecemasan
Materi Layanan	: Belajar rileks Berpikir positif Hadapi rasa takut
Tujuan Layanan	: Agar mampu mengatasi rasa gugup, stress, cemas
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengentasan
Teknik / metode	: Metafora / Konseling Kelompok kreatif
Media / alat	: Loudspeaker, infocus, kertas dan pena
Tanggal	: 8 dan 9 februari 2019
Spesifikasi tempat	: Ruang BK SMA Negeri 1 Kuta Cane
Sasaran	: layanan konseling kreatif Tehnik Visualisasi kreatif dan <i>writing</i>
Waktu	: 45 menit
Pihak terkait	: Wakasek

II. Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Tehnik Visualisasi Kreatif dan

Writing

Rancangan Eksperimen

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 orang
2. Mengatur posisi duduk sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar anggota Kelompok dan berdo'a (Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. Memperkenalkan diri dari mulai pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul " Nama Panjang" "Nama Panjang" yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Contoh: HERA = Humoris Elok Ramah dan Ayu dan pemimpin kelompok menunjuk acak anggota kelompok untuk membacakan nama panjangnya.
7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.

8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan kedua adalah agar dapat mengendalikan rasa gugup, cemas dan stress saat berhadapan dengan orang lain.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada didalam proses konseling ini tidak diberitahukan kepada pihak diluar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa gugup, cemas dan stress saat berhadapan dengan teman atau guru disekolah.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi bagaimana cara mengatasi rasa gugup, stress dan cemas.
3. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian dan para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik visualisasi kreatif menggunakan cerita kemudian meminta anggota kelompok menulis dan membaca puisi untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.

Relaksasi: regangkan semua otot badan, duduk rileks, tangan dirilekskan dan diletakkan di atas paha atau disamping badan.

Bernafas: pejamkan mata, tarik nafas dari hidung hembuskan dari mulut 3 kali.

Pemusatan: saya ingin kalian melihat kedepan. Sebuah jalan setapak di alam bebas dimana saja yang kamu inginkan, lebar, sempit, berliku, lurus, dekat dengan sebuah danau atau ditepi laut. Dipadang rumput atau sebuah hutan yang dilebati pepohonan. Apapun yang kamu sukai.

Cerita: sekarang saya ingin kalian berjalan melewatinya sampai ketikan kalian tiba dibawah pohon, sebuah pohon yang memiliki banyak dahan. Pohon ini sangat kuat. Ini adalah pohon masalah, pohon dimana kamu dapat menggantungkan, meletakkan dan meninggalkan semua permasalahanmu sebagaimana yang kalian inginkan. Diam sejenak, tinggalkan semua masalahmu, tinggalkan semua beban kalian. Tidak peduli seberapa kecilnya, tinggalkan semua dibelakang kalian dan bergeraklah maju. Jangan sampai ada yang terlupakan. Tinggalkan semua. Sekarang lanjut menyusuri jalan itu. Jika ada batu atau ranting yang menghalangi jalanmu, berhenti dan perlahan singkirkan hal itu kesamping. Berikan sedikit dari semua rasa cinta dihatimu dan bergerak maju. Lalu tiba-tiba kamu melihat ada sebuah taman bunga yang sangat harum. Hiruplah keharumannya sambil membuka gerbang itu secara perlahan. Saat kamu melewati gerbang memasuki taman yang kamu lihat, taman itu persis seperti yang kamu inginkan dan semuanya adalah

milikmu. Semua warna ditamanmu sangat cerah dan indah sesuai dengan yang kalian inginkan. Kalian bisa kembali ke taman itu kapan pun kalian mau.

5. Pemimpin kelompok menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah melakukan visualisasi tersebut dan akan membahas permasalahan anggota kelompok yang bernama HN sesuai yang telah disepakati anggota kelompok.

C. Tahap Pembinaan

1. Pk: setelah melakukan visualisasi dan menulis puisi, pemimpin kelompok meminta HN untuk membacakan puisi yang ia tulis yang berjudul “ Aku Adalah Diriku” (*aku sendiri menatap bintang, merasa senang entah mengapa, ketika mereka mulai menentang aku tak tahu harus berbuat apa, mereka menyebutku egois mereka menyebutku tidak peduli dan aku menyebut mereka munafik, mereka bertingkah layaknya sebuah drama*). dan menanyakan apa yang ia rasakan setelah membaca puisi dan menceritakan pengalaman yang pernah membuat Hn merasa gugup ketika melakukan presentasi di depan kelas (*pada saat saya membaca puisi yang berjudul “aku”, saya merasa gugup dan cemas karena saya takut salah dan kalau nanti puisinya tidak bagus atau ada yang aneh dengan bacaannya pasti teman saya bersorak pada saya. begitu juga setiap kali saya tampil didepan kelas saya pasti gugup dan bingung harus berkata apa, rasanya tiba-tiba bibir saya menjadi kaku dan saya*

gemetar tampil didepan kelas bu, jika nanti saya salah saat menjawab presentasi, saya takut nanti di tertawakan oleh semua teman-teman)

2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang merasa gugup, cemas dan stress ketika berhadapan dengan orang lain

Contohnya:

- ✓ Saya akan mempelajari dan menguasai tentang materi yang akan saya presentasikan
- ✓ Saya akan melatih diri saya untuk fokus dalam dalam membawakan presentasi agar tidak malu di hadapan teman-teman semua
- ✓ Saya akan berpenampilan rapi sehingga saya akan merasa lebih percaya diri pada saat presentasi di depan kelas
- ✓ Ketika saya berpikir takut salah dalam menyampaikan ide atau pesan, maka saya akan mengalihkan pikiran saya ke hal yang positif
- ✓ Saya akan berdoa dulu sebelum tampil agar saya merasa lebih tenang

3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memilih solusi apa yang baik dengan menggunakan salah satu cara yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindar pada saat presentasi dengan tidak hadir kesekolah? Yang ketiga menghadapi dengan cara berlatih mempelajari dan menguasai materi yang

akan disampaikan. Agar dapat mengendalikan rasa gugup, cemas dan stress pada saat presentasi.

4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi didepan kelas dengan BMB3:

Berfikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan berlatih mempelajari dan menguasai materi yang akan disampaikan, agar dapat mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika merasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab dalam mengendalikan rasa gugup presentasi di depan kelas?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani ketika anggota kelompok merasa gugup pada saat presentasi di depan

kelas? Jawaban : harus sering berlatih dan lebih giat lagi dalam mempelajari dan menguasai materi yang akan dipresentasikan

2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”



PERTEMUAN 2

RAHASIA

PENILAIAN HASIL

LAYANAN KONSELING KELOMPOK

LAISEG

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Acuan apa yang dapat dipedomani ketika anggota kelompok merasa gugup pada saat presentasi di depan kelas?
2. Kompetensi apa yang anggota kelompok miliki ketika suatu saat rasa gugup datang pada saat presentasi didepan kelas?
3. Usaha apa yang harus anggota kelompok miliki ketika gugup pada saat presentasi di depan kelas?
4. Andaikan anggota kelompok sudah bisa mengendalikan rasa gugup pada saat presentasi di depan kelas, bagaimana perasaan kalian?
5. Kapan anggota kelompok mulai berlatih?

Lampiran 13**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
Pertemuan Ke Tiga****I. Kegiatan Layanan Konseling**

Jenis Layanan	: Konseling Kelompok
Bidang Layanan	: Sosial
Tema Layanan	: Gambaran diri yang positif
Materi Layanan	: Mengenal dirinya sendiri
	Mempunyai penerimaan diri yang baik
	Mampu menempatkan diri
	didalam lingkungan teman sebaya
Tujuan Layanan	: Agar konseli mampu mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengentasan
Teknik / metode	: Dance dan membuat topeng
Media / alat	: Kertas origami, kertas cartoon, pena, gunting, lem, tali, loudspeaker dan infokus
Tanggal	: 15-18februari 2019
Spesifikasi tempat	: Ruang BK SMA Negeri 1 Kuta cane
Sasaran	: Konseli layanan konseling teknik dance
Waktu	: 45 menit
Pihak terkait	: Wakasek

II. Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Tehnik *Dance*

Rancangan Eksperimen

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar Anggota Kelompok dan berdo'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan konseling bahwa konseling akan berlangsung 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. Memperkenalkan diri dari mulai pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul “ Saya Itu” yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Selanjutnya pemimpin kelompok membagikan potongan kertas pada masing-masing anggota kelompok dan menyiapkan alat tulis, kemudian meminta mereka menuliskan tiga hal dalam dirinya yang jarang diketahui orang lain dengan cara meneruskan kalimat “ Saya Itu...” Contoh: saya itu anak yang suka mengigau saat tidur

tidak lupa meminta anggota kelompok untuk memberi nama dipojok kanan atas dan pemimpin kelompok menunjuk anggota kelompok secara acak untuk membacakan isi kertas yang anggota kelompok tulis

7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan ketiga yaitu untuk mengurangi gambaran diri yang negatif dan membuat konsep diri yang positif di dalam diri anggota kelompok.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada didalam proses konseling ini tidak diberitahukan kepada pihak diluar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman sebayanya.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi bagaimana cara memahami kelebihan dan kekurangan diri.
3. Mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.

4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik dance, musik dan membuat topeng untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.
meminta anggota kelompok untuk membuat topeng dengan kertas karton dan origami yang disiapkan. kemudian setelah selesai membuat topeng, meminta anggota untuk dance yang berjudul “Meraih bintang” dengan gerakan yang dilihat dari infocus yang ada didepan dan menggunakan topeng yang telah kalian buat.
5. Pemipin kelompok menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah dance dengan menggunakan topeng.

C. Tahap Pembinaan

1. pemimpin kelompok meminta anggota kelompok yang bernama ND untuk menceritakan permasalahannya yang pernah membuat ND merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman sebayanya (*pada saat saya dance, saya merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman- teman yang lain karena badan saya gendut dan mereka menyebut saya gajah bengkak walaupun saya pakai topeng, saya takut mereka ngejek saya gajah bengkak nari, karena kalau saya lewat didepan kelas pada saat jam istirahat ada seorang teman suka mengejek saya “oii goyang kelas kita, gajah bengkak lewat” dan saat jam olahraga pas ada lomba lari yang membuat saya minder dengan teman yang lain saya dibilang “ begetar tanahnya gajah bengkak lari” dia dan teman-teman satu gengnya menertawakan saya yang membuat saya tidak*

percaya diri ketika lomba lari bu dan setiap hari saya jadi bahan ejekannya, saya sudah tidak tahan lagi diejek sama dia bu).

2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang merasa tidak percaya diri dan merasa minder dengan teman sebayanya.

Contohnya:

- ✓ Saya akan menjaga pola makan saya agar saya dapat menurunkan berat badan saya
- ✓ Saya akan berolahraga teratur agar badan saya sehat dan berat badan normal kembali
- ✓ Saya akan melatih diri saya untuk bisa menghadapi teman yang suka mengejek saya gajah bengkak dengan cara mengatakan bahwa saya bisa menurunkan berat badan saya
- ✓ Ketika berat badan saya turun dan tidak gemuk lagi saya mau kamu tidak mengejek saya lagi
- ✓ Kamu harus tau saya tidak nyaman dengan ucapan kamu dan kalau kamu mengejek saya gajah bengkak lagi saya akan lebih tegas sama kamu
- ✓ Kalau kamu terus-terusan mengejek saya gajah bengkak, saya tunggu kamu untuk minta maaf kepada saya

3. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok memilih solusi apa yang baik dengan menggunakan salah satu cara yang pertama pilihannya Diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindar pada teman yang telah mengejek gajah bengkak? Yang ketiga menghadapi dengan cara dapat menurunkan berat badan dan berani untuk mengatakan apa yang sebenarnya yang dirasakan. Agar lebih percaya diri dan tidak merasa minder dengan teman sebayanya.
4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat memahami kelebihan dan kekurangan diri dengan BMB3:
Berpikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan melatih menghadapi dengan cara dapat menurunkan berat badan dan berani untuk mengatakan apa yang dirasakan?
Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara mengatakan apa yang dirasakan dan berusaha menurunkan berat badan agar teman tidak mengejek kalian gajah bengkak?
Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi rasa tidak percaya diri dan minder pada teman yang sering mengatakan kalian gajah bengkak?
Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika merasa tidak percaya diri dan minder di depan teman yang sering mengatakan kalian gajah bengkak?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab dalam mengurangi rasa tidak percaya diri dan minder ketika seorang teman sering mengatakan kalian gajah bengkak?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika seorang teman mengatakan kalian gajah bengkak? Jawaban : harus melatih diri dengan cara menurunkan berat badan dan menghadapi dengan berani untuk mengatakan apa yang dirasakan
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”

PERTEMUAN 3

RAHASIA

PENILAIAN HASIL

LAYANAN KONSELING KELOMPOK

LAISEG

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika seorang teman mengejek kalian gajah bengkak?
2. Kompetensi apa yang anggota kelompok miliki ketika suatu saat ada seorang teman mengejek kalian gajah bengkak?
3. Usaha apa yang harus anggota kelompok miliki ketika suatu saat ada seorang teman mengejek kalian gajah bengkak?
4. Andaikan anggota kelompok sudah bisa menghadapi teman yang suka mengejek kalian dengan sebutan gajah bengkak, bagaimana perasaan kalian?
5. Kapan anggota kelompok mulai berlatih?

Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN Pertemuan Ke Empat

I. Kegiatan Layanan Konseling

Jenis Layanan	: Konseling Kelompok
Bidang Layanan	: Sosial
Tema Layanan	: Mampu mengekspresikan emosi dengan baik
Materi Layanan	: Dengarkan diri sendiri Ekspresikan diri dengan cara yang tepat Mengekspresikan diri secara kreatif
Tujuan Layanan	: Agar dapat mengatakan apa yang disukai dan tidak disukai kepada teman sebaya
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengentasan
Teknik / metode	: Metafora / Konseling Kelompok kreatif
Media / alat	: Plastisin
Tanggal	: 20 february 2019
Spesifikasi tempat	: Ruang BK SMA Negeri 1 Kuta Cane
Sasaran	: Konseli layanan konseling kreatif tehnik Clay
Waktu	: 45 menit
Pihak terkait	: Wakasek

II. Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Tehnik *Clay*

Rancangan Eksperimen

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar Anggota Kelompok dan berdo'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling akan berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang 45 menit lagi jika disepakati.
6. pemimpin kelompok mengajak seluruh anggota kelompok untuk melatih konsentrasi anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul "Keluarga Burung" yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. Selanjutnya ibu akan menjelaskan bahwa permainan ini adalah menirukan burung dengan mengingat kata kunci secara cepat. Ada lima kata kunci yaitu sebagai berikut
" KAKEK" untuk suara: "kek..kek..kek" " NENEK" untuk suara: " kuk..kuk..kuk"" BAPAK" untuk suara: " kok..kok..kok"
"IBU" untuk suara: "kak..kak..kak" "ANAK" untuk suara: "kik..kik..kik"

Selanjutnya ibu akan tunjuk acak anggota kelompok dengan menyerukan salah satu kata kunci dan meminta anggota kelompok untuk menjawab dalam hitungan tiga detik. Jika sampai hitungan ketiga anggota kelompok tak bisa menjawab, maka dianggap gagal.

7. Menjelaskan pengertian konseling kelompok.
8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan ke empat yaitu mampu mengatakan apa yang disukai atau tidak disukai kepada teman sebaya.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan:
Waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas-azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang pernah merasa kecewa pada teman sebayanya.
2. Pk menjelaskan materi bagaimana cara belajar mengekspresikan emosi dengan baik.
3. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.

4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik clay untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.
5. Pemimpin kelompok menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah membentuk clay dan menjadi suatu benda yang disukai anggota kelompok.

C. Tahap Pembinaan

1. setelah membentuk clay menjadi sebuah benda yang disukai, pemimpin kelompok meminta NA untuk menceritakan permasalahannya yang pernah membuat NA merasa kecewa dengan teman sebayanya (*ini saya membentuk clay menjadi doraemon, kenapa saya suka doraemon karena ketika ada masalah dengan teman yang membuat saya marah tiba-tiba ada doraemon menjadi penolong saya kapan saya merasa susah dia pasti ada untuk saya, begitu juga masalah yang saya alami dengan teman saya, dan saya berharap ada yang membantu saya saat merasa diri saya lemah. Dan saya akan menceritakan masalah yang membuat saya emosi tapi tertahan bu, gini ceritanya bu, pas pertama masuk sekolah dia suka liat saya, terus lama kelamaan bu saya dekat ni sama guru, sepertinya dia iri bu, karena ibu yang lain pun dekat juga sama saya, pas saya maju kedepan di sindirnya saya bu dan dia bilang gini “ga usah coret-coret papan tulis tu, orang capek ngapus” terus saya diam bu dan bukan sekali aja dia gitukan saya bu tapi udah sering kali dan pas saya kumpul cerita sama teman-teman yang lain dia nengok ke*

arah saya seolah –olah saya yang paling ribut diantara teman-teman yang lain terus tiba-tiba dia teriak).

2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu yang sering disindir oleh temannya.

Contohnya:

- ✓ Saya harus berani menghadapi teman yang suka menyindir saya dan saya akan tanyakan alasan mengapa dia suka menyindir saya
- ✓ Saya merasa kurang nyaman mengenai cara kamu suka menyindir saya
- ✓ Sikap kamu dengan suka menyindir saya, sungguh tidak enak didengar
- ✓ Jika kamu tidak suka dengan kelakuan saya, kenapa tidak kamu katakan baik-baik saja bukankah itu lebih sopan
- ✓ Saya ingin kamu tidak menyindir saya lagi didepan teman-teman yang lain
- ✓ Saya ingin kita tetap berteman baik seperti pertama kita masuk sekolah

3. Pemimpin kelompok meminta kalian memilih solusi apa yang baik untuk dirinya 3 pilihan yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindar pada teman yang suka

nyindir dikelas? Yang ketiga pilihannya menghadapi teman yang suka menyindir dan tanyakan alasan mengapa dia suka menyindir didalam kelas.

4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya agar dapat mengatakan apa yang disukai dan tidak disukai pada teman sebaya dengan BMB3:

Berfikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan melatih menghadapi dengan mempertahankan hak kalian dan

Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara berani menghadapi teman yang suka menyindir kalian?

Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi ketika ada teman yang suka menyindir kalian?

Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika disindir oleh teman kalian?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab terhadap teman yang suka menyindir kalian?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan berdo'a dan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika seorang teman yang suka menyindir kalian didalam kelas? Jawaban : berani menghadapi teman yang suka menyindir

saya dan saya akan tanyakan alasan langsung kenapa dia suka menyendiri
saya

2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”



PERTEMUAN 4

RAHASIA

PENILAIAN HASIL
LAYANAN KONSELING KELOMPOK

LAISEG

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika seorang teman yang suka menyindir kalian?
2. Kompetensi apa yang anggota kelompok miliki ketika suatu saat ada seorang teman suka menyindir kalian?
3. Usaha apa yang harus anggota kelompok miliki ketika suatu saat ada seorang teman yang suka menyindir kalian?
4. Andaikan anggota kelompok sudah bisa menghadapi teman yang suka menyindir kalian, bagaimana perasaan kalian?
5. Kapan anggota kelompok mulai berlatih?

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN Pertemuan Ke Lima

I. Kegiatan Layanan Konseling

Jenis Layanan	: Konseling Kelompok
Bidang Layanan	: Sosial
Tema Layanan	: Memiliki hubungan interpersonal dengan baik
Materi Layanan	: Membina hubungan yang baik dengan teman sebaya
Tujuan Layanan	: Membantu teman yang membutuhkan dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya
Fungsi Layanan	: Pemahaman dan pengentasan
Teknik / metode	: Metafora / Konseling Kelompok kreatif
Media / alat	: Skenario bermain peran
Tanggal	: 25-28 februari 2019
Spesifikasi tempat	: Ruang BK SMA Negeri 1 Kuta Cane
Sasaran	: Konseli layanan konseling kreatif tehnik Bermain Peran
Waktu	: 45 menit
Pihak terkait	: Wakasek

II. Tahapan Kegiatan Layanan Konseling Tehnik Bermain Peran

Rancangan Eksperimen

A. Tahap Pembentukan

1. Pembentukan kelompok memilih anggota kelompok yang berjumlah 10 siswa.
2. Mengatur posisi duduk Sehingga antara sesama anggota kelompok dan pemimpin kelompok bisa saling mengenal.
3. Memberikan salam dan mengucapkan terimakasih.
4. Menanyakan kabar Anggota Kelompok dan berdo'a
(Ya Tuhan kami, jadikanlah ilmu kami bermanfaat, ajarkan kami apa-apa yang bermanfaat bagi kami serta tambahkan ilmu bagi kami, aamiinn).
5. Menyampaikan aturan bahwa konseling akan berlangsung selama 45 menit dan dapat diperpanjang lagi jika disepakati.
6. Selanjutnya Pemimpin kelompok melakukan ice breaking untuk membangun konsentrasi anggota kelompok yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai dengan anggota kelompok dengan ice breaking yang berjudul "Fasih Berbicara"
yang dimulai dari pemimpin kelompok sampai ke anggota kelompok yang terakhir. misalnya: "meminang meminang, meminang meminang"
"kakaktua kaka kakekku kenal kakaktua kakak kakek mu"
7. Setelah membangun konsentrasi anggota kelompok dengan ice breaking pemimpin kelompok akan menjelaskan pengertian konseling kelompok pada anggota kelompok.

8. Menjelaskan tujuan konseling kelompok dengan pertemuan ke lima adalah untuk dapat bekerjasama dengan teman sebayanya dan memiliki hubungan interpersonal yang baik.
9. Sesi konseling, tahap penstrukturan: waktu 15 menit dan menjelaskan konseling azas yang harus dipatuhi.
10. Mengucapkan janji bahwa masalah yang ada dalam proses konseling ini tidak akan diberitahukan kepada pihak di luar konseling kreatif ini (Melakukan perjanjian dalam konseling kreatif ini).

B. Tahap Penjajakan

1. Memberi kesempatan pada anggota kelompok untuk menceritakan pengalaman mereka yang merasa pernah dikucilkan dengan satu kelompok.
2. Pemimpin kelompok menjelaskan materi membina hubungan yang baik dengan teman sebaya.
3. Selanjut Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok mengemukakan masalah pribadinya secara bergantian. Para anggota kelompok diminta benar-benar memperhatikan dan memahami apa yang akan dibahas terlebih dahulu dengan disertai alasan dan sesuai persetujuan dengan para anggota kelompok.
4. Pimpinan kelompok menggunakan konseling kreatif dengan tehnik bermain peran yang berjudul “Kelompok yang Bergejolak” untuk membantu anggota kelompok memindahkan dan mengeluarkan masalah yang didalam dirinya.

6. Pemimpin menanyakan kepada semua anggota kelompok apa yang dirasakan setelah bermain peran.

C. Tahap Pembinaan

1. setelah bermain peran, pemimpin kelompok meminta AH untuk menceritakan permasalahannya yang pernah membuat AH merasa dikucilkan dengan teman satu kelompok (*ketika saya bermain peran dengan memerankan tokoh sebagai siswa yang cerdas saya merasa senang dan bangga bisa menjawab soal dan memberi tanggapan pada teman yang lain. Akan tetapi beda dengan kenyataan yang saya alami didalam kelompok saya. Gini bu, setiap ada kerja kelompok didalam kelas, saya merasa teman yang lain tidak mau satu kelompok dengan saya mereka menganggap saya tidak mampu bekerjasama dengan mereka dikarenakan saya tidak pintar diantara teman-teman yang lain, saya merasa dikucilkan ketika saya berada dalam satu kelompok dan ketika mereka bekerjasama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka tidak pernah mau melibatkan saya untuk menjawab soal yang diberikan guru, saya merasa asing didalam kelompok bu, terkadang saya mau mengeluarkan ide atau pendapat saya jadi tertahan karena saya tau saya ini tidak sesuai dengan keinginan kelompok saya dan mereka menganggap saya tidak pintar seperti teman yang lain)*)
2. Pemimpin kelompok memberikan bantuan kepada anggota kelompok dengan menggunakan tehnik assertif atau latihan ketegasan yang merupakan latihan keterampilan sosial yang diberikan kepada individu

yang merasa dikucilkan dengan teman sebaya karena tidak sesuai dengan keinginan kelompok.

Contohnya:

- ✓ Saya harus bisa belajar untuk menjadi lebih baik dari kritikan mereka
- ✓ Saya harus bisa belajar dengan teman yang lebih pintar dari saya dan belajar terbuka dengan teman satu kelompok
- ✓ Saya harus mengasah kemampuan saya agar saya menjadi individu yang unggul dan dapat diterima di satu kelompok
- ✓ Saya akan ikut gabung dengan mereka ketika berdiskusi didalam kelompok
- ✓ Saya akan memberikan penghargaan positif pada diri saya dan yakin pada diri saya bahwa saya mampu belajar dengan baik

3. Pk meminta kalian memilih solusi apa yang baik untuk dirinya dengan 3 pilihan yang pertama pilihannya diam dan kalau diam apa akibatnya? Yang kedua pilihannya menghindar dengan tidak hadir kesekolah? Yang ketiga melatih diri dengan cara memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar mereka dapat menerima kamu dikelompok mereka?
4. Anggota kelompok dapat menghubungkan keadaan dengan masalahnya maka anggota selanjutnya diminta untuk mendiskusikan upaya untuk dapat bekerjasama dengan teman sebaya dengan BMB3:

Berfikir: Bagaimana anggota kelompok berpikir tentang cara pilihan diam, pilihan menghindar, pilihan memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar dapat diterima dikelompoknya?

Merasa: Bagaimana perasaan anggota kelompok setelah mengetahui cara pilihan memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar diterima dikelompoknya?

Bersikap: Bagaimana anggota kelompok menyikapi ketika kalian dikucilkan didalam satu kelompok?

Bertindak: Apa anggota kelompok lakukan ketika dikucilkan didalam satu kelompok?

Bertanggung jawab: Bagaimana anggota kelompok bertanggung jawab terhadap satu kelompok yang mengucilkan atau mengabaikan kalian?

D. Tahap Pengakhiran

1. Mengakhiri konseling kelompok dengan meminta anggota kelompok untuk mengungkapkan acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika teman satu kelompok mengucilkan kalian? Jawaban : saya harus bisa memperbaiki diri dan belajar dari teman yang lebih pintar agar mereka dapat menerima saya dikelompok mereka
2. Selesai (Membuat janji pertemuan berikutnya jika konseling dianggap belum tuntas)

E. Evaluasi

“AKURS”

PERTEMUAN 5

RAHASIA

PENILAIAN HASIL

LAYANAN KONSELING KELOMPOK

LAISEG

Hari/ Tanggal :

Kelas :

Jenis Layanan :

Pemberi Layanan :

Isilah titik-titik di bawah ini dengan singkat.

1. Acuan apa yang dapat dipedomani anggota kelompok ketika kalian dikucilkan dengan didalam satu kelompok?
2. Kompetensi apa yang anggota kelompok miliki ketika suatu saat kalian dikucilkan didalam satu kelompok?
3. Usaha apa yang harus anggota kelompok miliki ketika suatu saat kalian dikucilkan di dalam satu kelompok?
4. Andaikan anggota kelompok sudah bisa menghadapi satu kelompok yang mengucilkan kalian, bagaimana perasaan kalian?
5. Kapan anggota kelompok mulai berlatih?

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Clay



Dance



Topeng



Writing dan Puisi



Figurin

